

**NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK
DALAM KITAB *AR RAHĪQ AL MAKHTŪM*
KARYA SHAFIYYUR RAHMAN AL-MUBARAKA FURI
DAN AKTUALISASI PADA KURIKULUM PAI**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

WINDY LIDYANINGSIH

NIM. 224120600029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DISYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Windy Lidyarningsih
NIM : 224120600029
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab *Ar Rahiq al Makhtūm* Karya Shafiyyur Rahman al-Mubarakara furi dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI

Mengetahui,
Ketua Progra Studi

Pembimbing,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Windy Lidyaningsih
NIM : 224120600029
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* Karya Shafiyur Rahman al-Mubarakara furi dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Sidang Dr. Atabik, M.Ag NIP. 196512051993031004		4/7 -
2.	Sekretaris Sidang Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I NIP. 198906052015031003		
3.	Pembimbing Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 197211042003121003		
4.	Penguji I Dr. H. Mukroji, M.S.I NIP. 196909082003121002	1/7 - 29	
5.	Penguji II Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 198505252015031004	2/7 - 29	

Purwokerto, 10... Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Windy Lidyaningsih
NIM : 224120600029
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* Karya Shafiyur Rahman al-Mubarakara furi dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian, bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 14 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab Ar Rahīq al Makhtūm Karya Shafiyur Rahmanal-Mubarakfuri dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sayang sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikain surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 04 Juni 2024

Umat saya,



Widy
Widy Lidyaningsih
22412060029

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang tidak diimbangi dengan pengetahuan agama akan menimbulkan permasalahan, terutama dalam bidang sosial keagamaan. Dimana banyak kasus degradasi moral yang sekarang terjadi. Berbicara mengenai degradasi moral tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan agama sebagai upaya pembentukan kepribadian seseorang. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman mengenai aqidah akhlak seseorang melalui sosok yang mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Guna memperoleh gambaran mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, dibutuhkan buku sebagai referensi bacaan. Salah satunya yaitu *Ar Raḥīq al Makhtūm*, dimana buku ini menjelaskan mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad dengan lengkap, singkat, dan jelas. Sehingga perlu diketahui tujuan dari penulisan yaitu guna mengetahui nilai-nilai akidah akhlak yang terkandung dalam *Ar-Rahiqq al-Makhtum* dan aktualisasinya pada Kurikulum PAI. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Aqidah Akhlak dari al-Ghozali dan Sa'id Hawwa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Adapun hasil penelitian terdapat nilai pendidikan aqidah akhlak yang terkandung dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, tawakal, bersyukur, ikhlas, berperasangka baik kepada Allah, tolong menolong, persaudaraan, kedermawanan, saling menghargai, menghormati orang tua, amanah dan tabligh, menjaga alam. Aktualisasi nilai-nilai akidah akhlak dalam kurikulum PAI yaitu pada materi pembelajaran serta kompetensi dasar yang dicapai baik dalam sikap spiritual, sikap sosial, maupun keterampilan dalam mengimplementasi di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akidah akhlak yang terkandung dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* disampaikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Adanya pemahaman akidah seseorang dapat berpengaruh pada tindakan, perbuatan, sikap seseorang dalam kehidupannya.

Kata kunci: Aqidah Akhlak, *Ar Raḥīq al Makhtūm*, Kurikulum PAI, Shafiyur Rahman al-Mubarak Furi

ABSTRACT

*The development of the times that is not balanced with religious knowledge will cause problems, especially in the field of social religion. Where many cases of moral degradation are now occurring. Talking about moral degradation cannot be separated from the role of religious education as an effort to shape one's personality. Therefore, it is necessary to understand the moral aqidah of a person through a noble figure, namely the Prophet Muhammad SAW. In order to get an overview of the life journey of the Prophet Muhammad SAW, a book is needed as a reading reference. One of them is *Ar Raḥīq al Makhtūm*, where this book explains the life journey of the Prophet Muhammad completely, briefly, and clearly. So it is necessary to know the purpose of writing is to know the values of moral creed contained in *Ar-Rahiqq al-Makhtum* and its actualization in the PAI Curriculum. The theory used in this research is Aqidah Akhlak Education from al-Ghozali and Sa'id Hawwa. This research uses qualitative research methods with literature review. As for the results of the study, there is the value of aqidah education morals contained in the book of *Ar Raḥīq al Makhtūm*, namely faith in Allah, faith in angels, faith in prophets and messengers, faith in the last day, tawakal, gratitude, sincerity, good prejudice to Allah, helping, brotherhood, generosity, mutual respect, respect for parents, trustworthiness and tabligh, protecting nature. The actualization of aqidah akhlak values in the PAI curriculum is in the learning materials and basic competencies achieved both in spiritual attitudes, social attitudes, and skills in implementing in everyday life. The values of moral creed contained in the book of *Ar Raḥīq al Makhtūm* are delivered starting from the Madrasah Ibtidaiyah level to Madrasah Aliyah. The existence of an understanding of one's faith can affect one's actions, deeds, attitudes in life.*

Keywords: *Aqidah Akhlak, Ar Raḥīq al Makhtūm, PAI Curriculum, Shafiiyyur Rahman al-Mubarak Furi*

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'		te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	ḥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	dal		de
ذ	žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		er
ز	zai		zet
س	Sin		es
ش	syin		es dan ye
ص	šad		es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa'		ef

ق	qaf		qi
ك	kaf		ka
ل	Lam		'el
م	mim		'em
ن	nun		'en
و	waw		w
هـ	ha'		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya'		Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i

-----	d'ammah	ditulis	u
-------	---------	---------	---

Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fatḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Menanamkan Akidah yang Kuat, Memetik Akhlak yang Indah”

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”

(QS. Al-Qalam: 4)



PERSEMBAHAN

Kedua orang tua saya Bapak Sugiyanto dan Ibu Marsitah

Kakak saya, Muh. Muji Ariyanto dan Kholistyowati

Patner hidup saya, Sobri Febrianto

Dan para sahabat-sahabati seperjuangan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan bahagia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan adanya Iman Islam. Semoga kita semua kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin...

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* saya dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* Karya Shafiyur Rahman al-Mubarak Furi dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Penulisan hanya bisa mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Pimpinan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing dalam penulisan tesis, yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan saran selama proses penyusunan tesis.
5. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I selaku Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Elya Munfarida, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan selama proses pengajuan judul penelitian.

7. Segenap dosen dan staf administrasi pascasarjana Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan serta kesalahan. Oleh sebab itu, kiranya pembaca dapat memberikan sumbangsih berupa kritikan yang membangun guna menjadikan bahan evaluasi selanjutnya bagi penulis dalam melakukan penelitian. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca.

Purwokerto, 04 Juni 2024
Hormat saya,

Windy Lidyaningsih
22412060029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Akidah Akhlak.....	15
1. Definisi Nilai Akidah Akhlak	15
2. Macam-macam Nilai Akidah Akhlak	20
3. Landasan Akidah Akhlak.....	28
4. Metode Penyampaian Nilai Akidah Akhlak	31
B. Kurikulum PAI	34
1. Definisi Kurikulum PAI.....	34
2. Komponen dalam Kurikulum PAI.....	36
3. Dasar Kurikulum PAI	39
4. Pengembangan Kurikulum PAI	42
5. Evaluasi Kurikulum PAI.....	45

C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
D. Kerangka Berfikir	52

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Shafiyyur Rahman al-Mubaraka Furi.....	55
1. Latar Belakang Kehidupan Shafiyyur Rahman al-Mubaraka Furi..	55
2. Karya dan Prestasi Shafiyyur Rahman al-Mubaraka Furi	57
3. Gambaran Umum Kitab <i>Ar Raḥīq al Makhtūm</i>	59
B. Konsepsi Aqidah Akhlak nabi Muhammad dalam <i>Kitab Ar Raḥīq al Makhtūm</i>	61
C. Nilai Akidah dalam Kitab <i>Ar Raḥīq al Makhtūm</i>	63
1. Iman Kepada Allah	64
2. Iman Kepada Malaikat.....	65
3. Iman Kepada Nabi dan Rasul	68
4. Iman Kepada Hari Akhir.....	69
D. Nilai Akhlak dalam Kitab <i>Ar Raḥīq al Makhtūm</i>	71
1. Akhlak terhadap Allah SWT.....	71
2. Akhlak terhadap Diri Sendiri.....	77
3. Akhlak terhadap Orang Lain.....	83
4. Akhlak terhadap Alam Semesta.....	97
E. Aktualisasi Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab <i>Ar Raḥīq al Makhtūm</i> pada Kurikulum PAI	99
1. Materi PAI dalam KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab	99
2. Aktualisasi Nilai-nilai Akidah Akhlak dalam Kitab <i>Ar Raḥīq al Makhtūm</i> pada Kurikulum PAI.....	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi yang kian melaju dengan pesat merupakan sebuah hal yang tidak dapat dihindari. Kemajuan teknologi dapat dirasakan dengan mudahnya akses internet yang dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Hal ini menjadikan hampir semua kehidupan tidak dapat dilepaskan dari internet mulai dari sekolah, bekerja, belanja, membayar tagihan, *game online*, mencari informasi, dan lain sebagainya.¹ Terlebih dalam penggunaan internet melalui *smartphone* yang menjadi alat komunikasi sehari-hari dengan berbagai aplikasinya. Penggunaan *smartphone* tidak melihat batasan usia bahkan sekarang anak balita saja sudah mulai dikenalkan dengan alat komunikasi tersebut. Banyaknya kalangan ilmuwan menyadari bahwa perkembangan teknologi mempunyai dampak yang positif dan negatif. Adanya dampak tersebut dapat mengakibatkan melemahnya nilai-nilai dalam bidang sosial kemasyarakatan.²

Dampak positif dengan adanya perkembangan internet yang kian pesat yaitu dapat memberikan kemudahan dalam kehidupan setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Menjadikan mobilitas dapat dilaksanakan manusia lebih mudah serta canggih.³ Selain itu keuntungan dari kemajuan di era industri ini dapat menimbulkan permasalahan baru baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Banyak fenomena yang dapat

¹Dwi Meinanto, et.all. 'Degradasi Moral Generasi Z: Tinjauan Etis Teologis terhadap Pbulbing'. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 3. No. 1. 2022. 22.

<https://doi.org/10.46305/im.v3i1.86>

²Hairiyah. 'Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi dan Globalisasi'. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 13. No. 2. 2022. 163.

[https://dx.doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(2\).%25p](https://dx.doi.org/10.21927/literasi.2022.13(2).%25p)

³Agung P. &Badawi. 'Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0'. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 4. No. 1. 2020. 143.

<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>

menyebabkan turnnya tingkat moralitas generasi bangsa.⁴ Lebih jauh lagi dampak yang dirasakan yaitu kurangnya keharmonisan. Kurangnya keharmonisan ini lah akan memicu lahirnya kemerosotan moral dalam masyarakat, menurunnya rasa persatuan dan kesatuan, kenalakan dan tindakan menyimpang yang terjadi dikalangan remaja, interaksi interpersonal yang mulai berubah.⁵ Bentuk kemerosotan moral, kenakalan, dan penyimpangan di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa sebagai bentuk adanya kemudahan dalam akses internet.⁶ Bentuk degradasi moral yang dialami oleh para generasi diantaranya yaitu tawuran yang dilakukan antar pelajar contohnya yang terjadi di Tebet, Jakarta dipicu karena adanya ajakan di media sosial, dua kelompok remaja saling menyerang dengan menggunakan senjata.⁷ Pergaulan bebasseperti yang terjadi di Ponorogo Jawa Timur, ratusan pelajar SMP dan SMA berbodnong-bondong mendatangi Pengadilan Agama untuk meminta dispensasi pernikahan. Pada tahun 2021 terdapat 266 permohonan, tahun 2022 teradapat 191 permohonan, dan 2023 terdapat 7 permohoan dari pelajar yang hamil sebelum menikah.⁸ *Bullying*, sebagai contoh kasus yang terjadi kasus *bulliyng* seorang siswa Sekolah Dasar Unggulan di Kota Palangkaraya. Kasus *bulliyng* hingga pada kekerasan fisik yang dilakukan dengan menendang korban dan kepalanya terbentur dibeton pot bunga oleh temannya. Kasus tersebut menyebabkan korban mengalami trauma dan pihak orang tua melaporkan kepihak

⁴Slamet Yahya. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. (Purwokerto: STAIN Press, 2019). 3.

⁵Munjin. "The Values of Character Education in Sufism (A Case Study on *Tarekat Naqsabandiyah-Khalidiyah* Followers in Banyumas Central Java, Indonesia)". *Al-Ta'lim Journal*. Vol. 29. No. 2. 2022. 127.

⁶Siti F.N. Fitri, & Dinie,A.Dewi. 'Pentingnya Pendidikan Kewargangaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral' *Ensiklopedia of Journal: Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*.3. No. 3. 96. 2021.
<https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.724>

⁷Diambil dari Mei Amelia R. '2 Kelompok Remaja Tawuran di Eco Park Tabet, Dipicu Ajakan di Sosial Media'. 17 mei 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6725438/2-kelompok-remaja-tawuran-di-eco-park-tabet-dipicu-ajakan-di-medsos>Diakses pada 19 Mei 2023 pukul 15.24 WIB.

⁸Nurdin Sikalem. 'Ratusan Pelajar di Ponorogi Hamil di Luar Nikah Akibat Pergaulan Bebas'. 12 Januari 2023. Dilihat <https://banten.viva.co.id/berita/429-ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-akibat-pergaulan-bebas> diakses pada 19 Mei 2023 pukul 15.40 WIB.

kepolisian karena sudah terjadi tiga kali,⁹ penggunaan narkoba, seperti kasus yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, empat pelajar yang masih duduk ditingkat SMP dan SMA diamankan oleh kepolisian karena terlibat dalam pengedar narkoba,¹⁰ intoleransi, pencurian, perbuatan merusak diri sendiri, penggunaan bahasa yang tidak baik, menurunnya budi pekerti sebagai identitas bangsa Indonesia, adanya perilaku yang kurang santun terhadap guru atau orang yang usianya lebih tua,¹¹ ketidak taatan kepada guru di sekolah, dan lain sebagainya

Berdasarkan pada hasil KPAI sejak Januari hingga April 2023 terdapat 58 anak yang menjadi korban kekerasan, di tahun 2022 terdapat 1.665 kekerasan fisik dalam bentuk *bullying*, perundungan, kekerasan seksual, penganiyaan, dan penggeroyokan.¹² Berdasarkan hasil dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, tahun 2018 tindakan kekerasan yang dilakukan antar remaja mencapai 50% tentunya kejahatan ini termasuk dalam tingkatan “Klitih”, di tahun 2018 terdapat pelajar dan mahasiswa yang pernah menggunakan narkoba sebanyak 24%, di tahun 2018 tawuran yang terjadi antar remaja mencapai pada angka 14%, beberapa tahun terakhir ini terdapat 90% video porno yang menyebar di kalangan masyarakat, tingginya angka aborsi dan terjadinya seks bebas di kalangan para mahasiswa bahkan pelajar sekolah.¹³ Jika permasalahan tersebut dibiarkan saja maka akan dapat menyebabkan generasi muda yang tidak mempunyai akhlak mulia.

⁹Husrin A.Latif. ‘Kasus Bullying di SD Unggulan, Korban Aalami Trauma setelah dihajar Fisik’ 22 Maret 2023. <https://kaltengpos.jawapos.com/berita.utama/22/03./2023/kasus-bullying-di-sd-unggulan-korban-alami-trauma-setelah-dijahar-fisik/>. Diakses pada 19 Mei 2023. Pukul 15.14 WIB.

¹⁰Ahmad Viqi. ‘Empat Pelajar Terlibat Kasus Pengedaran Narkoba di Mataram’. 14 Juli 2022. Dilihat di <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6178775/empat-pelajar-terlibat-kasus-pengedaran-narkoba-di-mataram> diakses 19 Mei 2023 pukul 15.48 WIB.

¹¹Slamet Yahya. *Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*,3.

¹²Humas KPAI. ‘Tiada Toleransi bagi Kekerasan terhadap Anak’ dilihat <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-kekerasan-terhadap-anak> diakses 19 Mei 2023 pukul 16.01 WIB.

¹³Budhi Selamet Saefudi. ‘Degradasi Moral Bangsa di Kalangan Remaja dan Pelajar dilihat dari Perspektif Cinta Tanah Air dan Bela Negara’ dilihat <https://disdikbb.org/news/degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-prespektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara>. Diakses 19 Mei 2023 pukul 16.17 WIB.

Melihat kasus yang terjadi dikalangan remaja tersebut membuktikan adanya degradasi moral pada saat ini.

Permasalahan degradasi moral yang terjadi bukan hanya akibat adanya perkembangan zaman dan teknologi, melainkan adanya kesalahan atau kegagalan dalam pendidikan.¹⁴ Seperti kurangnya muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁵ Bahwasannya degradasi moral ini terjadi karena kurang pemahaman mengenai kepercayaan terhadap Allah SWT. Kepercayaan kepada Allah inilah yang nantinya akan mempengaruhi pada aktivitas maupun tindakan seseorang. Ketika seseorang mampu mengarahkan dirinya pada ketaatan, maka hal tersebut dapat mencegah dari penyimpangan sosial.¹⁶ Karena seseorang akan beranggapan bahwa segala aktivitas dan tindakan yang dilakukan diawasi oleh Allah SWT.

Pembelajaran PAI mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, mempunyai akhlak mulia, dan berilmu serta dapat menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupan dan hanya mengharapkn ridho-Nya semata-mata. Tentu tujuan pembelajaran PAI ini dapat membantu memberikan pemahaman agama sekaligus akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, agama Islam mempunyai peranan yang dapat mengendalikan, menagarahkan, serta mendorong seseorang agar senantiasa kehidupannya menuju arah yang lebih baik.¹⁷ PAI sendiri sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran dalam membentuk karakter seseorang. Dari karakter inilah sebagai upaya penanganan paling awal dan pencegahan secara dini

¹⁴Armin Nurhantanto. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160". *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 16. No. 2. 2015. 157.

¹⁵Rahmatullah & Aminullah. "Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral". *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Educations Studies*. Vol. 3. No.1. 2018. 134.

¹⁶Darmawan H.D.F.M., Subianto E., & Aziz H. "Impelementasi Pendidikan dari QA Az-Zumar ayat 9-10 tentang Taat dan Bertakwa kepada Allah terhadap Upaya Pembinaan Akidah dan Akhlak". *In Bnadung Conference Series Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 2023. 30.

¹⁷Nurul Huda. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman dan Aplikasinya pada Pembelajaran PAI". *An-Nahdhah* 14, No. 1. 2021. 274.

mengenai kasus moralitas peserta didik.¹⁸Disinilah adanya permasalahan bahwa tujuan dari pembelajaran PAI sendiri menjadikan insan yang taat dan berakhlak mulia namun dalam kenyataan dilapangan masih adanya kegagalan dalam memahami hal tersebut. Maka perlu adanya rekonstruksi kembali mengenai nilai-nilai PAI terutama dalam rumpun Akidah dan Akhlak.

Rumpun PAI akidah akhlak memuat materi yang membahas mengenai keyakinan dan keteguhan hati dalam beragama serta bertindak agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pemahaman mengenai akidah akhlak yang sesuai dengan agama Islam, maka dapat membentuk kepribadian seseorang yang mampu menerapkan akhlak mulia. Melalui pemahaman akidah akhlak seseorang dapat melakukan segala sesuatu yang diinginkan berdasarkan baik buruknya sesuai ajaran agama Islam. Oleh karena itu dalam kurikulum PAI dan Bahasa Arab No. 183 tahun 2019 menjelaskan secara rinci mengenai kompetensi, ruang lingkup, dan materi yang disampaikan. Pada jenjang pendidikan MI pendidikan Akidah Akhlak ini diberikan masih dalam tahap menumbuhkan, memupuk, dan mengembangkan nilai-nilai akidah akhlak. Pemberian materi akidah akhlak bukan hanya meliputi keimanan dan kalimat *tayyibah* dan akhlak sesama manusia, alam, dan Tuhan melaikan melalui kisah-kisah Nabi. Pada jenjang MTs pendidikan akidah akhlak sudah mulai penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan.¹⁹ Materi yang disampaikan lebih kompleks, kisah teladanan para nabi dan sahabat pula disampaikan. Pada jenjang MA materi yang disampaikan sangat kompleks dengan melihat kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat. Selian itu pembelajaran dengan melihat kisah teladan bukan hanya kepada nabi melaikan sudah pada para ulama besar.

¹⁸Slamet Yahya. "Character Education as A Form of Strengthening School Culture in SDIT Imam Syafi'i Kebumen". *Ijtima'iyya: Journal of Muslim Socirty Research*. 5. No. 1. 2020. 57. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v5i1.57-68>.

¹⁹Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. 33-34.

Melihat materi yang disampaikan dalam kurikulum PAI, seharusnya dapat menjadi bekal bagi generasi muda dalam kehidupan bersosial di tengah masyarakat. Namun pada kenyataannya di lapangan masih ada tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga menyebabkan moral seseorang semakin turun. Hal ini dikarenakan kurang pemahaman dalam materi yang disampaikan mengenai pendidikan akidah akhlak yang sebenarnya. Oleh karena itu dibutuhkanlah sosok yang dapat ditiru mengenai pemahaman akidah akhlaknya seperti Nabi Muhammad SAW. Misi Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak dan meng-Esa-kan Allah SWT, sehingga dapat dijadikan tuntunan dalam hal beribadah, akhlak dan budi pekerti dalam kehidupan di masyarakat.²⁰ Melalui kisah perjalanan hidupnya dapat diperoleh pelajaran yang mampu diterapkan oleh generasi muda.

Nabi Muhammad SAW sendiri sebelum diangkat menjadi seorang nabi sudah mempunyai kepribadian yang mulia, bahkan diakui oleh para kaum Quraisy pada masanya. Terlebih ketika beliau sudah menerima wahyu dan menyiarkan agama Islam bersama sahabat-sahabat, dalam perjalanan dakwahnya terdapat nilai-nilai akidah akhlak yang dapat diterapkan pada PAI. Melihat perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menguatkan akidah para sahabatnya yang terus disiksa, serta menyempurkan akhlak orang-orang Arab yang menyimpang dari ajaran agama sebelumnya. Hingga akhirnya Nabi Muhammad SAW dapat menaklukkan kota Makkah dan menegakkan agama Islam. Melihat perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam memperbaiki akidah serta akhlak orang-orang Arab ini perlu dicontoh agar dapat diambil manfaatnya untuk pendidikan Islam. Sehingga dapat memberikan wawasan materi mengenai akidah akhlak yang sesuai dengan kebutuhan para generasi muda.

Guna mengetahui kisah perjalanan kehidupan Nabi Muhammad maka dibutuhkannya buku yang mudah untuk dipahami salah satunya yaitu

²⁰Zainal Abidin. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji". *An-Nahdlah*. Vol. 9. No. 1. 2022. 19.

karya dari Shafiyyur Rahman al-Mubarak Furi dengan judul “Ar Raḥīq al Makhtūm”. Karyanya menjelaskan mengenai kondisi arab sebelum Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, hingga wafatnya. Mubarakfuri lebih banyak menuliskan perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW dari segi dakwahnya, sehingga banyak bab yang membahas mengenai perang dan usaha untuk menaklukkan kota Makkah. Perjalanan kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad masih kurang dijelaskan, meskipun demikian dalam usaha dakwahnya justru terlihat nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam. Karyanya tersebut dituliskan dalam sebuah perlombaan *Rabitha Al-Alam Al-Islami* tentang lomba karya tulis Sirah Nabawiyah di Pakistan tahun 1396 M²¹ dan mendapatkan kategori terbaik, karena menggunakan standarisasi dan sumber yang mendukung dalam tulisannya. Mubarakfuri mrnyampaikan bahwa penulisan sejarah Nabi Muhammad yang dilakukan tidak terlalu tebal dan bertele-tele karena dapat menyebabkan rasa bosan bagi pembaca. Penyusunan tulisannya yang dilakukan dengan melihat dari berbagai sudut pandang, selain itu tidak banyak menggunakan hadits yang mendukung karena dapat memakan tempat yang banyak. Buku Sirah Nabawiyah ini dituliskan dengan singkat, lengkap dan sudah banyak yang menerjemahkan ke berbagai bahasa sehingga mudah untuk dibaca. Selain itu buku ini mudah untuk didapatkan baik aslinya maupun karya terjemahannya.

Berdasarkan pada hasil penelusuran yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak. Adapun pengelompokan penelitian yang telah dilakukan seperti nilai pendidikan akidah akhlak dalam youtube, film animasi, pemikiran tokoh, buku maupun novel, ayat al-Qur’an, dan kisah Nabi-nabi. Sebagian besar penelitian masih melihat dari sudut pandang akhlak yang terkandung di dalamnya. Sedangkan nilai pendidikan akidah masih sangat sedikit yang mengkajinya terutama dalam kisah dakwah Nabi Muhammad SAW. Jika

²¹Syaikh Shafiyyurahman al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*. (Darussalam: Riyadh). 1414 H. 1.

melihat Kitab karya Shafiyur Rahmanal-Mubarakfuri terdapat penelitan yang telah dilakukan seperti: pendidikan akhlak, pendidikan karakter, pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan cinta tanar air, nilai-nilai pendidikan tauhid, implikasi sirah nabi pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* karya Shafiyur Rahman al-Mubaraka Furi dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak yang ada dalam kisah Nabi Muhammad SAW. Kisah Nabi Muhammad SAW yang diambil mengenai perjalanan dakwahnya baik secara diplomasi maupun peperangan. Mulai dari dakwah secara sembunyi-sembunyi, semi terang-terangan, dan terang-terangan. Hal ini beralasan karena umat Islam yang pertama masuk hingga pada puncaknya Mekkah dapat dikuasai mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan. Perjuangan yang dilakukan oleh para sahabat secara tulus dan hanya mengharap ridlo Allah SWT semata dan mendapatkan keberkahan dari Nabi Muhammad SAW. Melihat kisah-kisah para sahabat dan Nabi Muhammad SAW disinilah sebagai refleksi pendidikan bahwasannya kita hidup di masa kejayaan Islam, namun justru banyak tindakan dan perilaku yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu batasan masalah yang diambil yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*.

Adapun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian yaitu “Nilai-nilai akidah akhlak apa sajakah yang terkandung didalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* karya Shafiyur Rahman al-Mubaraka Furi dan Aktualisasi pada kurikulum PAI?”

C. Tujuan Penelitian

Pemaparan mengenai batasan serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung didalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* karya Shafiyur Rahman al-Mubarak Furi dan aktualisasi pada kurikulum PAI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan diajukan diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari manfaat teoritis terkait penelitian yang hendak diajukan yaitu dapat menambah khasanah keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dengan menggunakan buku Sirah Nabawiyah. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian mendatang mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Guru PAI di Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya dalam membantu pembentukan karakter Islami pada peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai akidah akhlak. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambahkan wawasan dalam pembelajaran di Madrasah.

b. Guru PAI di Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya materi pembelajaran PAI. Guru dapat mengembangkan lebih luas terkait konten pembelajaran secara mendalam dan beragam yang mencakup aspek historis, teologis, serta akhlak.

c. Praktisi PAI

Bagi para praktisi PAI penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan panduan dalam penyusunan materi pembelajaran.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi bagi para peneliti dengan kajian yang serupa. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan atau penelitian selanjutnya yang membahas mengenai nilai-nilai akidah akhlak atau kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*.

E. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada teks-teks yang ada dalam sebuah buku, kitab, maupun dokumen yang berisikan mengenai nilai-nilai pendidikan aqidah dan akhlak. Oleh karenanya penelitian yang digunakan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu *library research*, karena berdasarkan pada judulnya bahwa penelitian ini menggunakan serta menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku Sirah Nabawiyah.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber asli dari karangan penulis. Dapat diartikan pula sebagai data yang secara langsung memberikan informasi atau juga data utama yang dikarang oleh penulisnya, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang berasal dari pihak kedua dapat melalui orang lain maupun dokumen.²² Sumber primer yang digunakan yaitu kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* yang dituliskan oleh Shafiyyur Rahman al-Mubarak Furi.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan dalam penulisan sebagai penunjang data primer. Adapun data yang digunakan meliputi: jurnal, atau artikel lepas, buku, dan penelitian yang serupa membahas mengenai kajian Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2010). 25.

Buku pendukung yang digunakan yaitu Sirah Nabawiyah karya Ibnu Hisyam, Sirah Nabawiyah karya Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, Sirah Nabawiyah karya Ajid Thohir. Objek dalam penelitian ini yaitu Nilai-nilai Akidah dan Akhlak, sedangkan untuk subjeknya yaitu Buku Sirah Nabawiyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, karena jenis penelitian yang diajukan *Library Research*. Pengumpulan data hanya menggunakan dokumentasi dapat berupa buku, artikel, foto, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun langkah dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai berikut:²³

- a. Mengumpulkan literatur yang sesuai dengan tema serta tujuan.
- b. Mengklasifikasikan literatur berdasarkan pada status sumber yaitu primer maupun sekunder.
- c. Mengutip literatur yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian disertai sumber yang disitasi.
- d. Melakukan *cross check* data dari sumber utama dengan yang lainnya untuk melihat kredibilitas dan validitas data.
- e. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan sistematika yang disusun.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan *content analysis* yaitu dengan memperhatikan isi yang ada dalam sebuah buku atau konteks, sehingga dapat mengetahui maknanya. Analisis data ini sebagai suatu cara untuk menarik kesimpulan dari sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan generalisasi.²⁴ Langkah-langkah yang digunakan dalam *content analysis* sebagai berikut:

²³Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022). 66.

²⁴Yuli Asmi Rozali. "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik". *Jurnal Forum Ilmiah*. Vol. 19. No. 1. 2022. 69.

1. Menetapkan sebuah permasalahan. Menetapkan permasalahan yang dimaksud yaitu tema yang menjadi tofik pembahasan dalam penelitian.
2. Mengkaji mengenai jejak sejarah suatu teks. Hal ini dilakukan agar mengetahui sumber dokumen yang dapat digunakan berdasarkan pada tingkatannya primer atau sekunder, sehingga dapat menguatkan hasil penelitian berdasarkan pada referensi yang digunakan. Contoh buku yang digunakan yaitu “Sirah Nabawiyah” karya Ibnu Hisyam jika melihat pada jejak sejarahnya maka ini merupakan karya kedua setelah Ibnu Ishaq yang karyanya tidak sampai sekarang, sehingga buku Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam ini bisa menjadi buku primer karena buku yang pertama tidak ditemukan dan tulisan Ibnu Hisyam banyak yang merujuk pada Ibnu Ishaq.
3. Memilah teks-teks yang dikajinya. Terdapat banyak kisah yang ada dalam buku maupun kitab yang menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW oleh karena itu perlu adanya pemilihan yang sesuai dengan tema penelitian agar pembahasan lebih terfokuskan.
4. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit dipahami maknanya. Bagian teks yang sulit dipahami maka diidentifikasi untuk mendapatkan makna kandungan di dalamnya, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.
5. Menganalisis data dengan cara memaknai bagian teks yang sudah dipilih. Teks yang digunakan dianalisis secara mendalam mengenai isi kandungannya. Jika berupa hadis maka harus melihat metode penafsiran hadis yang salah satunya juga perlu memahaminya asbabul wurudnya. Karena tidak semua isi kandungan hadis dapat dipahami secara tekstual tetapi secara kontekstual.
6. Menarik kesimpulan serta saran.²⁵ Data yang terkumpul kemudian disimpulkan nilai-nilai yang termasuk dalam akidah dan akhlak

²⁵Anselmus Je Teonloe. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Landasan, Teori, dan Panduan*. (Ahlimedia Press: Malang, 2020). 47.

berdasarkan sumber yang digunakan. Analisis konten digunakan untuk mengkaji tulisan atau hadis yang ada di dalam sebuah buku maupun kitab. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi yang dimaksudkan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk memahami penelitian mengenai “Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Kisah Nabi Muhammad SAW Karya Syaikh Shafiyur Rahman al-Mubarak Furi” akan dibagi menjadi beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I dengan judul Pendahuluan yang memuat gambaran secara umum mengenai alasan penelitian dilakukan, rumusan permasalahan yang diajukan, tujuan serta manfaat dari penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematikan pembahasan.

Bab II dengan judul Landasan Teori yang memuat pembahasan mengenai teori-teori yang sesuai dan digunakan dalam penelitian yang hendak diajukan. Dalam bab II ini juga terdapat hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir dalam penelitian.

Bab III dengan judul Hasil dan Pembahasan yang berisikan mengenai latar belakang kehidupan Shafiyur Rahman al-Mubarak Furi beserta karya dan prestasinya selama hidupnya. Gambaran secara umum mengenai isi kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*. Memaparkan sekaligus menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* sesuai dengan teori yang digunakan. Bab ini dimulai dengan deskripsi mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW sebelum menjadi nabi dan setelah menjadi nabi terutama pada saat dakwah menyiarkan agama Islam. Pemahaman Nabi Muhammad mengenai kepercayaan atau tauhid yang masyarakat Arab. Pembahasan selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*. Pembahasan terakhir yaitu membahas

mengenai aktualisasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kurikulum PAI.

Bab IV dengan judul Simpulan dan Saran, memuat kesimpulan mulai dari bab I hingga pada bab IV. Selain itu juga memuat mengenai saran dari peneliti mengenai kendala yang terjadi pada saat penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap penelitian yang sejenisnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Akidah Akhlak

1. Definisi Nilai Akidah Akhlak

a. Definisi Nilai

Nilai dilihat dari sudut pandang epistemologi berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, berlaku, bermanfaat, dianggap paling benar menurut pandangan seseorang atau kelompok, bermutu, berkualitas, dan berguna bagi manusia. Secara filsafat nilai mempunyai arti sebagai kebaikan atau memiliki keberhargaan.²⁶ Menurut pandangan Kartono Kartini & Dali Guno mengatakan bahwa nilai adalah suatu hal yang dianggap baik dan penting. *Britannica* mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang ditetapkan kualitas objeknya menyangkut berbagai jenis apresiasi.²⁷ Linda & Eyre mengatakan bahwa nilai merupakan batas umum tindakan maupun sikap yang dapat menentukan kepribadian diri kita dan perlakuan diri kepada orang lain. Nilai yang baik akan menjadikan manusia mempunyai kepribadian dan perlakuan yang baik pula kepada orang lain.²⁸ Berdasarkan pada pemaparan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang baik, berguna, bermutu, dan bermanfaat dalam tindakan maupun sikap seseorang kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Adapun indikator nilai menurut Rats, diantaranya sebagai berikut:²⁹

- 1) *Golds of Purpose* bahwa nilai memberikan arah ataupun tujuan kehidupan.

²⁶Qiqi Yuliarti & Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: Pustaka, 2014).14.

²⁷Qiqi Yuliarti & Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, 15.

²⁸Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013. 57.

²⁹Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, 59.

- 2) *Aspirations* bahwa nilai dapat memberikan aspirasi maupun inspirasi kepada orang lain agar lebih berguna, bermanfaat, dan lebih baik bagi kehidupan.
- 3) *Attitudes* bahwa nilai dapat menjadi arah bagi seseorang dalam bertingkah laku maupun bersikap sesuai dengan moralitas yang ada di masyarakat.
- 4) *Interest* nilai dapat menjadikan seseorang tertarik sehingga mereka akan berfikir, merenungkan, dan berjuang.
- 5) *Feeling* nilai dapat mengusik perasaan seseorang.
- 6) *Beliefs and Convictions* nilai berhubungan dengan keyakinan maupun kepercayaan seseorang dengan peraturan tertentu.
- 7) *Activies* nilai dapat menuntut adanya aktivitas atau kegiatan.
- 8) Nilai pada umumnya muncul akibat rasa sadar dari hati nurani seseorang ketika dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

b. Definisi Akidah

Aqidah secara bahasa berasal dari Bahasa Arab *Al-Aqd* artinya ikatan, memintal, menetapkan, menguatkan, mengikat kuat, berpegang teguh, dikuatkan, meneguhkan, yakin, keteguhan.³⁰ Akidah sendiri merupakan hukum yang tidak dapat menerima rasa ragu dalam diri manusia yang tidak meyakininya. Di dalam agama, akidah merupakan keyakinan seseorang tanpa perbuatan, contohnya yaitu yakin terhadap adanya Allah SWT serta para nabi dan rasul yang diutusnyanya. Bentuk jamak dari *al-Aqd* yaitu *aqaa-id* artinya keyakinan terhadap apa yang telah diyakini oleh hati manusia secara kokoh, baik yang haq maupun bathil.³¹

Aqidah secara istilah diartikan sebagai suatu hal yang sudah seharusnya dibenarkan oleh hati serta jiwa agar merasa tenang hingga menjadi keyakinan yang kuat dan tidak tercampur dengan easa

³⁰ Nurachman, Azhar, et al. "Akidah Tauhid sebagai Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al Qur'an." *TSAQOFAH* 4.1 (2024): 730.

³¹ Sabila, N. A. Integrasi Akidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3. No. 2, (2019). 74.

keraguan. Aqidah dapat diartikan pula sebagai keimanan yang kokoh serta tidak ada rasa keraguan dan dugaan sedikitpun bagi orang yang percaya dan iman tersebut harus selaras dengan kenyataannya. Apabila tidak mencapai derajat keyakinan yang kokoh, masih adanya rasa ragu dan dugaan maka tidak dapat disebut dengan aqidah. Aqidah Islamiyah memuat berbagai keyakinan terhadap rububiyah Allah SWT, uluhiyyah-Nya, asma' serta sifat-sifat Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadar, ushuluddin, kesepakatan para salafush shalih, dan tunduk terhadap perintah, hukum, ketaatan, dan mengikuti Rasulullah.

Abu Hanifah mengatakan bahwa yang paling utama dari semua ilmu yaitu belajar mengenai keimanan kepada Allah SWT, syariat, sunnah, hukum, perbedaan pendapat dan kesepakatan ulama.³² Keimanan terhadap Allah dengan sepenuh hati inilah yang disebut dengan aqidah. Akidah dapat diartikan pula sebagai keyakinan manusia terhadap Allah, kewajiban untuk taat kepada-Nya, dan melakukan kebaikan karena-Nya.³³ Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh pemahaman bahwasannya akidah merupakan keyakinan sepenuh hati yang tertanam pada diri seseorang terhadap Allah SWT, taat, bertakwa, serta senantiasa melakukan kebaikan atas niat karena-Nya.

Berbicara mengenai Islam tentunya tidak dapat dilepaskan dari akhlak yang menjadi salah satu bentuk identitasnya. Sebagai umat Islam sudah semestinya untuk menjalankan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sendiri sebagai nilai dari syariat Islam, dimana syariat membicarakan syarat rukun, sah dan tidak sah, maka akhlak lebih ditekankan pada perbuatan yang dilakukan.³⁴ Sebagai contohnya yaitu ketika seseorang

³²Abu Y.A.Z.al-'Ajami. *Aqidah Islam Menurut Empat Madzhab*. Terj. Faisal Saleh & Umar Mujtahid. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar). 196.

³³Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2000). 199.

³⁴Saiful Bahri. *Membumikan Pendidikan akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media), 2023. 1.

melakukan sedekah maka dapat dilihat dari ikhlas, harta yang diperoleh dapat diketahui dengan cara melihat cara memperolehnya dan digunakan untuk apa, melaksanakan salat dapat diketahui dari kekhusyukaannya maupun niatnya. Oleh karena itu sangat penting akhlak dalam kehidupan manusia, maka dibutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai akhlak baik dari segi bahasanya maupun istilah menurut para ahli.

c. Definisi Akhlak

Akhlak sendiri berasal dari Bahasa Arab bentuk jamak mufrad “khuluk” artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat.³⁵ Maka dari itu dapat diperoleh pemahaman bahwa makna Allah sebagai kholik dan manusia sebagai makhluk mempunyai keterkaitan, dimana manusia sebagai makhluk sudah semestinya untuk menjalankan perintah dari Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Bentuk menjalankan perintah Allah yang dimaksud yaitu perilaku, perbuatan atau tindakan, budi pekerti, tabiat seorang manusia sudah seharusnya sesuai dengan yang diperintahkan.³⁶ Apabila manusia tidak sesuai dengan yang diperintahkan artinya manusia tersebut menunjukkan perilaku yang sombong bahkan melawan kehendak dari Allah SWT. Maka dari itu sudah mestinya sebagai yang diciptakan untuk taat dan patuh kepada sang pencipta, dimana hal tersebut termasuk menjalankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak secara istilah memiliki arti sebagai tingkah laku manusia dengan kemauan yang baik dan tujuan yang baik sesuai dengan dirinya sendiri dan orang lain.³⁷ Mohd Salleh mengartikan akhlak bukan hanya sebuah tindakan yang nyata, tetapi memuat pemikiran, perasaan,

³⁵Syabuddin Gade. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. (Banda Aceh: PT Naskah Aceh Nusantara). 2019. 13.

³⁶Muhammad Abdurrahman. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2016. 6.

³⁷Muhammad Abdurrahman. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 7.

serta niat dalam diri individu atau kelompok masyarakat.³⁸ Berbeda dengan Karim Zaidan yang mengartikan akhlak yaitu segala nilai dan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia dengan sorotan dan timbangan seorang individu melakukan perbuatan yang baik maupun buruk, agar dapat memilih untuk dilakukan atau ditinggalkan.³⁹

Akhlak menurut Imam al-Ghozali merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia, sehingga menjadikan manusia tersebut melakukan perbuatan baik maupun buruk tanpa adanya pemikiran atau sebuah pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁰ Ibnu Maskawaih mengartikan akhlak sebagai keadilan jiwa dari seseorang sehingga mendorong untuk melakukan tindakan tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu.⁴¹

Berdasarkan pada penjelasan beberapa tokoh mengenai akhlak maka dapat diperoleh pemahaman bahwa yang dimaksudkan dengan akhlak yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang sudah melekat dalam jiwa manusia tanpa harus mempertimbangkan terlebih dahulu baik atau buruknya, sehingga secara nalurinya manusia dapat berbuat berdasarkan kesadaran jiwanya. Dalam artian akhlak bukan perbuatan atau tindakan yang dibuat-buat, melainkan kebiasaan yang sudah melekat tanpa harus adanya pemikiran yang matang-matang untuk melakukannya.

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai akidah akhlak adalah sesuatu yang mempunyai kebermanfaatn bagi orang lain yang tentunya berdampak positif terhadap apa yang diyakini dalam hati tanpa adanya keraguan dan diimplementasikan pada perbuatan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

³⁸Sayyed Husein Nasr. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. terj. Abdul Hadi. (Jakarta: Pustaka Firdaus). 1985. 9.

³⁹Abdul Halim Mahmud. *Tasawuf di Dunia Islam*. terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf. (Bandung: Pustaka Setia). 2002. 16.

⁴⁰Ira Suryani dkk. 'Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Il-Ghozali'. *Islam & Contemporary Issues* 1. No. 1. 2021. 32.

⁴¹Saiful Bahri. *Membumikan Pendidikan akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, 2.

2. Macam-macam Nilai-nilai Akidah Akhlak

a. Macam-macam Nilai

Abdul Majid dan Andayani menyatakan bahwa dalam pendidikan berdasarkan pada sumbernya terdapat dua jenis nilai yang disampaikan yaitu:⁴²

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah meliputi nilai *ubudiyah* (ibadah) dan muamalah (berhubungan dengan sosial).⁴³ Pentingnya penanaman nilai ilahiyah dalam pendidikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dimulai dengan melaksanakan kewajiban dalam agama berupa ibadah yang disertai dengan penghayatan secara mendalam. Nilai ilahiyah dalam al-Qur'an disamakan dengan jiwa Rabbaniyah yang meliputi nilai-nilai dasar seperti: iman, islam, ihsan, ikhlas, syukur, tawakal, serta sabar. Nilai-nilai ilahiyah yang fundamental dalam kehidupan bagi manusia secara pribadi dan anggota masyarakat.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah sebagai nilai yang dibentuk oleh manusia berdasarkan pada ketentuan dan kesepakatan manusia.⁴⁴ Maka dari itu nilai insaniyah meliputi nilai rasional, sosial, individu, politik, estetik, ekonomi, dan estetik. Dalam pendidikan agama sendiri nilai insaniyah ini mempunyai peranan sebagai tolak ukur kepada peserta didik dalam mengamalkan pengetahuan agama yang dimilikinya di kehidupan keseharian, sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya melihat pada pengetahuan kognitif tapi afektif.⁴⁵ Dimana pengetahuan yang diamalkan dalam kehidupan peserta didik dapat

⁴²Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 92.

⁴³Muhaimin, Abdul Majib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993). 111.

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 95.

⁴⁵Muhaimin, Abdul Majib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, 111.

memiliki akhlak yang baik. Adapun nilai insaniyah yang dapat ditanamkan yaitu menjaga tali silaturahmi, menjaga persaudaraan, berbuat adil, berperasangka yang baik, tawadhu, saling menolong, amanah, menjaga kehormatan diri, dll.

Webster dalam karya Muhaimin menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu bentuk keyakinan yang mendasar pada seseorang atau kelompok guna menentukan tindakan, menilai segala sesuatu yang memiliki makna dalam kehidupan.⁴⁶ Nilai keagamaan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan nilai yang membahas mengenai keyakinan dalam hati dan lisan tanpa adanya keraguan. Nilai aqidah mempunyai pengaruh kepada seseorang dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari yang bernilai ibadah. Adapun fungsi dari nilai aqidah yaitu: *pertama*, menentukan serta mengemban dasar ketuhanan pada seseorang sejak lahir. *Kedua*, dapat memberikan rasa tenang dan tentram dalam jiwa seseorang. *Ketiga*, sebagai pedoman hidup pada diri seseorang.

2) Nilai Akhlak

Nilai akhlak berhubungan dan tingkah laku atau perbuatan dari seseorang agar sesuai dengan ajaran dalam al-Qur'an, Hadis, dan hukum Islam yang lainnya. Melalui nilai akhlak dapat memberikan arahan serta bimbingan pada seseorang agar mampu memahami menghayati, dan meyakini kebenaran dalam agama Islam, sehingga dapat mengimplementasikan di kehidupan kesehariannya.

3) Nilai Syari'ah

Nilai syari'ah dalam kehidupan manusia mempunyai peranan sebagai pedoman hidup. Melalui syari'ah manusia dapat

⁴⁶Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
148.

menciptakan kemaslahatan kehidupan. Secara khusus syariah mempunyai fungsi untuk ibadah kepada Allah melalui rukun iman dan Islam, muamalah (hubungan manusia dengan manusia), munakahah (perkawinan, peraturan rumah tangga, dan lain sebagainya), jinayah (hukum pidana), siyasah (masalah keduniawian).⁴⁷

b. Macam-macam Akidah

Akidah yang disampaikan oleh Abu Hanifah berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di zamannya yaitu:⁴⁸

1) Bukti Keberadaan Allah SWT.

Wujud dari bukti adanya Allah SWT yaitu senantiasa mengingat permasalahan iman, sifat Allah SWT, serta masalah keimanan terkait keberadaan Allah YME.

2) Iman dalam pengertian serta berhubungan dengan amal.

Menurut Abu Hanifah iman ialah kepercayaan, mengetahui, meyakini, serta berserah diri. Abu Hanifah mengatakan bahwa inti dari pengertian iman sama yaitu ketika seorang muslim yang beriman sudah pasti mengakui Allah sebagai Tuhannya, mempercaya bahwa Allah adalah Tuhannya, meyakini bahwa Allah adalah Tuhan, dan tahu bahwa Allah adalah Tuhan. Oleh karena Abu Hanifah mengelompokkan manusia menjadi tiga golongan berdasarkan pada keimanannya yaitu: beriman kepada Allah dan wahyu yang diturunkan dengan hati serta lisannya, beriman hanya pada lisannya saja dan hatinya berdusta, beriman hanya kepada hatinya dan lisannya berdusta. Berdasarkan penjelasan tersebut golongan pertama beriman menurut Allah SWT dan manusia, golongan kedua kafir menurut Allah SWT dan

⁴⁷Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 14-32.

⁴⁸Abu Y.A.Z.al-'Ajami., *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*, 200-201.

beriman dimata manusia, golongan ketiga kafir dimata manusia dan beriman menurut Allah SWT.

Berbicara mengenai keimanan tidak dapat dilepaskan dari Islam. Islam sendiri mempunyai arti berserah diri serta tunduk terhadap apa yang diperitahkan oleh Allah SWT termasuk menjauhi apa yang dilarangnya. Keimanan seseorang tanpa Islam maka tidak akan mempunyai arti, begitu juga sebaliknya. Abu Hanifah menagtakan bahwa iman dan Islam tidak dapat dipisahkan, ibarat agama itu keimanannya sedangkan Islam adalah syariatnya. Bahwa setelah Islam adalah tauhid, maka setelahnya yaitu menunaikan ibadah salat, menunakaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, serta haji. Hal tersebut merupakan bentuk amalan setelah seseorang itu menyakini, percaya, mengetahui, dan mengakui adanya Allah SWT.

Abu Hanifah sendiri membagi beberapa definisi keimanan yaitu: *pertama*, iman seperti malaikat, maksudnya yaitu meyakini, mengetahui, mempercayai, dan mengakui terhadap ke-Esa-an Allah SWT serta mempercayai sepenuhnya terkait apa saja yang disampaikan oleh Allah. Oleh karena itu keimanannya sama seperti iman malaikat, nabi, dan rasul. *Kedua*, iman yang bertambah bahkan berkurang dilihat dari segi amal dan pahala bukan dilihat dari segi keyakinan. *Ketiga*, kemaksiatan yang dilakukan oleh seorang mukin tidak dapat mengeluarkan keimanan dan menuju kekafiran.

Akidah sendiri tidak dapat dilepaskan dari rukum iman yang meliputi:⁴⁹

a) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah yang dimaksud yaitu membenarkan melalui hatinya bahwa kesempurnaan dan keagungan hanya milik-Nya, disertai dengan lisannya dan perbuatan yang menunjukkan

⁴⁹ Afidiah Nur Ainun, et.al. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. (Lampung: CV. IQRO). 2018. 15-17.

keyakinan sepenuhnya adanya Allah SWT. Seorang mukmin yang sungguh-sungguh memahami iman kepada Allah dengan sepenuh hatinya tentunya akan dibuktikan dengan bentuk ketaatan atau kepatuhan atas perintah dan larangan-Nya.

b) Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat mempunyai arti sebagai keyakinan bahwasannya Allah SWT telah menciptakan malaikat, menyakini dengan sepenuh hati akan keberadaannya dan tugasnya. Iman kepada malaikat wajib bagi seorang mukmin untuk menyakininya.

c) Iman kepada Kitab-kitab

Iman kepada kitab-kitab diartikan sebagai keyakinan sepenuh hati bahwasannya Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab kepada para Nabi dan rasul yang diutus sebagai petunjuk manusia. Selain itu, dibuktikan dengan tindakan membenarkan apa yang disampaikan dalam kitab sebagai pedoman manusia di dunia dan akhirat.

d) Iman kepada Rasul

Iman kepada rasul yang dimaksud yaitu keyakinan seseorang kepada Allah bahwa telah menurunkan utusan nabi dan rasul dengan membahwa tugas menyampaikan risalah kepada manusia. Bentuk iman kepada rasul bukan hanya menyakini akan keberadaan dan wahyu yang disampaikan, melainkan menjadikannya sebagai figur tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir dapat diartikan dengan menyakini akan adanya hari akhir, bahwa kehidupan di dunia ini akan berakhir dan berlanjut memasuki kehidupan di alam lain. Bahwa apa yang diperbuat di dunia akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat dan akan menerima balasan atas perbuatan yang diperbuatnya.

f) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar diartikan bahwa keyakinan akan segala sesuatu yang terjadi dimuka bumi atas izin Allah SWT, dimana manusia diperintahkan untuk berusaha dan berdoa tetapi hasilnya Allah yang menentukan.

3) Penjelasan mengenai sifat-sifat ilahi.

4) Penjelasan mengenai perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

5) Penjelasan mengenai Al-Qur'an itu makhluk.

6) Surga dan Neraka

c. Macam-macam Akhlak

Sa'id Hawwa menyampaikan gagasannya mengenai akhlak sebagai berikut:

1) *Al-Wala'*

Al-Wala' yang dimaksudkan yaitu loyalitas terhadap Allah SWT, Nabi dan Rasul, serta orang-orang Islam. Adapun bentuk aplikasi dari *wala'* sesama umat Islam yaitu saling tolong menolong, tidak menganggap orang lain rendah, menghubungkan perjalanan kehidupan kita dengan mereka, ingkar kepada orang kafir, memberikan rahasia-rahasia orang kafir kepada orang-orang muslim, mencintai dan menyayangi sesama muslim, serta bergaul bersama orang-orang muslim.⁵⁰ Bentuk *wala'* kepada Allah yaitu dengan menjalankan segala sesuatu karena-Nya baik yang diperintahkan maupun yang dilarang.

Pendidikan *wala'* pada peserta didik itu sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk melatih dan memberikan pemahaman mengenai menuntut ilmu sebagai wujud beribadah kepada Allah SWT. Bentuk *wala'* yang dapat diterapkan seperti

⁵⁰Muhammad Rofiq, et. al. Konsep Pendidikan Nilai (Akhlak) Berdasarkan Prespektif Sa'id Hawwa dan Imam al-Ghozali. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. 1. No. 4. 2022. 400.

berdoa secara *khusu'* ketika akan melakukan dan sesudah melakukan kegiatan, menghormati orang tua dan guru.

2) *Al-Mahabah*

Al-Mahabah mempunyai arti sebagai ungkapan cinta seorang makhluk terhadap penciptanya. Nabi Muhammad bersabda “*Cintailah Allah karena ia telah mengaruniakan kepadamu segala nikmat-Nya dan cintailah aku karena Allah, mencintaiku, dan cintailah ahlul-bait karena aku mencintai mereka*” (HR. Tirmidzi).⁵¹ Cinta yang dimaksud yaitu cinta kepada Allah SWT sebagai wujud syukur telah memberikan kenikmatan kepada makhluknya. Adanya cinta kepada Allah SWT tentu akan menghantar manusia pada akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Bentuk cinta yang dimaksud dapat berupa tindakan bertaubat ketika melakukan dosa, mencontoh kepribadian Nabi Muhammad SAW, bersikap lemah lembut, mencintai perdamaian, jihad.

Melihat beberapa konsep Sa'id Hawwa mengenai akhlak maka dapat diperoleh beberapa poin akhlak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta. Hal ini selaras pula dengan konsep akhlak yang dikemukakan oleh al-Ghozali, bahwa akhlak bukan hanya kepada sesama manusia melainkan dengan Allah sebagai pencipta, Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan alam semesta.⁵² Karena manusia sendiri diutus di muka bumi sebagai pemimpin di muka bumi, maka sudah selayaknya untuk menjaga keseimbangan alam semesta dari kerusakan.

⁵¹ Muhammad Rofiq, et. al. Konsep Pendidikan Nilai (Akhlak) Berdasarkan Prespektif Sa'id Hawwa dan Imam al-Ghozali. 401.

⁵² Setiawan Eko. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Prespektif al-Ghozali. *Jurnal Kependidikan*. 5. No. 1. 43-54.

Akhlik sendiri terbagi menjadi dua berdasarkan pada sifatnya yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah sendiri merupakan perbuatan atau tingkah laku yang baik sebagai bentuk kesempurnaan iman seorang muslim kepada Allah. Sehingga dapat melahirkan sifat-sifat terpuji sebagai muslim. Adapun sifat mahmudah meliputi: dapat dipercaya, disenangi, pemaaf, manis muka, kebaikan, tekun sambil menundukkan diri, menghormati tamu, menahan diri dari maksiat, senantiasa menjaga kesucian diri, berbudi luhur, merasa cukup atas pemberian yang didapatkan, rendah hati, beramal shalih.⁵³ Sedangkan akhlak mazmumah merupakan lawan dari akhlak mahmudah yaitu perilaku yang tidak baik atau tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan dapat menjatuhkan martabat manusia. Bentuk perilaku mazmumah yaitu: khianat, marah, kikir, pengumpat, pengecut, adu domba, makan riba, mencuri, selalu ingin dipuji, berbohong, boros, sombong, iri. Dimana akhlak mazmumah perlu diminimalisir untuk mencetak gereasi muslim yang mempunyai akhlak mulia. Hal ini sebagai upaya untuk meminimalisir degradasi moral yang ada.

3. Landasan Akidah Akhlak

a. Surat An-Nisā' : 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي آتَزَّلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (An-Nisā' [4]:136)

⁵³ Afidiah Nur Ainun, et.al. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. (Lampung: CV. IQRO, 2018). 98.

Berdasarkan tafsirannya ayat ini menjelaskan mengenai perintah Allah SWT kepada seorang muslim untuk tetap beriman kepada Allah SWT, Nabi dan Rasul serta apa yang dibawanya (kitab). Ayat ini menjelaskan mengenai orang-orang yang mengingkari adanya Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, hari akhir, nabi dan rasul termasuk orang yang sesat dari jalan yang benar. Tafsir dalam ayat ini menjelaskan pula mengenai iman kepada Nabi dan rasul serta kitabnya merupakan satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Bagi orang yang hanya mempercayai salah satunya maka keimanan tersebut tidaklah benar.

b. Surat Al-Anfāl: 2-4

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۗ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,³⁰⁴) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal, (Al-Anfāl [8]:2)⁵⁴

(yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Al-Anfāl [8]:3)

Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia. (Al-Anfāl [8]:4)”

c. Surat Al-Baqarah [2]:83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ۗ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ۗ وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ۗ

⁵⁴ Qur'an Kemenag Online. Surat Al-Anfāl. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286> Diakses pada 02 Januari 2024

إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Al-Baqarah [2]:83)⁵⁵

Melihat tafsir ayat ini bahwa Allah mengingatkan Nabi Muhammad, saat beliau menetapkan janji dengan Bani Israil yang harus dipenuhi yaitu mereka tidak akan menyembah selain kepada Allah. Allah melarang mereka untuk beribadah kepada manusia atau berhala atau bentuk yang lainnya karena hal tersebut termasuk mempesekutukan Allah, Allah memerintahkan untuk beribadah hanya kepada-Nya. Dalam ayat ini dijelaskan pula mengenai berbuat baik kepada kedua orang tua, menjalin hubungan yang erat sesama keluarga, membantu orang-orang yang membutuhkan, berbuat baik kepada anak yatim, melaksanakan salat, membayar zakat.⁵⁶

Berdasarkan pada tafsiran tersebut pendidikan akhlak senantiasa dimulai dari pendidikan aqidah yaitu dengan meng-Esakan Allah. Setelah seseorang itu beriman kepada Allah, maka diperintahkan untuk melakukan kebaikan. Dimana perbuatan baik yang dilakukan merupakan akhlak yang sudah seharusnya dilaksanakan, seperti menghormati orang tua, menjalin silaturahmi, membantu sesama manusia yang membutuhkan, dan berbuat baik

⁵⁵ Qur'an Kemenag Online. Surat Al-Baqarah. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286> Diakses pada 02 Januari 2024.

⁵⁶ Qur'an Kemenag Online. Tafsiran Surat Al-Baqarah. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>. Diakses pada 02 Januari 2024.

kepada anak yatim. Perbuatan tersebut termasuk dalam akhlak yang terpuji.

d. Surat Āli ‘Imrān [3]:159-160

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۚ إِنَّ اللَّهَ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Āli ‘Imrān [3]:159).

Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Dia membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (Āli ‘Imrān [3]:160).⁵⁷

Berdasarkan pada tafsir ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menolong kaum muslim pada saat perang Badar karena mereka berserah diri kepada-Nya. Demikian pula jika Allah mehendak memberikan musibah maka tidak ada satu yang menjadi penghalang bagi-Nya seperti yang terjadi pada saat perang Uhud. Bentuk ketidak patuhan dan kedisiplinan terhadap perintah Rasulullah, menjadikan musibah tersendiri pada perang Uhud.⁵⁸

⁵⁷ Qur'an Kemenag Online. Surat Āli ‘Imrān <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200> Diakses pada 02 Januari 2024.

⁵⁸ Qur'an Kemenag Online. Tafsiran Surat Ali-Imran. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>. Diakses pada 02 Januari 2024.

Oleh karenanya sebagai seorang muslim sudah seharusnya bertawakal sepenuhnya hanya kepada Allah serta mengakui kelemahan diri dihadapannya setelah melakukan usaha secara maksimal. Hal ini mengajarkan bahwa akhlak kepada Allah salah satunya yaitu dengan tawakal atas segala usaha yang telah dilakukan karena Allah yang maha berkehendak.

e. Hadis

4. Metode Penyampaian Nilai Akidah Akhlak

Proses penyampaian nilai akidah dan akhlak yang disampaikan pada peserta didik sekolah menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Keteladanan

Metode keteladanan yaitu sebagai usaha untuk memberikan gambaran secara nyata dan jelas, karena dilakukan dengan menunjukkan sikap perbuatan yang mulia kepada peserta didik secara langsung.⁵⁹ Hal ini dilakukan supaya peserta didik mampu melakukan hal yang serupa dengan perbuatan baik yang telah dilakukan oleh pendidik.⁶⁰ Metode keteladanan dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah dengan contoh membuang sampah pada tempatnya, melakukan sholat berjamaah, saling menyapa apabila bertemu, melaksanakan puasa sunah senin-kamis, dan lain sebagainya. Dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh pendidik secara terus menerus dapat menarik peserta didik untuk melakukan perbuatan yang serupa. Sehingga mendapatkan hasil secara maksimal dalam pendidikan aqidah dan akhlak.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pendidikan aqidah akhlak merupakan cara efektif, karena peserta

⁵⁹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011). 70-71.

⁶⁰Jannah, Miftahul. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4. No. 2. (2020). 246.

didik dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.⁶¹ Meskipun dalam praktiknya membutuhkan kesabaran dan keistiqomahan dalam melaksanakannya. Metode pembiasaan sering kali digunakan oleh Rasulullah dalam membina masyarakat Islam, sebagai contohnya yaitu melakukan sholat berjamaah, membayarkan zakat, bersikap saling menolong dalam hal kebaikan.⁶² Metode pembiasaan dapat dilakukan di sekolah dengan adanya aturan yang menjadikan peserta didik disiplin, senantiasa membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah disekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu.

c. Nasihat

Metode pembelajaran aqidah akhlak dapat dilakukan dengan memberikan nasihat atau motivasi pada peserta didik untuk senantiasa melakukan perbuatan yang mulia. Daud Ali mengatakan bahwa melalui metode nasihat dapat memberikan pengaruh dalam jiwa peserta didik, ketika penyampaiannya sesuai.⁶³ Sehingga dapat menyadarkan peserta didik untuk melakukan perbuatan mulia. Pemberian nasihat pada peserta didik hendaknya disampaikan oleh orang yang ikhlas dan tulus.⁶⁴ Metode nasihat ini terlihat mudah tetapi dalam pelaksanaannya butuh ketepatan dalam menyampaikan supaya tidak menyinggung perasaan dan tidak pula menggurui perasaan peserta didik sehingga dapat melakukan tindakan secara suka rela untuk melakukan kebaikan dan menjauhi hal yang dilarang dalam kehidupan kesehariannya.

⁶¹Jannah, Miftahul. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. 246-247.

⁶²Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, 75.

⁶³Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2006). 34.

⁶⁴Ansori, Sopian, Wawan Kurnia, and Ramadhani Indra Saputra. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak al-Karimah Siswa Kelas VI di MI Al-Ijtihad Al-Mahsuni Jontak. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 14. No. 1. (2024). 44.

d. Kisah

Metode pembelajaran dengan menggunakan kisah yang dimaksud yaitu menyampaikan sesuatu dengan sistematis serta kronologis.⁶⁵ Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan informasi dalam kisah secara utuh, sehingga dapat mengetahui suatu peristiwa secara nyata. Pengetahuan yang didapatkan dalam kisah diharapkan dapat memberikan hikmah kepada peserta didik.

e. Hadiah dan Hukuman

Pendidikan aqidah akhlak dapat disampaikan pula dengan metode pemberian hadiah dan hukuman, sebagai wujud timbal balik yang tindakan yang diperbuat. Armai Arief mengatakan bahwa metode pendidikan dengan menggunakan hukuman mempunyai fungsi sebagai alat pendidikan yang preventif serta represif.⁶⁶ Metode pendidikan dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang karena suatu hal yang positif dan sebagai bentuk penghargaan atas perbuatan mulia. Pemberian hadiah dapat berupa materi atau non-materi. Sedangkan pendidikan dengan memberikan hukuman sebagai upaya untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam serta mencegah agar tidak melakukan perbuatan tercela. Metode ini efektif digunakan disekolah namun tetap harus mempertimbangkan porsi dan komposisinya agar tidak berdampak negatif terhadap peserta didik, selain itu harus disesuaikan dengan kondisi psikologisnya.⁶⁷

5. Kurikulum PAI

a. Definisi Kurikulum PAI

⁶⁵Jannah, Miftahul. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, 247.

⁶⁶Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*. 2. No. 1. (2020). 371.

⁶⁷Jannah, Miftahul. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, 248.

Kata kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curere* yang artinya jarak tempuh seorang pelari dari garis start hingga finish.⁶⁸ Awalnya kata *curere* hanya digunakan dalam bidang olahraga sebagai tahapan yang harus dilalui oleh seorang atlet dalam perlombaan estafet. Kata *curere* mengalami perkembangan yang lebih luas hingga masuk dalam dunia pendidikan dan dikenal dengan kurikulum. Kurikulum dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *manhaj* yang artinya jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya.⁶⁹ Dalam hal ini jalan terang dilalui oleh tenaga pendidik dan peserta didik guna mengembangkan pengetahuan. Konteks dalam pendidikan *manhaj* sebagai seperangkat rancangan serta media yang dijadikan sebagai pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam.

Terdapat pandangan para tokoh mengenai definisi kurikulum diantaranya yaitu: *pertama*, Hilda Taba mengemukakan bahwa kurikulum merupakan rencana belajar.⁷⁰ *Kedua*, John F. Kerr menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum yaitu semua pembelajaran yang direncanakan atau bahkan dipadukan oleh pihak lembaga pendidikan baik di dalam atau di luar sekolah.⁷¹ Oleh karena itu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan yang sudah direncanakan dan mendapat fasilitas dari pihak tenaga pendidik. *Ketiga*, Oliver menyampaikan gagasannya mengenai definisi kurikulum yaitu program pendidikan yang sudah dibuat oleh pihak sekolahan dengan fokus pada pembelajaran, pengalaman,

⁶⁸Hamda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014). 45

⁶⁹Miswar Saputra, et.al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Aceh: Yayasan Penerit Muhammad Zaini, 2021). 1.

⁷⁰ Stren, Barbara Slater. *The New Social Studies: People, Projects, and Parspectives*. (Charlotte: Information Age Publishing). 2010. 41.

⁷¹ Azhari, et. al. Konsep Pengembangan dan Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research*. 3. No. 2. (2023). 1243.

pelayanan, dan kurikulum tersembunyi.⁷² Keempat, Saylor dan Ragan menjelaskan bahwa kurikulum merupakan aktivitas serta pengalaman dari peserta didik yang berada dalam tanggung jawab sekolah tanpa adanya perbedaan kurikulum tersebut bersifat intra atau ekstra guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama di sekolah.⁷³ Berdasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana serta aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pada definisi mengenai kurikulum dari etimologi dan terminologi dapat diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum yaitu rancangan yang sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah mulai dengan tujuan pembelajaran, isi dan bahan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan sesuai yang telah disepakati.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan bahan-bahan dalam pembelajaran pendidikan Islam baik berupa kegiatan, pengetahuan serta pengalaman secara disengaja dan sistematis yang disampaikan kepada peserta didik sebagai usaha untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam.⁷⁴ Kurikulum pendidikan Islam dapat diartikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang menekankan pada penerapan mengenai prinsip-prinsip keislaman berdasarkan pada al-Qur'an, Hadis, serta ijtihad.⁷⁵ Kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat pedoman yang digunakan oleh tenaga pendidik guna

⁷²Hamda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* 46.

⁷³ Madihia, Ali. Implementasi Kurikulum SMA Berbasis Asrama. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. 1. No. 1. (2023). 147.

⁷⁴Noorzanah, Noorzanah. "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam." *ITTIHAD* 15, no. 28 (2018): 68-74.

⁷⁵Rohim, Muhammad, et.al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pendekatan Humanistik, Subjek Akademik dan Rekonstruksi Sosial." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2023): 202-208.

membimbing peserta didik menuju tujuan agama Islam melalui pengetahuan, keterampilan, serta sikap.⁷⁶ Berdasarkan pada pernyataan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan Islam yaitu seperangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar disekolah berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan guna mencapai tujuan pendidikan Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

b. Komponen dalam Kurikulum PAI

Kurikulum PAI mempunyai beberapa komponen yang saling berhubungan, integrasi, serta tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Ahmad Tafsir menyampaikan gagasannya mengenai komponen kurikulum yaitu:⁷⁷

1) Komponen tujuan

Komponen tujuan mempunyai orientasi pada usaha dalam membentuk kepribadian seorang siswa yang beriman serta senantiasa melakukan kebaikan.

2) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud yaitu berupa informasi, data, aktivitas, serta pengalaman yang nantinya digunakan untuk membentuk kurikulum PAI. Pada bagian ini maka dibutuhkan mata pelajaran yang dapat memberikan informasi, data, aktivitas serta pengalaman dari peserta didik.

3) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan dalam kurikulum. Sehingga tujuan pendidikan dari kurikulum tersampaikan kepada peserta didik dan dapat diwujudkan.

⁷⁶Coil, Coil, Dini Sri Wahyuni, and Arifmiboy Arifmiboy. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): 703.

⁷⁷Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 54.

4) Evaluasi

Evaluasi dalam komponen kurikulum merupakan sebuah penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan yang sudah terencana dalam kurikulum. Sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Ramayulis bahwa komponen-komponen dalam kurikulum PAI meliputi sebagai berikut:⁷⁸

1) Tujuan

Tujuan dalam kurikulum sendiri terdiri dari tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Pada tiap tujuan yang hendak dicapai maka harus memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila salah satu dari aspek tidak digunakan dalam tujuan maka tidak tercapai. Terlebih dalam mata pelajaran PAI bahwa tujuan bukan hanya kemampuan dalam kognitifnya melainkan afektif dari peserta didik dengan bekal pengetahuan yang dimiliki. Tujuan PAI dilihat dari kemampuan peserta didik kemudian mengamalkannya dalam kehidupannya.

2) Isi Kurikulum

Isi kurikulum memuat berbagai materi pembelajaran yang hendak disampaikan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Materi yang telah ditetapkan maka disusun dalam silabus kemudian saat penggunaannya dicantumkan dalam rancangan pembelajaran.

3) Media

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana dalam pembelajaran yang digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan mengenai isi kurikulum. Hal ini dilakukan agar

⁷⁸Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). 153.

membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

4) Strategi

Strategi pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam kurikulum yaitu sistem administrasi, pelayanan bimbingan dan konseling, remedial, serta pengayaan dan lain sebagainya.

5) Proses Pembelajaran

Pada bagian ini mempunyai peranan penting karena pada saat proses pembelajaran diharapkan terdapat perubahan sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dari itu, saat proses pembelajaran dituntut agar peserta didik nyaman dan suasana yang kondusif, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kreatif dengan bantuan dari pendidik.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan peserta didik, sehingga dapat diketahui keberhasilan yang dicapai apakah sudah sesuai dengan tujuan kurikulum atau tidak.

c. Dasar Kurikulum PAI

Adapun yang menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum PAI yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa agama sebagai hak azasi manusia, sebagaimana yang disampaikan dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah:256, yang berbunyi:⁷⁹

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).
Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang

⁷⁹ Qur'an Kemang Online. Surat Al-Baqarah. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>. Diakses pada 25 Februari 2024 Pukul 08.45 WIB.

sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹⁾ dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

79) Kata tagut disebutkan untuk setiap yang melampaui batas dalam keburukan. Oleh karena itu, setan, dajal, penyihir, penentang hukum yang bertentangan dengan hukum Allah Swt., dan penguasa yang tirani dinamakan tagut.”

2. Sila pertama dalam pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
 3. UUD 1945 pasal 19: Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa, negara memberikan jaminan kepada tiap-tiap pendidikan guna memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
 4. UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3.
 5. Pengembangan Kurikulum PAI
- d. Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum membutuhkan prinsip-prinsip yang harus diterapkan. Prinsip dasar dalam mengembangkan kurikulum mempunyai tujuan untuk mendesain sesuai dengan yang menjadi kebutuhan peserta didik, wali murid, masyarakat, alumni, bangsa, dan negara.⁸⁰ Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda tetapi sasaran capainnya masih sama yaitu mewujudkan tujuan dalam pembangunan nasional secara umum dan tujuan dari pendidikan nasioanal yang berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945 guna mencapai pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003. Prinsip dalam pengembangan kurikulum sendiri merujuk pada aturan yang harus dijadikan tolak ukur dalam menentukan perencanaan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tentunya tidak terlepas dari rpinsip-prinsip yang sudah ada.

⁸⁰Hamda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*
47.

Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI yang dikemukakan oleh Hasan Basri yaitu:⁸¹

1) Prinsip yang berhubungan dengan nilai dalam ajaran Islam.

Pengembangan kurikulum dalam rancangan pengajaran yang disampaikan saat pembelajaran di sekolah harus memuat materi pelajaran, tujuan, metode, serta evaluasi yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam mengetahui keberhasilan kurikulum yang telah direncang dan disepakati. Kurikulum PAI tidak hanya menyampaikan doktrin-doktrin keagamaan melainkan peserta didik dapat memahami substansi dari nilai-nilai dalam ajaran agama Islam secara konseptual, sehingga mampu mengamalkan dalam kehidupan keseharian.

2) Prinsip Universal

Kurikulum yang disampaikan dalam pengajaran harus berkaitan dengan berbagai aspek yang menjadi kebutuhan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani. Maka dari itu kurikulum PAI harus mampu menyentuh akal serta hati peserta didik agar tergerak melakukan tindakan atau aktivitas berdasarkan apa diajarkan agama Islam.

3) Prinsip Keseimbangan

Kurikulum yang dikembangkan harus memenuhi kebutuhan peserta didik di dunia dan akhirat. Sehingga materi yang disampaikan haruslah memuat keduanya. Dalam prinsip ini bukan hanya mengenai materi yang disampaikan harus seimbang, namun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik harus diseimbangkan dengan pemahaman agama.⁸²

⁸¹Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: 2017). 129.

⁸²Hamda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*

4) Prinsip Interaksional Edukatif

Kurikulum yang dikembangkan sudah seharusnya disesuaikan dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga diharapkan saat pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu dapat membangun mentalitas serta daya pikir anak-anak untuk bertanya atau mengkritisi mengenai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

5) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum yang dikembangkan senantiasa bersifat dinamis dan aktual sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyiapkan generasi muda selanjutnya yang paham mengenai agama.

6) Prinsip Empirik

Kurikulum yang dikembangkan tentunya tidak dapat terlepas dari pengalaman yang terjadi di dunia pendidikan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan dari masyarakat, adanya penemuan ilmiah, riset sosial, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi sosial budaya serta perkembangan zaman.

e. Model Pengembangan Kurikulum PAI

Model pengembangan kurikulum berkaitan dengan rancangan yang hendak digunakan dalam menerjemahkan sesuatu ke realitas yang bersifat lebih praktis. Model sendiri mempunyai peranan dalam memudahkan komunikasi, memberikan petunjuk dalam mengambil keputusan, serta arahan dalam mengelola kegiatan.⁸³ Model kurikulum mempunyai tujuan yaitu untuk menyempurnakan serta memperbaiki agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam pengembangan

⁸³Miswar Saputra, et.al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 95.

kurikulum, model merupakan suatu prosedur yang mendesain, menerapkan, serta mengevaluasi.

Terdapat beberapa model yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum PAI yaitu:

1) Model Ralph Tyler

Model pengembangan kurikulum yang digagas oleh R. Tyler dapat dilihat berdasarkan pada tahapannya yaitu:⁸⁴*pertama, objectives* adalah suatu upaya yang dilakukan guna menentukan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memahami kondisi peserta didik, lingkungan masyarakat, tinjauan filosofis, serta tinjauan psikologis. *Kedua, selecting laerning expriences* adalah upaya yang dilakukan guna menentukan pengalaman dari belajar peserta didik sehingga selaras dengan tujuan yang dicapai. Pengalaman belajar ini memberikan peserta didik untuk bertingkah laku yang menjadikan sebagai tujuan, pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik haruslah menyenangkan, peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat menjadikan usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. *Ketiga, organizing learning experiences* merupakan usaha secara terorganisir untuk memperoleh penglaman belajar yang sudah diberikan. *Keempat, evaluastion* adalah upaya guna memberikan evaluasi terhadap efektivitas pengalaman belajar yang telah dicapai apakah sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pendidikan.

2) Model Hilda Taba

Model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Taba ini bersifat induktif dimulai dengan usaha uji coba, menyusun teori, dan implementasi dalam pendidikan. Hal tersebut dilakukan

⁸⁴Miswar Saputra, et.al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 95-98.

guna menemukan keseuaian antara teori dengan praktek. Taba mengemukakan tahapan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kurikulum yaitu: ⁸⁵*pertama*, menyusun komponen dalam kurikulum guna uji coba oleh pendidik. *Kedua*, melakukan uji coba terhadap komponene yang sudah disiapkan guna melihat kelayakan dalam pendidikan. *Ketiga*, melakukan analisis, evaluasi, serta merevisi bagian yang masih belum sesuai berdasarkan pada hasil uji coba. *Keempat*, melakukan penyusunan terhadap kerangka kerja secara teoritis. *Kelima*, melakukan pengembangan secara global dan memberitahukan secara umum terkait hasil dari kurikulum yang hendak digunakan.

3) Model DK Wheeler

Wheeler mempunyai gagasan mengenai pengembangan kurikulum yaitu: ⁸⁶*pertama*, melakukan seleksi terhadap maksud, tujuan serta sasaran dalam kurikulum. *Kedua*, melakukan pemilihan terhadap pengalaman belajar yang dapat membantu terwujudnya tujuan serta sasaran pendidikan. *Ketiga*, melakukan pemilihan terhadap jenis pengalaman belajar yang digunakan. *Keempat*, melakukan organisasi serta integrasi pngalaman belajar dengan isi yang berhubungan dengan proses pembelajaran. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap fase-fase dalam menuju tujuan pendidikan.

4) Model Roger

Roger memberikan sumbangsih pemikirannya mengenai pengembangan kurikulum dengan melakukan empat tahapan yaitu: ⁸⁷*pertama*, kegiatan yang dilakukan hanya memberikan informasi serta ujian. *Kedua*, menambahkan metode serta penyusunan organisasi terhadap bahan pelajaran dengan

⁸⁵Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011). 90.

⁸⁶Miswar Saputra, et.al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 108-109.

⁸⁷Nik Haryati. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 86.

sistematis. *Ketiga*, menambahkan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi karena mempunyai peran yang penting dalam menunjang pembelajaran didalam kelas. *Keempat*, menambahkan bagian tujuan bahan pengajaran, isi materi, maupun penilaian yang digunakan.

5) Model Beauchamp

Beauchamp mengemukakan mengenai pengembangan kurikulum yang dapat digunakan yaitu:⁸⁸ *pertama*, penentuan tempat yang digunakan sebagai pelaksanaan dari kurikulum pendidikan. *Kedua*, menetapkan personal yang terlibat dalam pengembangan kurikulum yaitu para ahli pendidikan, tenaga pendidik, para profesional, tokoh masyarakat. *Ketiga*, melakukan organisir serta prosedur dalam pengembangan kurikulum. *Keempat*, melakukan implementasi kurikulum di lembaga pendidikan yang sudah ditentukan. *Kelima*, melakukan evaluasi serta revisi terhadap hasil dari pelaksanaan kurikulum guna melakukan penyempurnaan kurikulum di masa yang mendatang sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

6) Model Demonstration

Model ini dipelopori oleh sekelompok tenaga pendidik yang bekerjasama dengan para ahli dalam kurikulum pendidikan guna melakukan perbaikan kurikulum. Model ini cenderung ingin merubah kurikulum yang telah digunakan supaya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Model pengembangan ini ada dua jenis yaitu dalam bentuk proyek dan informal. Model pengembangan kurikulum ini mempunyai keunggulan yaitu:⁸⁹*pertama*, mempunyai potensi guna menghasilkan suatu kurikulum yang lebih bersifat praktis karena

⁸⁸Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* 59-60.

⁸⁹Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* 61-62.

disusun sesuai dengan kondisi lapangan. *Kedua*, apabila diterapkan dengan menggunakan skala kecil, resistensi dari administrasi relatif lebih kecil. *Ketiga*, mampu menyelesaikan permasalahan kurikulum tetapi pelaksanaannya tidak sesuai. *Keempat*, menjadikan pendidik sebagai inisiatif guna menjadi pendorong administrasi dalam mengembangkan sebuah program yang baru.

6. Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi merupakan tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Evaluasi digunakan dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik. Selain itu evaluasi dapat digunakan sebagai usaha guna mengetahui mengenai tujuan pendidikan apakah sudah sesuai dan teralisasi semua. Evaluasi di bidang pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan guna menghimpun berbagai informasi sebagai upaya untuk mempertimbangkan keputusan perlu adanya suatu perbaikan kembali atau tidak dalam pembelajaran.⁹⁰ Evaluasi dalam pendidikan mempunyai cakupan yang luas maka perlu adanya batasan, oleh karena itu evaluasi dalam pendidikan meliputi pembelajaran, program serta sistem yang digunakan saat pelaksanaan di lembaga pendidikan.⁹¹ Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan yang telah menjadi ketentuan dalam pendidikan.

Evaluasi kurikulum adalah penilaian dalam program pendidikan guna menenrukan efesiensi, efektifitas, relavansi, serta produktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.⁹² Hasil yang didapatkan dari evaluasi dapat digunakan sebagai

⁹⁰ Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* 182.

⁹¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 5.

⁹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 1.

pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan mengenai pendidikan di masa selanjutnya. Pihak yang berhubungan dengan evaluasi kurikulum yaitu tenaga pendidik, peserta didik, wali murid, kepala sekolah, para pengembang kurikulum dan lain sebagainya.⁹³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka dilakukan sebagai upaya pembandingan dengan penelitian sebelumnya guna mengetahui persamaan dan perbedaan judul yang hendak diajukan, sehingga dapat diketahui kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang digunakan sebagai pembandingan, diantaranya yaitu:

Pertama, Hasanah dan Hunainah dengan hasil penelitiannya yaitu dalam kisah Nabi Yusuf AS terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan di sekolah diantaranya yaitu: kejujuran, keimanan, sikap bertanggung jawab, mempunyai moral yang mulia, dan sabar.⁹⁴ Nilai pendidikan akhlak ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Kesamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah kisah Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya untuk diimplementasikan saat pembelajaran di sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian yang diajukan bukan hanya terfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan nilai-nilai pendidikan akidahnya belum dikaji. Kemudian penelitian ini menggunakan kitab yang menjelaskan kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW dengan mengambil nilai-nilai akidah dan akhlak yang terkandung. Tentu penelitian yang diajukan berbeda dari segi objek kajian yang ditelitinya.

⁹³Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* 183.

⁹⁴Hasanah & Hunainah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS dan Implemetasinya pada Pendidikan Akhlak di Sekolah'. *Jurnal Qathruna* 6, No. 2, Desember 2019.

Kedua, Nisa dan Hasan dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa dalam Kitab al-Barzanji yang dituliskan oleh Syaikh Ja'far al-Barzanji terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Kitab al-Barzanji yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap sesama makhluk hidup. Bentuk akhlak yang dapat diterapkan yaitu bersyukur, selalu mengingat Allah SWT, berdoa, tawadu, jujur, sabar, iffah, zuhud, patuh kepada orang tua, adil, saling mengasih, dan pemaaf.⁹⁵ Terdapat kesamaan yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah dokumen dengan melihat isi dan makna yang terkandung di dalam teks al-Barzanji. Perbedaannya yaitu fokus penelitian yang diajukan pada nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam sebuah kitab yang berjudul Ar Raḥīq al Makhtūm. Penelitian ini berbeda dalam objek kajian yang diteliti dan penelitian yang diajukan lebih pada aktualisasi dalam kurikulum PAI bukan implementasi pada pembelajaran PAI.

Ketiga, Irwandi meneliti tentang pemikiran Az-Zumaji melalui karyanya mengenai pendidikan akhlak. Hasil penelitiannya yaitu adanya sikap religius, tanggungjawab, demokratis, toleransi, kerja keras, disiplin, mandiri, saling menghargai, cinta akan perdamaian, gemar untuk membaca, semangat dalam belajar, empati, tawadu, lemah lembut, dan kasih sayang.⁹⁶ Pendidikan akhlak bukan hanya dari isi teks melainkan pada tujuan, materi, serta metode pembelajarannya dapat diterapkan di sekolah. Kesamaannya yaitu meneliti pendidikan akhlak yang ada dalam sebuah teks dengan mengambil kandungan didalamnya yang dapat diimplementasikan pada pendidikan akhlak. Perbedaannya yaitu pada objek yang dikaji, penelitian yang diajukan menggunakan kitab Ar Raḥīq al Makhtūm dalam objek penelitiannya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi yaitu

⁹⁵Nisa dan Hasan, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan". *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2019). 50.

⁹⁶Irwandi. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pemikiran Syekh Az-Zumaji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim)". *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, No. 2 (2022). 22-23.

pemikiran seorang tokoh. Selain itu penelitian ini lebih difokuskan pada rumpunan PAI yaitu akidah akhlak yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk muslim yang berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam, serta aktuliasasi dalam kurikulum PAI

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Raja mengenai nilai pendidikan akhlak dalam sebuah kitab diperoleh hasil yaitu adanya akhlak kepada Allah SWT dan antar sesama makhluk seperti tauhid, doa, bertakwa, malu, tawakal, berkata secara sopan, dermawan, mampu menahan emosi, menjaga kehormatan, saling memberikan nasehat, menjaga persaudaraan, telong menolong, dan pemaaf.⁹⁷ Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam objek yang diteliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah dokumen. Tetapi ada perbedaannya mengenai dokumen yang diteliti dan nilai pendidikan yang hendak diteliti bukan hanya akhlak namun juga akidah. Selain itu penelitian oleh Raja mengimplementasikan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Sedangkan penelitian yang diajukan lebih pada aktualisasinya dalam kurikulum PAI.

Kelima, Syarifuddin dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa nilai pendidikan Akhlak yang ada yaitu bertakwa, berbakti kepada kedua orang tua, jujur, amanah, fathonah, tabligh, adil, sabar, menepati janji, dan ikhlas.⁹⁸ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai buku yang dikarang oleh Mubarakfuri dengan judul yang berbeda. Objek penelitiannya sama mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak tetapi penelitian yang diajukan bukan hanya membahas akhlak melain juga nilai pendidikan akidah yang ada di dalamnya. Dalam penelitian Syarifuddin setelah diperoleh nilai pendidikan akhlak kemudian diaplikasikan kepada pendidikan tetapi belum dijelaskan bagaimana cara mengaplikasikannya masih menjelaskan akhlak dan kisah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan penelitian yang diajukan lebih

⁹⁷Kota Raja. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *al-Arba'in Nawawiyak Karya Imam Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*". Tesis. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020). 139.

⁹⁸Syarifuddin. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Nabi Muhammad SAW dalam Kitab *Ar-Rahiq al Makhtum Karya Shafiyur Rahmanal-Mubarakfuri*)". Tesis. (Lampung: UIN Raden Intan, 2019). 102-109.

difokuskan pada aktualisasi komponen materi pada rumpun PAI di dalam kurikulum. Sehingga jelas berbeda dengan penelitian yang diajukan lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akidah akhlak yang terkandung serta aktualisasinya dalam kurikulum.

Keenam, Amir dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu dalam Q.S. Thoha terdapat nilai keimanan atau yang lebih dikenal dengan akidah, penghambaan terhadap Allah SWT, serta pengesaan terhadap Allah SWT, adanya nilai keyakinan terhadap kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, kepercayaan terhadap Nabi dan Rasul, yakin akan adanya hari akhir, tawakal, jujur, abar, berbicara dengan sopan.⁹⁹ Dimana nilai akidah dan akhlak ini memiliki implikasi terhadap PAI sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak sebagai rumpun dari PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, penelitian yang diajukan menggunakan kitab. Melihat isi kandungan yang ada dalam kisah kehidupan dakwah Nabi Muhammad SAW.

Ketujuh, Kamalia dan Hidayah berdasarkan hasil penelitiannya terdapat nilai pendidikan akidah dan akhlak seperti keimanan terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab yang diturunkan, anbi dan rasul, hari kiamat, serta qodho' dan qodhar, tolong menolong, sikap rendah hati, menghormati kedua orang tua dan guru, huznuzzan, tawadu, tasamuh, ta'awun, ikhtiar, tawakal, sabar, bersyukur, dan qanaah.¹⁰⁰ Persamaan dengan penelitian membahas mengenai nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam sebuah karya tulis. Tetapi penelitian yang diajukan menggunakan buku yang menceritakan mengenai kisah perjalanan kehidupan dakwah Nabi Muhammad SAW. Dimana dari kisah tersebut dapat diambil hikmah atau pesan moral sebagai pembelajaran untuk generasi muda muslim di era kontemporer. Selain itu

⁹⁹Amri Amir. "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak Prespektif Quran Surah Thoha dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional". Tesis. (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2022). 61-96.

¹⁰⁰D. Nafisah kamalia Fathi Hidayah. "Kontekstualisasi Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel Diary Ungu Rumaysha Karya Nisaul Kamilah Terhadap Materi Akidah dan Akhlak Madrasah Aliyah". *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6, No. 1. (2022). 64.

nilai pendidikan akidah dan akhlak dikontektualisasikan hanya pada materi Madrasah Aliyah tidak dalam kurikulum PAI. Sehingga jelas berbeda dengan penelitian yang diajukan.

Kedelapan, Huda dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai pendidikan akhlak juga terdapat dalam Q.S. Luqman. Nilai akhlak yang terkandung di dalam Q.S. Luqman diantaranya yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Nilai-nilai tersebut diaplikasikan dengan materi PAI seperti akhlak kepada diri sendiri, kepada Allah SWT, kepada orang tua, sesama manusia dan alam semesta yang dapat diterapkan pada pembelajaran tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Madrasah Aliyah.¹⁰¹ Kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, tetapi tidak disertai dengan pendidikan akidahnya. Selain itu subjek yang digunakan sudah sangat jelas berbeda karena penelitian yang diajukan menggunakan buku tentang kisah Nabi Muhammad dan aktualisasinya dengan kurikulum PAI.

Kesembilan, Pradana et.al., berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam Kitab Tarjamah Sabulil'Abid Ala jauharah At-Tauhid diantaranya yaitu kewajiban untuk mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, menyakinin qodho dan qodhar, wajib mengimani nabi dan rasul serta peristiwa yang terjadi pada dirinya seperti Isra Mi'roj, menyakini adanya malaikat, menyakini akan terjadinya hari kiamat, bersyukur kepada Allah SWT, ikhtiyah, tawakal, khauf, mencintai dan menghormati, bersangka baik kepada orang lain, persaudaraan, jujur, sabar, selalu bertaubat, tekun, memuliakan orang lain, mengajak pada kebaikan, pandai dalam mendidik keluarga, adil dalam memimpin, tidak melakukan perbuatan yang buruk atau merugikan orang

¹⁰¹Nurul Huda. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman dan Aplikasinya pada Pembelajaran PAI", 272.

lain.¹⁰² Penelitian ini mempunyai kesamaan pada objek penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam sebuah karya tulisan. Perbedaannya ada pada bagian subjek yang diteliti yaitu menggunakan buku Sirah Nabawiyah yang menceritakan mengenai perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam mendakwahkan Islam. Dengan melihat kisah-kisah yang ada di dalam buku dapat diambil pelajaran untuk dapat diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana dkk, hanya menjelaskan nilai-nilainya saja belum dikontekstualisasikan dalam pembelajaran PAI maupun kurikulum PAI. Sehingga jelas berbeda dengan penelitian yang diajukan lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dan kontekstualisasinya dengan kurikulum PAI.

Kesepuluh, Bahroni menurut penelitian yang dilakukannya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab Taisirul Khalaq diantaranya yaitu adab kepada guru, adab sebagai murid, adab dalam bergaul dengan teman, keadilan dan relevansinya dengan pendidikan PAI dapat menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik.¹⁰³ Mempunyai kesamaan dengan objek penelitian hanya pada nilai pendidikan akhlak tidak dengan pendidikan akidahnya. Sedangkan subjek yang digunakan sebagai penelitian menggunakan buku sejarah tentang Nabi Muhammad SAW semasa mendakwahkan agama Islam. Selain itu hasil dari penelitiannya direlevansikan dengan materi PAI di sekolah, tetapi penelitian yang diajukan lebih pada kurikulum PAI agar komponen materi Akidah dan Akhlak bisa mendapatkan porsi yang ideal dalam membentuk kepribadian generasi muda muslim yang sesuai dengan syariat Islam.

Kesebelas, Fakrur Rozi dalam hasil penelitian yang dilakukan, membutkikan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW terdapat pendidikan anti bullying yang dapat diterapkan, seperti: keadilan, kesetaraan antar

¹⁰²A.Candra Pradana et, al., "Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam kitab Tarjamah Dabilul "Abid Ala jauharah At-tauhid Karya KH. Sholeh Darat". Proseding. (Semarang: *Konteslasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*) (19 Januari 2022).369-384.

¹⁰³M. Bahrono, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisibul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'ud". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, No. 3 (November 2018). 350-353.

sesama manusia, persaudaraan, cinta serta kasih sayang sesama manusia, dan perdamaian.¹⁰⁴ Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan berdasarkan pada sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Perbedaannya pada fokus nilai-nilai yang dikaji, penelitian yang diajukan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akidah akhlak kemudian diaktualisasikan dalam kurikulum PAI.

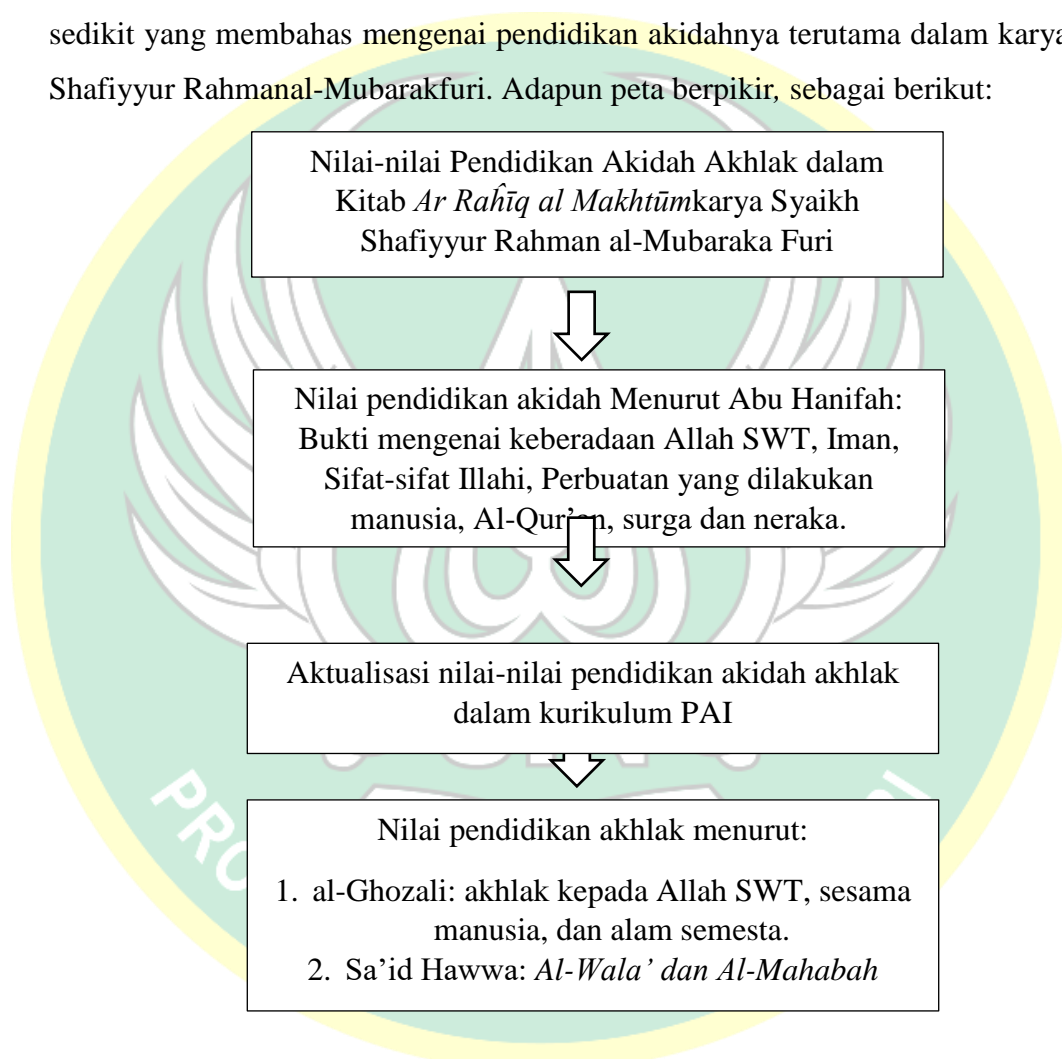
Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan, maka terdapat diperoleh sebagian besar penelitian melihat dari nilai pendidikan akhlak namun masih sedikit yang membahas mengenai nilai pendidikan akidah dalam sebuah kitab. Maka dari itu penelitian yang diajukan mempunyai perbedaan dengan penambahan nilai akidah serta aktualisasinya dalam kurikulum PAI. Hal tersebut dilakukan agar nilai-nilai yang terkandung dalam buku tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai pengetahuan serta benteng dalam menghadapi maraknta degradasi moral yang terjadi.

C. Kerangka Berfikir

Sebagai upaya untuk mempermudah memahami penelitian ini maka perlu adanya kerangka berpikir yang digunakan. Kerangka berpikir sebagai runtutan dalam penelitian. Di mana, dimulai dari sebuah permasalahan yang terjadi dan solusi yang diberikan. Seperti permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari mengenai degradasi moral generasi muda, contohnya *bullying*, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, sikap acuh kepada orang lain, dan masih banyak. Hal tersebut dikarenakan kurang memahaminya sikap taat dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, dalam KMA No. 189 yang dikeluarkan pada tahun 2019 bahwa tantangan dalam pembelajaran PAI yaitu pendidikan Islam yang secara masif belum dapat mencapai tujuan iman dan takwa pada diri peserta didik sehingga menjadi insan yang mempunyai akhlak sesuai tuntutan agama Islam. ketika melihat pada tujuan pendidikan

¹⁰⁴Fakrur Rozi. "Nilai-nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sunnah Nabi dan Konteksualisasinya Bagi Pendidikan Karakter". Disertasi. (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

agama Islam untuk menciptakan muslim yang taat dan berakhlak mulia. Tentu ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, permasalahan tersebut maka perlu adanya sebuah solusi dalam mengatasi pendidikan dalam bidang akidah dan akhlak peserta didik. Salah satunya dengan melalui kisah Nabi Muhammad SAW dan perjuangan yang dilakukan oleh para sahabat. Meskipun penelitian ini sudah banyak yang mengkajinya tetapi masih sedikit yang membahas mengenai pendidikan akidahnya terutama dalam karya Shafiyur Rahmanal-Mubarakfuri. Adapun peta berpikir, sebagai berikut:



Menyikapi permasalahan degradasi moral yang terjadi pada peserta didik di Indonesia, maka diperlukan pendidikan yang dapat menjadi membantu memberikan bekal dan wawasan pengetahuan mengenai akhlak yang baik. Oleh sebab itu, PAI mempunyai peranan pendidikan sebagai pembentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan akidah akhlak dalam rumpun PAI ini mempunyai peranan penting dalam memberikan

bekal dan wawasan bagaimana akhlak yang baik. Melihat perlu penerapan akidah dan akhlak yang, maka dibutuhkannya seorang figur yang sempurna seperti Nabi Muhammad SAW.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Shafiiyur Rahman al-Mubaraka Furi

1. Latar Belakang Kehidupan Shafiiyur Rahman al-Mubaraka Furi

Mubarakfuri merupakan seorang intelektual Islam yang berasal dari India. Ia dilahirkan di Husainabad yang berjarak dengan Mubakirpur sekitar satu mil, Uttar Pradesh, wilayah ini dikenal dengan industry rumahan.¹⁰⁵ Ia lahir tepatnya pada tanggal 6 Juni tahun 1943 M dan wafat pada 1 Desember 2006.¹⁰⁶ Pendidikan Mubarakfuri dimulai sejak masih di rumah, ia belajar mengenai agama Islam dan Al-Qur'an dibawah bimbingan kakek dan pamannya.¹⁰⁷ Ia kemudian lebih mendalami mengenai Bahasa Arab dan Persia di Madrasah Arabia Dar-ut-Taleem. Usai menyelesaikan pendidikannya, ia melanjutkan di Madrasah Ihyaaul Uloom di Mubarakpur pada tahun 1954.¹⁰⁸ Pendidikannya ia lanjutkan di Madrasah Faid Aam Maunath Bhanjan di tahun 1956. Usai menyelesaikan pendidikannya selama tujuh tahun dalam study keIslaman, ia berhasil memperoleh gelar Fadilat pada tahun 1971. Ia lulus dalam beberapa ujian untuk menerima sertifikat Maulvi dan Alim, karena mendapatkan nilai yang tinggi.¹⁰⁹ Oleh karena ia melanjutkan Kembali pendidikannya dibawah Dewan Pendidikan Pemerintah, sehingga dia lulus ujian Fadil sebanyak dua kali yaitu tahun 1976 dan 1978 dengan nilai yang tinggi.

¹⁰⁵ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 14.50 WIB.

¹⁰⁶ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 14.50 WIB.

¹⁰⁷ "Biography of Syaikh SafiuRahman Mubarakpuri". Dalam Umm-Ul-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.10 WIB.

¹⁰⁸ Ibid.,

¹⁰⁹ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 14.50 WIB.

Mubarakpuri saat berusia 28 tahun, ia sudah mulai mengajar diberbagai universitas, madrasah, dan beberapa sekolah di India. Pada tahun 1963, ia bergabung menjadi tenaga pengajar di Jamiah Islamiah Faiz-e-Aam. Ditahun 1966 ia dipindahkan di al-Jamiatul Asaria Darul Hadis yang masih satu kota dengan tempat mengejar sebelumnya.¹¹⁰ Ia sempat diangkat menjadi kepala di Madrasah Faizul Ulum di Seoni India sejak tahun 1969-1972.¹¹¹ Masa jabatannya hanya berlangsung selama 4 tahun kemudia, ia diminta untuk kembali untuk menjadi kepala sekolah di Madrsah Arabia Darul-Talem dari tahun 1972-1974. Ditahun selanjutnya ia diminta untuk bergabung menjadi guru di Jamiah Salafiah 1974-1988 dan bekerja diberbagai departemen akademik.¹¹² Atas kepandaianya ia diberikan tawaran untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam al-Madinah al-Munawarah.

Ia juga turut bergabung dalam lembaga penelitian yang didirikan oleh Universitas Islam Al-Madinah yang dikenal dengan Pusat Pelayanan Biografi Nabi. Ia bekerja dan diberikan amanah untuk mempersiapkan sebuah wacana kegiatan yang besar yaitu mengenai penulisan ensiklopedia mengenai Sejarah kehidupan Nabi Muhammad. Hasil karyanya diberi judul “Ar-Raheeq al-Makhtum” yang menjadi karya terbaik dan mendapatkan penghargaan dari konferensi Islam pertama di Liga Muslim Dunia pada tahun 1978.¹¹³ Ia berhasil menjadi penulis Sejarah Nabi Muhammad dengan menggunakan sumber klasik yang akurat, sehingga mendapatkan karya

¹¹⁰ “Biography of Syaikh Safiurrahman Mubarakpuri”. Dalam Umm-UI-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.15 WIB

¹¹¹ “Biography of Syaikh Safiurrahman Mubarakpuri”. Dalam Umm-UI-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.21 WIB

¹¹² Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 15.25 WIB.

¹¹³ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 15.30 WIB.

terbaik dari 1.182 naskah diseluruh dunia yangtelah dikirimkan.¹¹⁴ Ia juga mendapatkan uang pembinaan sebanyak SR. 50.000.¹¹⁵ Semasa mengajar ia meluangkan waktunya untuk menulis dan menyusun sebanyak tujuh belas buku dalam Bahasa Urdu dan Bahasa Arab.

Prestasi yang didapatkan oleh Mubarafuri tentunya tidak dapat dipisahkan oleh dengan latar belakang pendidikannya. Pendidikan yang didapatkan memberikan corak tersendiri dalam pemikirannya, terutama dalam keahliannya membaca kitab-kitab Arab yang klasik dan kemampuannya dalam Bahasa Arab. Adapun guru yang mempunyai pengaruh dalam pemikirannya yaitu kakeknya, pamannya, Syekh Abdullah Sha'iq, Syekh Abdullah Mu'id Banarsi, Syekh Shams Al-Haq Salafi, Mufti Habib ar-rahman Faizi, Syekh Ubaydullah Mubarakfuri.¹¹⁶

2. Karya-karya Shafiyyur Rahman al-Mubaraka Furi

Semasa hidupnya Mubarakfuri banyak menuliskan beberapa karya yang sampai saat ini masih digunakan dalam dunia pendidikan. Karyanya ini banyak dituliskan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Urdu. Ia menuliskan pula beberapa esai mengenai tofik-tofik social, Sejarah, politik, dan agama yang dimuat dalam majalah bulanan "Muhaddits".¹¹⁷ Ada pula karyanya yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Terdapat artikel yang ia tuliskan dan kemudian disatukan menjadi satu buku. Adapun karya yang ia tuliskan diantaranya sebagai berikut:¹¹⁸

1. Ar Raḥīq al Makhtūm

¹¹⁴ "Biography of Syaikh SafiurRahman Mubarakpuri". Dalam Umm-UI-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.36 WIB

¹¹⁵ "Biography of Syaikh SafiurRahman Mubarakpuri". Dalam Umm-UI-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.40 WIB.

¹¹⁶ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 15.45 WIB.

¹¹⁷ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 15.47 WIB.

¹¹⁸ "Biography of Syaikh SafiurRahman Mubarakpuri". Dalam Umm-UI-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.50 WIB

2. Rawdah al-Anwar Fi Sirah An-Nabi Al-Mukhtar
3. Ittihaf al-Karim
4. Minnah al-Mu'in Sharh Sahih Muslim
5. Bahjah An-Nazar
6. Ibrah al-haq wa sawab fi masalah As-Sufur Wal Hijan
7. Al-Ahzaab As-Siyasiyah fi Islam
8. At-Tatawur ash-Shu'ub wa Diyanati fi Hind wa Majal ad-Da'wah Fiha
9. Al-Firqah an-najiyah wal Furuq al-Islamiyyah al-Ukhra
10. Sharh Azhaar Al-Arabi
11. Al-Basharat bi Muhammad fi Kutub al-Hunud wal Budiyin
12. Tajaliyat Nubuwwat
13. Qadiyaniyat Apne Aine Mein
14. Fitnah Qadriyaniyat or Maulana Thanauallah Amritsari
15. Inkar Hadis Kiyun
16. Inkar Hadis Haq ya Batil
17. Ram Haq wa Batil
18. Islam or Adm Tashuddud
19. Bulugh al-Maram
20. Suhuf Yahud wa Nasara Mein Nabi Muta'aliq Bashartein

Selain aktif menulis, ia juga banyak menerjemahkan karya dari para intelektual muslim ke dalam Bahasa Urdu. Karya terjemahannya sebagai berikut:¹¹⁹

1. Ahl Tasawuf Ki Karstaniyan karya Abdurrahman Abdul Khaliq.
2. Tazkiyah Syekh al-Islam Muhammad bin Abdul Wahab karya Ahmad bin Hajar al-Butami.
3. Syarah Lisaekhil Islam Muhammad bin Abdul Wahab karya Shalih al-Ubudiyyah.

¹¹⁹ Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 15.56 WIB.

4. Al-Masabih fi Masalah-At-Tawaih karya Hafiz Suyuti.
 5. Aimah Arba'ah Aqidah .
 6. Muhktasar Sirah Ar-Rasul karya Muhammad bin Abdul Wahab.
 7. Al-Kalim at-Tayib karya Syaikhul Islam bin Taimiyah.
 8. Arbain Nawawi karya Imam Nawawi.
 9. Mukhtasar Izahr al-Haq.
3. Gambaran Umum mengenai Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*

Kitab ini disusun dalam sebuah perlombaan di Pakistan tepatnya pada bulan Rabi'ul Awwal 1396 H yang diselenggarakan oleh *Rabithah al-alam al-Islami* Mu'tamar Sirah Nabawiyah.¹²⁰ Penyusunan kitab ini tentunya terdapat syarat-syaratnya, diantaranya yaitu: dituliskan berdasarkan urutan peristiwa yang terjadi, belum pernah dipublikasikan, menunggunakan rujukan dalam penulisan, penulis melampirkan biografi dan karya-karya yang dimilikinya, bahasa yang digunakan bebas.¹²¹ Berdasarkan pada ketentuan tersebut maka kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* yang dituliskan Shafiyyur Rahman al-Mubarak Furi mendapatkan penghargaan yang terbaik. Hal ini tentunya karena kemampuan Mubarak Furi dalam menggunakan sumber klasik Arab untuk menyusun kitabnya.

Nama *Ar Raḥīq al Makhtūm* secara bahasa berasal dari dua suku kata yaitu *Raḥīq* yang mempunyai arti khamar yang asli, madu, sari, sedangkan *Makhtūm* yang mempunyai arti sebagai yang tertutup atau terkunci. Kitab ini diambil dalam surat Al-Muṭaffifin [83]:25

يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْمُومٍ^١

“Mereka diberi minum dari khamar murni (tidak memabukkan) yang (tempatnyanya) masih diberi lak (sebagai jaminan keasliannya). (Al-Muṭaffifin [83]:25)”¹²²

1. ¹²⁰ Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Ar Raḥīq al Makhtūm*. (Riyadh: Darussalam). (1414 H).

¹²¹ Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 1.

¹²² Qur'an Kemenag Online. Surat Al-Muṭaffifin <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/83?from=1&to=36> yang diakses pada 26 Juni 2024.

Berdasarkan pada tafsir ayat tersebut bahwa orang-orang yang berbakti akan diberikan minuman yang terbuat dari khamr tetapi tidak membuatnya mabuk karena khamr yang diberikan masih dilak dan disegel sehingga terjaga keasliannya dan kesegarannya sehingga tidak tercemar oleh apapun dan minuman ini belum pernah adanya yang menyentuhnya.

Melihat isi kandungan dalam surat Al-Muṭaffifin menjelaskan mengenai balasan terhadap perbuatan selama di dunia, dimana seseorang yang taat beribadah kepada Allah akan mendapatkan balasan. Balasan bagi orang yang berbakti kepada Allah akan di masukkan dalam surga dengan penuh kenikmatan dan akan diberikan khamr murni yang laknya terbuat dari kasturi serta campurannya terbuat dari *tasnīm*. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa khamr yang diberikan merupakan minuman yang baik atau suci karena tidak membuat mabuk dan terjaga kemurniannya. Oleh karena itu dapat diperoleh kesimpulan Mubarak Furi memberikan nama Kitabnya *Ar Raḥīq al Makhtūm* karena khamr yang dimaksud yaitu suci dan agung, hal ini seperti sosok Nabi Muhammad yang suci dan agung dijaga oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak manusia serta pembawa risalah-Nya yaitu al-Qur'an yang dijaga keasliannya hingga sekarang.

Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* menjelaskan mengenai perjalanan Nabi Muhammad SAW yang dimulai dengan kondisi bangsa Arab sebelum datangnya agama Islam hingga wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kondisi Bangsa Arab yang dituliskan mengenai kondisi Kerajaan, politik, ekonomi, budaya, social, dan keagamaan. Kemudian dilanjutkan dengan kelahiran Nabi Muhammad, masa nubuwah, perkembangan dan perjalanan dakwah Nabi Muhammad, hingga Islam berhasil menguasai Mekkah. Meskipun buku ini berjumlah 590 halaman lebih sedikit dibandingkan dengan Sirah Nabawiyah yang dituliskan Ibnu Hisyam hingga dua jilid. Tetapi kitab ini menjelaskan perjalanan Nabi Muhammad secara detail setiap peristiwa besar yang diterjadi pada masa tersebut disampaikan dalam buku ini secara runtut. Selain itu setiap peristiwa penting yang terjadi dituliskan didalam sub bab pada daftar isi sehingga memudahkan seseorang untuk mengetahui

isi dalam buku tersebut. Pada bagian bab terakhir menjelaskan mengenai sifat dan ciri fisik Nabi Muhammad yang jarang ditemui dalam buku-buku sejarah mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad.

Penjelasan dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terbilang singkat namun memuat semua peristiwa besar dan penting dalam perjalanan Nabi Muhammad. Hal ini karena Mubarak Furi tidak banyak menggunakan Hadis dan syair-syair dalam penyusunannya. Mubarak Furi menyampaikan bahwa dalam penyusunannya ia tidak banyak menggunakan dalil-dalil karena dapat memakan tempat, ia hanya menyantumkan dalil yang tidak terlalu banyak sesuai dengan yang dibutuhkan.¹²³ Hal ini dilakukan agar orang-orang yang terbiasa membaca karya tulis ilmiah tidak menganggapnya asing. Mubarakfuri menuliskan ketebalan yang sedang, tidak terlalu Panjang dan bertele-tele. Hal tersebut dilakukan agar pembaca tidak mengalami kebosanan saat membacanya, sehingga ia perlu melakukan pemahaman yang mendalam dari berbagai referensi dan perbedaan dalam berbagai peristiwa.¹²⁴ Oleh karena perlu dilakukan pembagian yang rinci dalam setiap peristiwa. Selain itu dalam kitab ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat memberikan ilustrasi mengenai kondisi pada saat Nabi Muhammad dalam melakukan dawkahnya, sehingga pembaca dapat berimajinasi mengenai kondisi dan situasi yang dialami oleh Nabi

B. Konsepsi Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*

Melihat perjalanan hidup Nabi Muhammad mulai sejak masa kecil, remaja, dewasa, hingga menjadi orang tua terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil hikmahnya dan dijadikan contoh dalam kehidupan. Nabi Muhammad sendiri sebelum diangkat menjadi Nabi sudah mempunyai kepribadian yang mulia, bahkan beliau diberikan julukan sebagai “Al-Amin”

¹²³ Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 2.

¹²⁴ Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 2.

dan kepribadiannya ini diakui oleh kaum Quraish.¹²⁵ Kepribadian yang dimiliki oleh Nabi Muhammad yaitu senantiasa berkata secara lemah lembut, menghormati tetangga dan kerabat dekat, jujur dalam berkata, jiwanya senantiasa terjaga, senantiasa melakukan kebaikan, paling baik amalnya, senantiasa memenuhi janji, dan paling dapat dipercaya. Selain dikenal dengan kepribadian yang baik, Nabi Muhammad dikenal pula akan kecerdasannya. Hal ini dapat dilihat saat peristiwa renovasi Ka'bah akibat banjir, Dimana para kabilah saling berebut untuk memindahkan batu Hajar Aswad, sehingga Abu Umayyah bin al-Mughirah al-Makhzumi memberikan saran dengan menyerahkan permasalahan kepada seseorang yang melewati pintu masjid.¹²⁶

Allah menghendaki Nabi Muhammad yang melewati pintu tersebut, kemudian Nabi Muhammad menyarankan untuk mengambil kain kemudian Nabi Muhammad menempatkan Batu Hajar Aswad diatas kain tersebut, yang kemudian para pemimpin kabilah memegang setiap ujung kain dan membawanya bersamaan ke tempat semula.¹²⁷ Setelah sampai ditempat yang dituju Nabi Muhammad mengambil dan meletakkannya. Melihat peristiwa tersebut membuktikan bahwa kecerdasan Nabi Muhammad memberikan perdamaian diantara para kabilah tersebut, Dimana cara yang digunakan Nabi Muhammad ini tidak terlintas dibenak para pemimpin.

Sebelum kenabian, beliau senantiasa menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasan masyarakat Mekah yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Beliau lebih banyak menyendiri dan mengamati keadaan yang ada di Mekah. Beliau sendiri tidak pernah meminum khamr, tidak memakan daging dari hewan yang dipersembahkan untuk para berhala, tidak pernah menghadiri pertemuan atau upacara penyembahan berhala, tidak menyekuai sumpah-sumpah yang dilantunkan kepada Latta dan Uzza.¹²⁸ Kondisi sosial, budaya, dan kegamaan masyarakat Mekah ini menjadikan Nabi Muhammad lebih suka menyendiri di

¹²⁵ Mubarakfuri, *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 58.

¹²⁶ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*. Terj. Fadhli Bahri. (Bekasi: Darul Falah, 2017). 162.

¹²⁷ Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Minjahiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. (Jakarta: Robbani Press, 1977). 50.

¹²⁸ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 59.

gua, untuk memikirkan dan merenungi perbuatan yang dilakukan oleh mereka. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Atsir menjelaskan bahwa Nabi Muhammad tidak pernah terlintas sedikitpun untuk mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang Mekah.¹²⁹ Meskipun keluarga mengikuti kebudayaan orang-orang Mekah, namun Nabi Muhammad senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik.

C. Nilai-nilai Aqidah dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*

Nilai pendidikan Aqidah dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya masih membahas mengenai keimanan. Dalam hal ini dapat dilihat pada ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak yang tercantum dalam KMA No. 183 tahun 2019 membahas mengenai rukun iman, kalimat *tayyibah*, dan Asma' al-Husna.¹³⁰ Pendidikan Aqidah sangat penting dalam pembelajaran karena sebagai penguat seorang muslim terhadap agama Islam. Setiap jenjang pendidikan materi mengenai keimanan ini disampaikan dengan porsi yang berbeda. Misalnya dalam sekolah yang berbasis Madrasah penyampaian materi Aqidah lebih banyak dibandingkan pada sekolah umum. Meskipun demikian tetap terdapat materi wajib yang harus disampaikan dengan melihat pada ketentuan dalam kurikulum PAI.

Keimanan kepada Allah merupakan salah satu pokok penting yang harus ada pada diri seorang muslim. Iman memiliki arti sebagai suatu keyakinan atau yang dipercaya kebenarannya. Imam Malik, Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq bin Rahawih menyatakan bahwa iman merupakan kebenaran berdasarkan pada hati, dan mengakui dengan lisan.¹³¹ Iman sendiri secara istilah dapat diartikan sebagai kepercayaan yang meresap di dalam hati manusia disertai keyakinan secara penuh tanpa ada sedikitpun keraguan, sehingga memberikan pengaruh dalam

¹²⁹ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 59.

¹³⁰ Kementerian Agama RI. Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. (Jakarta: Direktorat MSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI). 2019. 22-37.

¹³¹ Suryani, Ira, et.al. Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam & Contemporary*. 1. No.1. (2021). 46.

kehidupan.¹³² Dapat disimpulkan bahwasannya iman bukan sekedar mengucapkan di dalam hati, pengetahuan rukun iman, dan perbuatan melainkan sebuah kepercayaan yang melekat dalam hati yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Dalam hal ini iman mengakui, membenarkan, dan kepercayaan.

Iman mempunyai peranan penting dalam membentuk jiwa serta watak seseorang agar kuat dan positif. Sehingga seseorang yang mempunyai keimanan dapat menegukantahkan serta mewujudkan perbuatan serta tingkah laku seorang dalam kehidupan kesehariannya. Mustofa Agus menjelaskan bahwa ketika seseorang mempunyai keimanan yang benar maka perbuatan serta tingkahlaku yang dilakukan akan benar pula,¹³³ begitu sebaliknya ketika seseorang masih belum secara maksimal keimanannya maka perbuatan dan tingkah lakunya belum sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena pondasi dasar dalam keagamaan adalah adanya keimanan dalam hati baru kemudian Islam dan Ihsan.

Iman sendiri meliputi keyakinan terhadap Allah SWT, Malaikat, Nabi dan Rasul, Kitab, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar. Seperti halnya iman yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dan para sahabat dalam memperjuangkan agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Aqidah yang terdapat dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah

Bentuk keimanan Nabi Muhammad dan para sahabatnya dapat dilihat pada saat Nabi mulai mendakwahkan agama Islam secara terang-terangan kepada penduduk Mekah. Nabi mengajak untuk beriman hanya kepada Allah dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala. Keimanan yang diserukan oleh Nabi yaitu penafian terhadap uluhiyah selain kepada Allah, dengan beriman pada hari kiamat dan risalah yang disampaikan oleh Nabi. Dimana hal ini sebagai wujud ketundukan serta kepasrahan secara

¹³²Mustofa, Agus Hasan. Peningkatan Iman dan Noral Anak Melalui Pembelajaran Aqidan Akhlak” *al-Amin: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 4. No. 1 (2020). 77.

¹³³Mustofa, Agus Hasan. Peningkatan Iman dan Noral Anak Melalui Pembelajaran Aqidan Akhlak”. 78.

penuh, sehingga mereka tidak mempunyai pilihan pada diri serta kekayaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, Nabi mengajak untuk meninggalkan semua bentuk perbuatan yang buruk serta merugi yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya mendapatkan respon yang negatif dari penduduk Makkah. Meskipun demikian Nabi tetap mendakwahkan keimanan kepada penduduk Makkah hingga 13 tahun.

Adapun keterangan iman kepada Allah dijelaskan dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* sebagai berikut:

إن السبب الرئيسي في ذلك أولاً وبالذات هو الإيمان بالله وحده ومعرفة حق المعرفة، فالإيمان - الجازم إذا خالطت بشاشته القلوب يزن الجبال ولا يطيش، وإن صاحب هذا الإيمان المحكم وهذا اليقين الجازم يرى متاعب الدنيا مهما كثرت وكبرت و تقاومت واشتدت - يراها في جنب إيمانه - طحالب عائمة فوق سيل جارف جاء ليكسر السدود المنيعة والقلاع الحصينة ، فلا يبالي بشيء من تلك المتاعب ، أمام ما يجده من حلاوة إيمانه و طراوة إذعانه وبشاشة يقينه فأما الزبد فيذهب جفاء] ، وأما ما ينفع الناس فيمكث في الأرض [١٣ : ١٧

Keimanan kepada Allah dapat dilihat pada perjuangan para sahabat dalam mempertahankan keislamannya. Kaum Quriash terus mencoba untuk mempertahankan orang-orang agar tidak masuk Islam dengan memberikan janji jabatan dan uang. Selain itu memberikan siksaan bagi orang-orang yang memilih memeluk agama Islam. Salah satu contohnya yaitu kisah Bilal yang terus disiksa oleh Umayyah bin Khalaf, namun Bilal tetap mempertahankan keimannya hingga berhasil dimerdekakan oleh Abu Bakar.¹³⁴ Terdapat pula kisah Ammar bin Yasir yang ibundanya yang disiksa oleh Abu Jahal di padang pasir hingga meninggal dunia dengan mempertahankan keimanannya.¹³⁵ Kisah para sahabat ini dapat dilihat bahwa keimanan yang mereka lakukan tentu bukan hal yang mudah, banyak cobaan yang dihadapinya bahkan nyawa menjadi taruhannya. Namun mereka tetap menyakin dengan sepenuh hatinya bahwa ajaran yang dibawa oleh Nabi adalah benar. Maka dari itu pendidikan aqidah bukan hanya menyampaikan

¹³⁴ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 89-90.

¹³⁵ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 90.

mengenai kepercayaan, melainkan dibuktikan dengan tindakan dan perbuatan.

Melihat dakwah yang disampaikan oleh Nabi, dapat dilihat nilai pendidikan Aqidah, bahwasannya Nabi mengajak penduduk Makkah untuk meng-Esa-kan Allah SWT, percaya akan adanya hari kiamat, membersihkan rohani dengan menjauhi berbagai bentuk kemungkaran dan menjalan yang sesuai perintah, berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Keimanan yang dimiliki seseorang bukan hanya sekedar ucapan dan membenarkan dalam hati, tetapi disertai dengan ketaatan kepada Allah SWT. Bentuk keimanan bukan hanya dilihat dari lisannya yang menyatakan mempercayai adanya Allah, nabi, kitab, malaikat, hari kiamat, serta qada dan qadar, namun harus disertai dengan perbuatan dan tindakan sebagai seorang muslim dalam kehidupannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh para sahabat dalam mempertahankan keislamannya. Oleh karena dalam pendidikan aqidah, mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

2. Iman kepada Malaikat

Selain mempercayai adanya Tuhan sebagai Allah, terdapat pula kepercayaan terhadap malaikat. Iman kepada malaikat dapat diartikan dengan mempercayai sepenuh hati bahwa malaikat yang tidak terlihat itu ada dan merupakan ciptaan Allah SWT yang diberikan tugas.

Iman kepada malaikat dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* dapat dilihat dari beberapa kisah, diantara yaitu:¹³⁶

a. Kisah Nabi Muhammad dan Khadijah menemui Waraqah

Iman kepada malaikat dalam kitab *Ar-Qahiq al-Makhtum* terdapat pada kisah Khadijah dan Nabi Muhammad yang menemui Waraqah. Dijelaskan dalam kitab tersebut sebagai berikut:

ثم قامت فانطلقت إلى ورقة وأخبرته . فقال : قدوس قدوس ، والذي نفس ورقة بيده لقد جاءه الناموس | الأكبر الذي كان يأتي موسى ، وإنه لني هذه الأمة ، فقولي له : فليثبت ،

¹³⁶ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 64

فرجعت خديجة وأخبرته بقول ورقة ، فلما قضى رسول الله الله جواره وانصرف (إلى مكة)
 لقيه ورقة ، منه خبره : والذي نفسي بيده، إنك لنبي هذه الأمة، ولقد جاءك وقال بعد أن
 سمع (٣) الناموس الأكبر الذي جاء موسى

Bahwa dalam kisah ini Nabi Muhammad mengalami kekhawatiran saat keadaannya setelah melihat Jibril dan menyampaikan wahyu yang pertama kali. Melihat kondisi yang demikian, Khadijah mengajak Nabi Muhammad untuk menemui Waraqah dan menjelaskan keadaan yang dialami. Waraqah menjelaskan bahwa yang menemui Nabi Muhammad adalah Namus yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa.

Berdasarkan pada kisah tersebut bahwasannya Waraqah mempunyai keimanan terhadap malaikat. Ia bukan hanya mempercayai malaikat namun mengetahui tugas-tugas yang dilakukannya seperti pada nabi terdahulu. Oleh karena ia memberikan pernyataan bahwa Muhammad telah diangkat menjadi seorang Nabi dan Rasul karena telah menerima perintah dari Allah melalui Namus.¹³⁷ Sehingga ia mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang dijelaskan dalam ajaran agamanya. Oleh sebab itu Waraqah ingin membantu Nabi Muhammad saat nanti akan diusir oleh kaumnya seperti nabi dan rasul yang terdahulu. Tentu kepercayaan terhadap malaikat bukanlah yang mudah terlebih malaikat termasuk dalam makhluk yang gaib.

b. Perang Badar Kubra

Dijelaskan dalam kitab tersebut bahwa pada saat peristiwa perang badar kubra pasukan muslim sempat hampir mengalami kekalahan. Kemudian Nabi Muhammad memohon pertolongan kepada Allah dan diturunkan bala bantuan malaikat dalam peperangan tersebut. Terdapat hadis yang digunakan dalam kitab tersebut yang menjelaskan bahwa malaikat turun membantu dalam peperangan dan hal itu dibenarkan oleh Nabi Muhammad.¹³⁸

¹³⁷ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 187.

¹³⁸ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 251.

Berdasarkan pada kisah tersebut bahwa nilai-nilai pendidikan aqidah iman kepada malaikat yaitu mereka mempercayai bahwa malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah mempunyai tugas dalam kehidupan. Melalui iman kepada malaikat akan menghatarkan seseorang kepada bertambahnya iman kepada Allah karena diberikan pertolongan melalui makhluk ciptaan-Nya.

3. Iman kepada Nabi

Nilai pendidikan aqidah mengenai kepercayaan terhadap nabi, dapat dilihat pada saat terjadinya perang Uhud. Dimana menjelang akhir peperangan kelompok pemanah yang berada di atas bukit tidak mematuhi perintah Nabi Muhammad, sehingga turun untuk turut serta memungut ghanimah. Hal ini menjadi celah bagi kaum Quraish untuk melakukan serangan balik. Sedikit pasukan muslim yang berada disekitar Nabi Muhammad yang melindungi dan terus menghalau serangan dari kaum Quraish yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Dalam peperangan ini pasukan Muslim hampir putus asa karena adanya berita bahwa Nabi Muhammad terbunuh oleh pasukan Quraish, namun Anas bin An-Nadhr memberikan semangat dan kepercayaan dengan kalimat “Apa yang kalian perbuat dengan kehidupan sepeninggalannya? Bangkitlah dan matilah seperti matinya Nabi Muhammad”.¹³⁹ Semangat yang membara dalam membela agama Islam dan Nabi Muhammad dilakukan pula oleh Tsabit bin Ad-Dahdah yang berkata “Wahai orang-orang Anshar, jika Nabi Muhammad terbunuh tapi Allah tetap hidup dan tidak mati. Berperanglah atas nama agama dan Allah akan memberikan kemenangan serta menolong kalian”.¹⁴⁰ Kalimat yang disampaikan oleh Tsabit bin Dahdah mampu membangkitkan semangat kaum Anshar untuk menyerang dan berjuang hingga akhir peperangan.

Berdasarkan pada pendapat yang disampaikan oleh Abu Hanifah, bahwa iman bukan hanya sekedar percaya melainkan juga disertai dengan amal sholah. Melihat pada kisah dan semangat yang dilakukan oleh para

¹³⁹ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 312.

¹⁴⁰ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 313.

sahabat, bahwa mereka bukan hanya mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah nabi yang terakhir, tetapi bentuk cinta dan kepercayaan terhadap beliau dibuktikan dengan kepatriotan dalam berperang dengan terus menegakkan agama Islam. Sikap yang dilakukan oleh para sahabat termasuk dalam iman dengan hati dan lisannya. Bahwa bukan hanya hatinya yang mempercayai Allah yang wajib disembah melainkan lisannya yang dibuktikan dengan perbuatan dalam memperoleh kemenangan agama Islam dan melindungi Nabi Muhammad.

4. Beriman kepada Hari Akhir

Dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat salah satu faktor kesabaran, keteguhan, ketahanan, dan penguat dalam dakwah Islam yaitu mengenai iman kepada hari akhir. Iman kepada hari akhir dijelaskan sebagai berikut:

الإيمان بالآخرة - وهو مما كان يقوي هذا الشعور - الشعور بالمسؤولية - فقد كانوا على يقين جازم من أنهم يقومون لرب العالمين، يحاسبون بأعمالهم دقها وجلها، صغيرها وكبيرها، يقضون حياتهم بين .فإما إلى النعيم المقيم، وإما إلى عذاب خالد في سواء الجحيم، فكانوا يؤتون ما أتوا وقلوبهم وجلة أنهم الخوف والرجاء ، يرجون رحمة ربهم ويخافون عذابه، وكانوا بعذابها ونعيمها لا تساوي جناح بعوضة في إلى ربهم راجعون) وكانوا يعرفون أن الدنيا تمون لهم مناعب الدنيا ومشاقها ومرارتها ، حتى لم جنب الآخرة، وكانت هذه المعرفة القوية يكونوا يكثرثون لها ويلقون إليها بالأ

Pada permulaan dakwah selain Nabi mengajak kaum Mekkah untuk meng-Esa-kan Allah, beliau juga menyampaikan mengenai iman pada hari akhir. Bahwa setelah kehidupan di dunia akan ada kehidupan kembali di akhirat. Iman kepada hari akhir inilah yang menjadi penguat dalam melaksanakan tanggungjawab Nabi dan para Sahabat untuk menyiarkan agama Islam.¹⁴¹ Para sahabat menyakini bahwa setelah meninggal akan dibangkitkan kembali guna menghadap Sang Pencipta. Segala perbuatan yang telah dilakukan akan dipertanggung jawabkan secara detail, besar dan

¹⁴¹ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 135.

kecil, dan setelah itu menuju surga dengan berbagai kenikmatannya atau ke neraka dengan siksaannya.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

No.	Aspek	Nilai-nilai
1.	Iman Kepada Allah	Taat, patuh terhadap Allah SWT
2.	Iman Kepada Nabi dan Rasul	Taat, patuh, menghormati, meneladaninya, mencintai
3.	Iman Kepada Malaikat	Taat dalam beribadah, melakukan kebaikan, ketabahan dalam menghadapi ujian.
4.	Iman Kepada Hari Akhir	Menjalankan perintah Allah SWT, melakukan kebaikan, mengingatkan akan adanya pembalasan atas yang telah diperbuat, mengharap ridlo Allah, menjaga perbuatan, sikap, dan tindakan.

Melihat pada penyajian data, dapat diperoleh bahwa nilai akidah akhlak yang lebih banyak yaitu iman kepada Allah dan Rasul. Hal ini dilihat dari kisah-kisah yang terdapat dalam kitab tersebut. Nilai dari iman kepada Allah dan rasul yang dilakukan oleh para sahabat berupa ketaatan, kepatuhan, serta kecintaan. Ketika seorang muslim mempunyai keyakinan yang kuat dalam hati dan disertai dengan tindakan maka keimanan seseorang dapat dikatakan kuat, karena iman sendiri tidak hanya diucapkan dalam hati, lisan, maupun perbuatan namun semua komponen harus dilakukan. Seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap Allah dan Nabi akan berpengaruh dalam tindakan, perbuatan, serta sikap seseorang. Adanya keimanan yang benar pada diri seseorang akan menghantarkan pada kepribadian seseorang menjalankan kehidupan sesuai dengan yang diperintahkan dan dilarang dalam agama. Sebagai contohnya ketika seseorang mempunyai ketaatan dan

kepatuhan terhadap apa yang diyakini akan mendorong untuk melakukan berbagai hal untuk mendapatkan keridloan semata. Seseorang yang mempunyai pemahaman iman kepada Allah dan nabi dapat mencagahnya dari perbuatan yang tercela dan merugikan bukan hanya diri sendiri melainkan orang lain. Melalui keimanan seseorang dapat memilih segala sesuatu berdasarkan pada dampak yang akan diterimanya.¹⁴² Oleh karena itu, pemahaman mengenai keimanan kepada Allah dan nabi mempunyai peranan yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

D. Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm*

1. Nilai Akhlak terhadap Allah

a. Tawakal

Pada kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak tawakal. Tawakal sendiri merupakan suatu keyakinan sepenuh hati pada diri seseorang akan kekuasaan serta keagungan Allah SWT.¹⁴³ Tawakal sendiri bukan hanya kepercayaan sepenuh hati melainkan disertai dengan usaha-usaha yang harus dilakukan. Nilai pendidikan akhlak tawakal dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang dialami oleh Nabi diantaranya : *pertama*, saat peristiwa perjalanan hijrah Mekkah Madinah. Saat kondisi dan situasi sulit yang mengancam keselamatan Nabi, beliau tetap percaya kepada Allah SWT akan melindungi dan memberikan pertolongan serta membimbingnya dalam kebenaran. *Kedua*, saat persembunyiannya di Gua Tsur, dimana hampir salah satu dari kaum Quraish yang menemukan belau dan Abu Bakar didalam qua. Dimana Abu Bakar merasa khawatir jika berhasil ditemukan oleh orang-orang Quraish, namun beliau tidak takut dan mempercayai bahwa Allah akan menyelamatkan dirinya dan Abu Bakar. Hal ini dijelaskan dalam kitab sebagai berikut:

¹⁴² Anwar Sutoyo. Peran Iman dalam pengembangan Pribadi Konselor yang Efektif. *Jurnal Psikordukasi dan Konseling*. 1 (1). 2017. 14.

¹⁴³ Setiawan, Dede, and Simli Mugarahah. Tawakal dalam Al_qur'an serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 17. No. 2 (2019). 2.

وقد وصل المطاردون إلى باب الغار ، ولكن الله غالب على أمره ، روى البخاري عن أنس عن أبي بكر قال: كنت مع النبي الله في الغار فرفعت رأسي، فإذا أنا بأقدام القوم ، فقلت يا نبي الله لو أن بعضهم طأطأ ببصيره رانا . قال : اسكت يا أبا بكر ، اثنا الله ثالثهما ، وفي لفظ : ما ظنك يا أبا بكر باثنين الله ثالثهما (٣) وقد كانت معجزة أكرم الله بها نبيه الله ، فقد رجع المطاردون حين لم يبق بينهم وبينهم إلا خطوات معدودة

Ketiga, perjanjian Hudaibiyah, dimana perjanjian ini dibuat hanya menguntungkan pihak Quraish sedangkan dari kalangan Muslim dirugikan. Tetapi Nabi tetap menerimanya dengan lapang dada dan terus percaya bahwa perjanjian Hudaibiyah mempunyai keuntungan sendiri untuk umat Muslim.

Berdasarkan pada data tersebut, dapat diperoleh bahwa dalam kitab tersebut terdapat nilai pendidikan tawakal. Nilai pendidikan tawakal sendiri termasuk dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai umat Muslim sudah sebaiknya mempercayai akan datangnya pertolongan yang datang dari Allah namun perlu disertai dengan usaha. Oleh karena itu pendidikan tawakal ini sangat penting agar menjadikan peserta didik tidak mudah putus asa dan selalu mengandalkan Allah dalam setiap usaha yang dilakukannya.

b. Bersyukur

Bersyukur kepada Allah merupakan suatu bentuk menyadari bahwa semua nikmat yang diterima oleh manusia sebagai karunia dari Allah SWT semata.¹⁴⁴ Bersyukur sendiri dapat diartikan dengan cara memberikan pujian kepada Allah atas kebaikan-Nya. Oleh karena ketika seseorang mendapatkan kenikmatan, maka sudah seharusnya bersyukur atas pemberian Allah tersebut. Bersyukur sendiri dibagi menjadi beberapa kategori, *pertama* bersyukur dengan hatinya bahwa manusia sudah seharusnya menyadari sedalam-dalamnya bahwa semua kenikmatan

¹⁴⁴ Mahmud, Akilah. Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. 11. no. 2. (2017). 63.

datangnya hanya dari Allah semata disertai dengan pujian kepada Allah. *Kedua*, bersyukur dengan lisannya artinya bahwa manusia ketika mendapatkan kenikmatan diwujudkan dengan ucapan yang baik kepada Allah dan melakukan perbuatan yang baik pula. *Ketiga*, bersyukur sebagai bentuk ketaatan seseorang kepada Allah SWT.¹⁴⁵ Dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk syukur kepada Allah yaitu hati, lisan, dan perbuatannya. Rasa syukur perlu diwujudkan dengan membenarkan segala yang dipunyainya merupakan pemberian dari Allah SWT. Usaha yang dilakukan hanya karena Allah SWT, tanpa adanya pertolongan yang diberikan oleh Allah maka tidak akan mendapatkan hasil sesuai harapan. Oleh karena bersyukur dapat dilakukan dengan mengucapkan hamdallah dan pembuktian dengan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴⁶

Dalam kitab tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah mengenai bersyukur dalam sebuah kisah perjalanan Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif sebagai berikut:

وقد روى البخاري تفصيل القصة - بسنده - عن عروة بن الزبير ، أن عائشة رضي الله عنها حدثته أنها قالت للنبي : هل أتى عليك يوم كان أشد عليك من يوم أحد ؟ قال : لقيت من قومك ما لقيت ، وكان أشد ما لقيت منهم يوم العقبة ، إذ عرضت نفسي على ابن عبد ياليل بن عبد كلال ، فلم يجبني إلى ما أردت ، فانطلقت - وأنا مهموم - على وجهي ، فلم أستفق إلا وأنا بقرن الثعالب - وهو المسمى بقرن المنازل - فرفعت رأسي فإذا أنا بسحابة قد أظلنتني ، فنظرت فإذا فيها جبريل ، فناداني ، فقال : إن الله قد سمع قول قومك لك ، وما ردوا عليك . وقد بعث الله إليك ملك الجبال لتأمره بما شئت فيهم . فناداني ملك الجبال ، فسلم علي ، ثم قال : يا محمد ، ذلك ، فما شئت ، إن شئت أن أطبق عليهم الأخشبين - أي لفعلت ، والأخشبان : هما جبلا مكة ، أبو قبيس والذي يقابله وهو قعيقعان

¹⁴⁵ Sari, et.al. Implementasi Akhlak kepada Allah dalam Kehidupan Sehar-hari bagi Mahasiswa. *PENAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2. No. 2. (2023). 194.

¹⁴⁶Hasbi, M. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Aksoteris)*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing). 2020. 26.

، قال النبي : بل أرجو أن يخرج الله عز وجل من أصلابهم من يعبد الله عز وجل وحده لا يشرك به شيئاً. (1) وفي هذا الجواب الذي أدلى به الرسول الله تتجلى شخصيته الفذة، وما كان عليه من الخلق العظيم الذي لا يدرك غوره وأفاق رسول الله ﷺ ، واطمأن قلبه ؛ لأجل هذا النصر الغيبي الذي أمدّه الله عليه من فوق سبع سماوات، ثم تقدم في طريق مكة حتى بلغ وادي نخلة، وأقام فيه أياماً . وفي وادي نخلة موضعان يصلحان للإقامة - السيل الكبير والزيمة - لما بها من الماء والخشب ، ولم نقف على مصدر يعين موضع إقامته الله فيه.

Dimana pada saat itu Nabi berusaha untuk mendakwahkan Islam diluar kota Mekkah yaitu Tahif. Beliau disana mendapatkan respon yang tidak baik dari penduduk Thaif, kemudian beliau memilih untuk berdoa sebagai bentuk rasa sedih yang dihadapinya.¹⁴⁷ Doa yang dipanjatkan beliau menunjukkan bentuk rasa syukur Nabi dan mengharap ridho hanya kepada Allah. Dimana hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan berasal dari rasa syukur dan menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT.

Bersyukur kepada Allah merupakan sebuah tindakan moral yang sangat penting dalam kehidupan keseharian umat Muslim. Dimana bersyukur sebagai wujud tidak hanya ucapan, tetapi disertai pula dengan sikap hati, perbuatan, dan perilaku yang menjadi cerminan rasa syukur secara mendalam kepada Allah SWT. Dengan bersyukur seseorang dapat meningkatkan keimanan, menjalin hubungan sosial yang baik, dan menjalani hidup lebih damai.

c. Ikhlas

Kitab Ar Raḥīq al Makhtūm berdapat nilai pendidikan akhlak ikhlas. Ikhlas sendiri dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan hanya mengharapkan ridha Allah semata. Nilai pendidikan ikhlas dapat dilihat dari respon Nabi saat menghadapi penolakan dan perlakuan kasar dari kaum Quraish pada saat awal dakwah Islam. Meskipun beliau mendapatkan perlakuan yang tidak baik tersebut, beliau tidak pernah

¹⁴⁷ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 381.

berpikir untuk membalasnya melainkan tetap teguh dalam pendirian untuk mendakwahkan Islam. Peristiwa lainnya yang menggambarkan keikhlasan Nabi yaitu saat terjadi penaklukan kota Makkah. Dimana beliau lebih memilih untuk memaafkan dan membebaskan para penduduk Makkah meskipun pada saat itu kekuatan pasukan Muslim lebih kuat.

Berdasarkan pada kisah tersebut bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Nabi termasuk dalam ikhlas, karena mengerjakan segala sesuatu tanpa mengharapkan pujian melainkan hanya ridha Allah SWT yang diinginkan. Dalam pendidikan akhlak sendiri, ikhlas sendiri mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang rendah hati dan menerima segala sesuatu yang sudah menjadi keputusan Allah SWT.

d. Berperasangka Baik Kepada Allah

Hijrah Nabi di Madinah, bukan berarti ancaman serta teror yang dilakukan oleh kaum Quraish telah selesai. Kaum musyrik Quraish terus berusaha untuk membunuh Nabi. Pada saat itu Sa'd bin Mu'adz melakukan thawaf di Makkah, kemudian dia berpapasan dengan Abu Jahal mengancam keselamatan Sa'd bin Mu'adz karena telah melindungi Nabi Muhammad SAW dan kaumnya di Madinah.¹⁴⁸ Setelah itu Sa'd bin Mu'adz bertemu dengan Nabi dan menyampaikan kekhawatirannya terhadap keselamatan Nabi. Sehingga dia bersama sahabatnya saling bergantian menjaga Nabi saat tidur, namun pada suatu malam Nabi mendapatkan wahyu yaitu:¹⁴⁹

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah

¹⁴⁸ Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Minjahiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*, 190.

¹⁴⁹ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 221.

menjaga engkau dari (gangguan) manusia.²²⁰) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.” (QS. Al-Ma'idah: 67)

220) Maksudnya, tidak seorang pun yang dapat membunuh Nabi Muhammad saw.

Kemudian Nabi memerintahkan para sahabatnya untuk kembali kerumah, Nabi percaya bahwa Allah akan selalu melindunginya dari berbagai macam gangguan yang ada. Dalam hal ini Nabi percaya bahwa Allah SWT selalu menjaganya dalam kondisi dan situasi apapun. Seperti halnya saat peperangan terjadi, Nabi terus memberikan semangat bahwa Allah SWT akan memenangkan peperangan tersebut dan akhirnya umat Islam dapat memperoleh kemenangan.¹⁵⁰ Kisah tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan berperasangka baik kepada Allah, bahwa Allah akan senantiasa memberikan bantuan kepada makhluk-Nya. Nilai pendidikan tersebut dapat meningkatkan keimanan seseorang dalam beragama, karena tidak ada bantuan atau pertolongan kecuali datangnya dari Allah SWT.

e. Berdoa

Pada beberapa kisah dalam kitab tersebut, bahwasannya Nabi selalu memanjatkan doa dalam setiap kondisi dan dimanapun berada kepada Allah SWT. Seperti yang dilakukan oleh Nabi pada saat Perang Badar Kubra, Nabi senantiasa memanjatkan doa agar kaum Muslim diberikan kemenangan.¹⁵¹ Permohonan pada pertolongan Allah SWT terus Nabi panjatkan hingga Allah SWT memberikan pertolongan saat perang Badar dan kaum Muslim mendapatkan kemenangan.

Berdasarkan pada kisah tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah yaitu berdoa. Bahwa dalam keadaan susah maupun senang kita harus selalu berdoa kepada Allah serta yakin akan datangnya pertolongan yang diberikan. Dalam berdoa sendiri tentunya disertai

¹⁵⁰ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 249-250

¹⁵¹ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 603.

dengan kepasrahan atas ketidakmampuan yang dimiliki diri sendiri. Hanya kepada Allah kita diperintahkan untuk meminta pertolongan.

2. Nilai Akhlak terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Sikap sabar yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dapat dilihat pada dakwah nabi yang dimulai secara terang-terangan. Dimana dakwah tersebut mendapatkan respon yang tidak baik oleh kaum Quraish. Oleh karenanya banyak diantara para pemimpin kabilah untuk menentang dakwah yang dibawa Nabi Muhammad dengan ejekan, hinaan, menertawakan, bahkan sampai menjelek-jelekan ajaran yang dibawa, menentang wahyu yang turun, melakukan penawaran dengan Abu Thalib agar menyerahkan Nabi Muhammad, bahkan hingga pada perencanaan pembunuhan.¹⁵²

Terdapat pula kisah Nabi Muhammad yang mendapatkan gangguan dari Abu Lahab yang dijelaskan dalam kitab, sebagai berikut:

قال ابن إسحاق : كان النفر الذين يؤذون رسول الله الله في بيته أبا لهب، والحكم ابن أبي العاص بن أمية ، وعقبة بن أبي معيط ، وعدي بن حمراء الثقفي، وابن الأصداء الهذلي - وكانوا جيرانه - لم يسلم منهم أحد إلا الحكم بن أبي العاص (٢) ، فكان أحدهم يطرح عليه الرحم الشاة وهو يصلي ، وكان أحدهم يطرحها في برمته إذا نصبت له ، حتى اتخذ رسول الله صل الله حجراً ليستتر به منهم إذا صلى ، فكان رسول الله ﷺ إذا طرحوا عليه ذلك الأذى يخرج به على العود ، فيقف به على بابه ، ثم يقول : يا بني عبدمناف ! أي جوار هذا ؟ ثم يلقيه في الطريق

Adapula tetangga beliau sekaligus paman beliau yaitu Abu Lahab dengan istrinya yang sengaja membuang kotoran hewan didepan rumah Nabi Muhammad, bahkan sampai meletakkannya didalam periuk.¹⁵³ Tetapi Nabi Muhammad tidak marah justru mengambil sepotong dahan yang digunakan untuk membersihkan kotoran tersebut.

¹⁵² Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 81.

¹⁵³ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 90.

Ujian yang dialami Nabi tak henti-hentinya, bahkan ketika beliau sedang shalat mendapatkan gangguan dari Uqbah bin Abi Mu'ith sebagai berikut:

وإزداد عقبة بن أبي معيط في شقاوته وخبثته، فقد روى البخاري عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه : أن النبي الله كان يصلي عند البيت وأبو جهل وأصحاب له جلوس، إذ قال بعضهم لبعض أيكم يجيء بسلا جزور بني فلان فيضعه على ظهر محمد إذا سجد . فانبعث أشقى القوم (وهو عقبة بن أبي معيط) (1) فضاء به فنظر ، حتى إذا سجد النبي الله وضع على ظهره بين كتفيه ، وأنا أنظر ، لا أغني شيئاً ، لو كانت لي منعة ، قال : فجعلوا يضحكون، ويحيل بعضهم على بعض (أي يتمایل بعضهم على بعض مرحاً وبطراً)، ورسول الله ﷺ ساجد ، لا يرفع رأسه حتى جاءت فاطمة، فطرحته عن ظهره، فرفع رأسه ، ثم قال : اللهم عليك بقريش ثلاث مرات، فشق ذلك عليهم إذ دعا عليهم، وقال: وكانوا يرون أن الدعوة في ذلك البلد مستجابة، ثم سمي اللهم عليك بأبي جهل، وعليك بعتبة بن ربيعة، وشيبة بن ربيعة، والوليد بن عتبة. وأمّية بن خلف، وعقبة بن أبي معيط - وعد السابغ فلم يحفظه - فوالذي نفسي بيده لقد رأيتالذي عد رسول الله الله صرعى في القلب، قلب بدر

Pada suatu peristiwa Ketika beliau sedang shalat di masjid ada seseorang yang bernama Uqbah bin Abu Mu'ith yang menaruh kotoran hewan unta diatas punggung beliau Ketika sujud, namun beliau tetap sujud dan tidak mengangkat sedikit kepalanya hingga Fatimah datang, kemudian membuang kotoran hewan tersebut.¹⁵⁴ Selesai shalat beliau berdoa agar orang-orang Quraish tersebut diberikan hukuman.

Perlawanan kaum Quraish terus dilakukan kepada beliau, hingga saat Abu Thalib dan Khadijah meninggal. Mereka menganggap bahwa beliau sudah tidak ada yang membantunya hingga banyak usaha yang dilakukan untuk membunuh beliau. Dalam kondisi yang sedang berduka, beliau hamper putus asa dalam menghadapi kaum Quraish yang dzalim

¹⁵⁴ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 91.

tersebut. Akhirnya beliau memutuskan untuk melakukan hijrah ke Tha'if, dengan harapan penduduk Tha'if dapat menerima dakwah beliau dan memberikan pertolongan kepadanya.¹⁵⁵ Namun sesampainya di Tha'if beliau justru mendapatkan perbuatan yang tidak baik, beliau dilempari batu hingga kakinya berdarah. Peristiwa ini dijelaskan dalam kitab sebagai berikut:

وقد روى البخاري تفصيل القصة - بسنده - عن عروة بن الزبير ، أن عائشة رضي الله عنها حدثته أنها قالت للنبي : هل أتى عليك يوم كان أشد عليك من يوم أحد ؟ قال : لقيت من قومك ما لقيت ، وكان أشد ما لقيت منهم يوم العقبة ، إذ عرضت نفسي على ابن عبد ياليل بن عبد كلال ، فلم يجبي إلى ما أردت ، فانطلقت - وأنا مهموم - على وجهي ، فلم أستفق إلا وأنا بقرن الثعالب - وهو المسمى بقرن المنازل - فرفعت رأسي فإذا أنا بسحابة قد أظلتني ، فنظرت فإذا فيها جبريل ، فناداني ، فقال : إن الله قد سمع قول قومك لك ، وما ردوا عليك . وقد بعث الله إليك ملك الجبال لتأمره بما شئت فيهم . فناداني ملك الجبال ، فسلم علي ، ثم قال : يا محمد ، ذلك ، فما شئت ، إن شئت أن أطبق عليهم الأخشبين - أي لفعلت ، والأخشبان : هما جبلا مكة ، أبو قبيس والذي يقابله وهو قعيقعان ، قال النبي : بل أرجو أن يخرج الله عز وجل من أصلابهم من يعبد الله عز وجل وحده لا يشرك به شيئاً (1) . وفي هذا الجواب الذي أدلى به الرسول الله تتجلى شخصيته الفذة ، وما كان عليهما من الخلق العظيم الذي لا يدرك غوره . وأفاق رسول الله ﷺ ، واطمأن قلبه ؛ لأجل هذا النصر الغيبي الذي أمده الله عليه من فوق سبع سموات ، ثم تقدم في طريق مكة حتى بلغ وادي نخلة ، وأقام فيه أياماً . وفي وادي نخلة موضعان يصلحان للإقامة - السيل الكبير والزيمة - لما بها من الماء والخصب ، ولم نقف على مصدر يعين موضع إقامته الله فيه .

Melihat perilaku beliau termasuk dalam akhlak yang baik, karena beliau sama sekali tidak terlintas untuk membalas ataupun marah kepadanya. Justru beliau berdoa kepada Allah agar senantiasa dijauhkan dan berikan pertolongan. Menurut Asghar Ali bahwa sabar bukan hanya

¹⁵⁵ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 603

berdiam diri melainkan tetap melakukan perbuatan untuk membuktikan kebenaran.¹⁵⁶ Sabar sendiri dalam Islam berarti menahan atau mencegah. Secara istilah sabar dapat berarti menghindar dari berbagai bentuk pertentangan, tenang saat mendapat musibah, membuang rasa gelisah.¹⁵⁷ Oleh karena perbuatan yang dilakukan beliau termasuk dalam sabar, bukan hanya ketika mendapat musibah melainkan menyampaikan dakwahnya secara perlahan dan membuktikan bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Bahwa seorang muslim diperintahkan untuk bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan atau ujian yang diterimanya. Selain itu sabar dalam menahan hawa nafsu yang pada akhirnya melanggar perintah dari Allah, sehingga menimbulkan dosa bahkan merugikan orang lain. Sabar sendiri dalam Islam sebagai perbuatan yang diperintahkan hal ini sejalan dengan firman Allah yaitu:¹⁵⁸

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

“Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.” (QS. Al-Kahf: 28).

b. Bekerja Keras

Banyaknya tindakan penindasan terhadap kaum Muslim di Mekkah menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya peristiwa hijrah ke Madinah. Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari

¹⁵⁶ Engineer, Asghar Ali. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in islam*. (New Delhi: Sterling Publishers, 1990). 85.

¹⁵⁷Hadi, Sopyan. "Konsep sabar dalam Al-Qur'an." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1, no. 2 (2018): 473-488.

¹⁵⁸ NU Online. Surat Al-Kahf. Dalam <https://quran.nu.or.id/al-kahf/28> Diakses pada 10 Mei 2024 Pukul 09.30 WIB.

Mekkah ke Madinah, bukan semata-mata mencari keamanan melainkan bukti sikap Nabi dalam menghadapi cobaan dengan kesabaran, ketekunan, serta kerja keras Nabi guna menegakkan ajaran agama Islam. Usaha kerja keras Nabi tidak berhenti sampai hijrah di Madinah, namun berbagai usaha beliau lakukan untuk terus menegakkan ajaran agama Islam dengan berbagai upaya yang dilakukan baik melalui diplomasi maupun peperangan.

Sikap kerja keras ini dapat dilihat dari para usaha yang dilakukan oleh sahabat saat terjadinya peperangan. Sebagai contohnya yang dilakukan oleh Sa'd bin Abi Waqqash dan Thalhah bin Ubaidillah dalam menjaga Nabi saat perang uhud.¹⁵⁹ Dimana mereka berdua terus berjuang sekuat tenaga menjaga Nabi dari serangan para musuh yang terus menyerang Nabi. Tindakan yang dilakukan ini termasuk dalam kerja keras sahabat menjaga agar Nabi tetap selamat.

Berdasarkan kisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terhadap nilai pendidikan akhlak kerja keras. Akhlak kerja keras ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah sebagai motivasi peserta didik dalam menuntut ilmu dan mencapai tujuan yang baik.

c. Jujur

Kata jujur dalam Bahasa Arab yaitu *As-sidqu* atau *shiddiq* yang memiliki arti benar, nyata, berkata benar.¹⁶⁰ Sedangkan secara istilah jujur diartikan kesesuaian upacara dengan perbuatan, kesesuaian informasi dengan kenyataan, ketegasan serta kemantapan hati seseorang tanpa adanya dusta.¹⁶¹ Dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan kesesuaian antara, hati, ucapan, informasi dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Jujur sendiri sebagai pondasi dalam akhlak sekaligus pangkal dari sebuah

¹⁵⁹ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 317.

¹⁶⁰ Raihanah, R. Konsep Jujur dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 7. No. 1. (2017). 20.

¹⁶¹ Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia, 2021. 3.

akhlak seseorang. Seseorang yang mempunyai kepribadian jujur akan disertai dengan perbuatan yang baik pula.

Dalam kitab tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak jujur. Dimana sifat Nabi sendiri salah satunya yaitu *Shiddiq*(jujur). Pada masa sebelum Nabi diangkat untuk menjalankan misi agama, Nabi sudah mempunyai kepribadian yang jujur hingga dikenal dikalangan kaum Mekkah. Perilaku jujur Nabi dapat dilihat pada saat berdagang barang-barang milik Khadijah.¹⁶² Dimana Nabi mendapatkan untung yang melimpah dari hasil berjualannya. Perilaku jujur juga dapat dilihat dari ucapan Nabi kepada sahabatnya mengenai janji Allah yang akan memenangkan umat Islam. Hal ini terbukti pada 8 Hijriyah umat Muslim berhasil memasuki kota Mekkah dan menguasai sebagian besar wilayah Mekkah.

Berdasarkan pada kisah tersebut, bahwa nilai pendidikan akhlak mengenai kejujuran sudah semestinya diterapkan dalam pendidikan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam perilaku jujur sendiri terdapat hikmah yang diperoleh yaitu mendapatkan banyak teman, ketenangan hidup, menjadikan peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, dapat dipercaya, dan sebagai upaya untuk menyampaikan informasi sesuai pada kenyataannya. Melalui kejujuran dapat mencegah hoax yang berdampak negatif dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menjelaskan mengenai kejujuran yaitu dalam Surat al-Ahzab:70:¹⁶³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar..” (QS. Al-Ahzab:70)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia yang beriman untuk berkata yang benar, selaras antara yang diniatkan dan yang

¹⁶² Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 56.

¹⁶³ NU Online. Surat al-Ahzab. Dalam <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/70> Diakses pada 10 Mei 2024 Pukul 10.08 WIB.

diucapkan. Karena pada hakikatnya seluruh kata yang diucapkan akan dicatat oleh malaikat Raqib dan ‘Atib dan pada hari akhir nanti akan dipertanggungjawabkan atas ucapan yang telah dibuat dihadapan Allah SWT.¹⁶⁴ Oleh karena itu pentingnya berperilaku jujur yang mengatakan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan baik lisan maupun hatinya.

3. Nilai Akhlak terhadap Sesama Manusia

a. Sikap Saling Menolong

Sikap saling tolong menolong dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* dapat dilihat usaha yang dilakukan oleh para sahabat dalam menyiarkan agama Islam. Sikap tolong menolong teradap pada salah satunya pada bab “Pemboikotan Secara Menyeluruh”.¹⁶⁵ Dimana dalam bab ini dijelaskan bahwa Bani Hasyim mendapatkan tindakan yang sewenang-wenang berupa pemboikotan dari penduduk Kaum Quraish. Dimana isi dari pemboikotan tersebut yaitu adanya larangan untuk menikah, jual beli, melakukan interaksi sosial dengan anggota Bani Hasyim.¹⁶⁶ Pemboikotan ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada Bani Hasyim yang melindungi Nabi dan dilakukan selama tiga tahun. Peristiwa ini dijelaskan dalam kitab sebagai berikut:

وكان القائم بذلك هشام بن عمرو من بني عامر بن لؤي - وكان يصل بني هاشم في الشعب مستخفياً بالليل بالطعام - فإنه ذهب إلى زهير بن أبي أمية المخزومي - وكانت أمه عاتكة بنت عبدالمطلب - وقال : يا زهير أرضيت أن تأكل الطعام، وتشرب الشراب، وأخوالك بحيث تعلم ؟ فقال : ويحك ، فما أصنع وأنا رجل واحد ؟ أما والله لو كان معي رجل آخر لقمتم في نقضها ، قال : قد وجدت رجلاً . قال : فمن هو ؟ قال : أنا . قال له زهير : ابغنا رجلاً ثالثاً . فذهب إلى المطعم بن عدي ، فذكره أرحام بني هاشم وبني المطلب ابني عبد مناف، ولامه

¹⁶⁴ NU Online. Tafsiran Surat al-Ahzab. Dalam <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/70> Diakses pada 10 Mei 2024 Pukul 10.08 WIB.

¹⁶⁵ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 119.

¹⁶⁶ Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan islam I*. Terj. Mukhtar Yahya. (Jakarta: PT Pustaka al-Husna Baru, 2003). 84.

على موافقته لقريش على هذا الظلم ، فقال المطعم: ويحك ، ماذا أصنع؟ إنما أنا رجل واحد ، قال : قد وجدت ثانياً ، قال من هو ؟ قال : أنا قال: ابغنا ثالثاً . قال قد فعلت . قال : من هو ؟ قال : زهير بن أبي أمية ، قال : ابغنا رابعاً . فذهب إلى أبي البختری بن هشام، فقال له نحواً مما قال للمطعم، فقال: وهل منأحد يعين على هذا ؟ قال : نعم. قال : من هو ؟ قال : زهير بن أبي أمية، والمطعم بنعدي، وأنا معك ، قال : ابغنا خامساً. فذهب إلى زمعة بن الأسود بن المطلب بن أسد ، فكلمه ، وذكر له قرابتهم وحقهم ، فقال له : وهل على هذا الأمر الذي تدعوني إليه من أحد ؟ قال : نعم ثم سمي له القوم ، فاجتمعوا عند الحجون، وتعاهدوا على القيام بنقض الصحيفة، وقال زهير : أنا أبدأ كمفأكون أول من يتكلم. فلما أصبحوا غدوا إلى أنديتهم، وغدا زهير عليه حلة ، فطاف بالبيت سبعاً ، ثم أقبل على الناس، فقال : يا أهل مكة أتناكل الطعام، ونلبس الثياب، وبنو هاشم هلكي ، لا يباع ولا يبتاع منهم ؟ والله لا أقعد حتى تشق هذه الصحيفة القاطعة الظالمة. قال أبو جهل - وكان في ناحية المسجد - : كذبت ، والله لا تشق . فقال : زمعة بن الأسود : أنت والله أكذب. ما رضينا كتابتها حيث كتبت . قال أبو البختری : صدق زمعة ، لا نرضى ما كتب فيها ولا نقر به فيها. قال المطعم بن عدي : صدقتها وكذب من قال غير ذلك ، نبرأ إلى الله منها ومما كتبوقال هشام بن عمرو نحواً من ذلك . فقال أبو جهل ، هذا أمر قضي بليل، تشاوروا فيه بغير هذا المكان. وأبو طالب جالس في ناحية المسجد . إنما جاءهم لأن الله كان قد اطلع رسوله على أمر الصحيفة، وأنه أرسل عليها الأرضة ، فأكلت جميع ما فيها من جوى وقطيعة وظلم إلا ذكر الله عز وجل، فأخبر بذلك عمه ، فخرج إلى قريش فأخبرهم أن ابن أخيه قد قال كذا وكذا ، فإن كان كاذباً خيلنا بينكم وبينه ، وإن كان صادقاً رجعتم عن قطيعتنا وظلمنا ، قالوا : قد أنصفت . وبعد أن دار الكلام بين القوم وبين أبي جهل ، قام المطعم إلى الصحيفة ليشقها ، فوجد الأرضة قد أكلتها إلا باسمك اللهم .. وما كان فيها من اسم الله فإنها لم تأكله. تم نقض الصحيفة، وخرج رسول الله ومن معه من الشعب ، وقد رأى المشركون آية عظيمة من آيات نبوته، ولكنهم كما أخبر الله

عنهم، وإن يروا آية يعرضوا ، ويقولوا سحر مستمر ([٥٤ : ٣] أعرضوا عن هذه الآية وازدادوا كفراً إلّٰكفرهم.

Melihat kondisi dari keluarga Abu Tholib yang mengalami penderitaan akibat pemboikotan tersebut, beberapa saudara yang dari Bani Hasyim mulai melakukan usaha untuk membebaskan keluarga Abu Tholib serta membantu memberikan cadangan makanan secara sembunyi-sembunyi. Selain itu Hisyam bin Amr, Zuhair bin Abu Umayyah al-Makhzumi, Al-Muth'Im bin Adi, Abul Bakhtari bin Hisyam, Zam'ah bin Al-Aswad bin al-Muththalib bin Asad melakukan penolakan terhadap piagam pemboikotan terhadap Abu Tholib.¹⁶⁷ Hal tersebut dilakukan agar Abu Thalib beserta keluarganya dapat melakukan aktivitas kembali seperti semula. Terlebih Abu Thalib termasuk dalam tokoh yang terpandang di Mekkah.

Sikap saling menolong dapat dilihat pada saat kaum Muslim melakukan Hijrah ke Habasyah dan Madinah.

وقالت البطارقة : صدقاً أيها الملك ، فأسلمهم إليهما ، فليرداهم إلى قومهم وبلاذهم. ولكن رأى النجاشي أنه لا بد من تمحيص القضية، وسمع أطرافها جميعاً ، فأرسل إلى المسلمين، ودعاهم، فحضرُوا ، وكانوا قد أجمعوا على الصدق كائناً ما كان. فقال لهم النجاشي : ما هذا الدين الذي فارقتم فيه قومكم، ولم تدخلوا به في ديني ولا دين أحد من هذه الملل؟ قال جعفر بن أبي طالب - وكان هو المتكلم عن المسلمين - : أيها الملك ، كنا قوماً أهل جاهلية، نعبد الأصنام ونأكل الميتة، ونأتي الفواحش ، ونقطع الأرحام، ونسيء الجوار ، ويأكل منا القوي الضعيف، فكنا على ذلك ، حتى بعث الله إلينا رسولاً منا ، تعرف نسبه وصدقه وأمانته وعفافه، فدعانا إلى الله لنوحده وتعبده، ونخلع ما كنا نعبد نحن وآباؤنا من دونه من الحجارة والأوثان، وأمرنا بصدق الحديث ، وأداء الأمانة، وصلّة الرحم، وحسن الجوار، والكف عن المحارم والدماء ، ونهانا عن الفواحش، وقول الزور ، وأكل مال اليتيم، وقذف المحصنات، وأمرنا أن نعبد الله وحده لا نشرك به شيئاً ،

¹⁶⁷ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 120.

وأمرنا بالصلاة والزكاة والصيام - فعلا عليه أمور الإسلام - فصدقناه، وآمنا به، واتبعناه على ما جاءنا به من دين الله، فعبدنا الله وحده، فلم نشرك به شيئاً، وحرمنا ما حرم علينا، وأحللنا ما أحب لنا، فعدا علينا قومنا، فعدبونا، وفتنونا عن ديننا، ليردونا إلى عبادة الأوثان من عبادة الله تعالى، وأن نستحل ما كنا نستحل من الحبائث، فلما قهرونا وظلمونا وضيأتوا علينا، وحالوا بيننا وبين ديننا، خرجنا إلى بلادك، واخترتناك على من سواك، ورجبنا في جوارك، ورجونا أن لا نظلم عندك أيها الملك. فقال له النجاشي: هل معك مما جاء به عن الله من شيء؟ فقال له جعفر: نعم! فقال له النجاشي: فاقرأه علي. فقرأ عليه صدرًا من كهيعص، فبكى والله النجاشي حتى اخضلت لحيته، وبكت أساقفته حتى أخضلوا مصاحفهم حين سمعوا ما تلا عليهم، ثم قال لهم النجاشي: إن هذا والذي جاء به عيسى ليخرج من مشكاة واحدة، انطلقا، فلا والله لا أسلمهم إليكما ولا يكادون - يخاطب عمرو بن العاص وصاحبه - فخرجا، وقال عمرو بن العاص لعبدالله بن ربيعة: والله لآتينهم غدًا عنهم بما أستأصل به خضراءهم. فقال له عبدالله بن ربيعة: لا تفعل، فإن لهم أرحاماً وإن كانوا قد خالفونا، ولكن أصر عمرو على رأيه.

Berdasarkan teks tersebut dijelaskan pada saat hijrah ke Habasyah, Raja Najasyi memberikan perlindungan kepada kaum Muslim yang berada di wilayahnya.¹⁶⁸ Hal ini dapat dilihat saat utusan dari Makkah memberikan hadiah kepadanya dengan imbalan kaum Muslim diserahkan kepada orang-orang Makkah. Namun Raja Najasyi menolaknya setelah mendengar penjelasan dari Ja'far bin Abu Thalib mengenai agama Islam.¹⁶⁹ Raja Najasyi memberikan perlindungan kepada kaum Muslim untuk tinggal di wilayahnya dan menjamin keamanannya.

Berdasarkan pada penjelasan dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu sikap tolong menolong. Sikap tolong menolong dalam ajaran agama Islam sendiri dianjurkan seperti

¹⁶⁸ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 299.

¹⁶⁹ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 100.

halnya yang dicontohkan oleh Nabi. Sikap tolong menolong dalam kitab tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu: *pertama*, sikap tolong menolong terhadap saudara meskipun berbeda agama. *Kedua*, sikap tolong menolong terhadap sesama manusia, hal ini dilihat dari Raja Najasyi yang memberikan perlindungan kepada kaum Muslim meskipun dirinya tidak pernah mengenal para sahabat yang hijrah dan bertemu dengan Nabi. *Ketiga*, sikap tolong menolong dengan sesama muslim dalam menciptakan persaudaraan.

Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sikap tolong menolong ini sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan perdamaian sesama manusia dalam hal kebaikan.¹⁷⁰ Sikap tolong menolong dalam kebaikan sendiri dijelaskan dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 36:¹⁷¹

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (QS. An-Nisa: 36).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengatur mengenai kewajiban terhadap sesama manusia. Setelah Allah memerintahkan beribadah, tidak menyekutukan dengan apapun, kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga akan memunculkan sikap saling tolong menolong sesama manusia,

¹⁷⁰Syukur, Agus. Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 157.

¹⁷¹ NU Online. Surat An-Nisa. Dalam <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/36> pada 12 Mei 2024 pukul 10.32 WIB.

berbuat baik kepada anak yatim dan orang miskin.¹⁷² Tentunya hal ini dilakukan semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT.

b. Persaudaraan

Dalam kitab tersebut terdapat peristiwa yang banyak mengandung mengenai pentingnya persaudaraan antar sesama umat muslim. Persaudaraan dapat dilihat dalam kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke kota Madinah. Dimana banyak penduduk Mekkah yang belum mempunyai tempat tinggal dan kekurangan harta benda. Oleh karenanya Nabi Muhammad mempersudarkan penduduk Mekkah yang dikenal dengan kaum Mujahirin dan penduduk Madinah yang dikenal dengan kaum Anshor. Nabi menjelaskan bahwa persaudaraan ini bukan hanya sekedar ucapan lisan, melainkan tindakan secara nyata yang saling berkaitan dengan darah dan harta.¹⁷³ Hal tersebut dilakukan oleh Nabi untuk memberikan contoh sikap saling tolong menolong dalam hal baik. Dimana kaum Anshor dan kaum Mujahirin menjadi saudara sehingga dapat saling berbagi harta yang dimiliki. Oleh karena orang-orang dari kaum Mujahirin dapat bertahan hidup di Madinah.

Nilai pendidikan akhlak dalam kisah tersebut mengenai persaudaraan, bahwa seorang muslim hendaknya saling menyambung tali persaudaraan. Melalui persaudaraan akan melahirkan rasa kasih sayang, saling menolong, dan terciptanya perdamaian. Oleh karenanya persaudaraan antar umat Islam harus dijaga dengan baik. Seperti dalam pepatah yang mengatakan bahwa berteman dengan penjual minyak wangi maka akan ikut menjadi wangi. Dalam artian ketika kita berteman dengan seseorang yang baik dan mempunyai keimanan yang baik pula maka kita akan tertular untuk melakukan kebaikan, sebaliknya jika berteman dengan seseorang yang masih belum baik imannya maka kita akan mengikuti pula.

¹⁷² NU Online. Tafsiran Surat An-Nisa. Dalam <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/36> pada 12 Mei 2024 pukul 10.35 WIB

¹⁷³ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 211.

Maka dari itu menjaga persudaraan yang umat Islam mempunyai pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat.

Terdapat hadis yang menjelaskan mengenai persudaraan salah satunya yaitu:

“Wahai sekalian manusia, seberkanlah salam, berikanlah makanan, sambungkan tali persaudaraan, sholatlah pada malam hari tatkala semua orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan damai” (HR. Ar-Tirmidzi).

“Orang Muslim itu adalah saudara bagi Muslim lainnya, tidak boleh menzalimi dan tidak melantarkannya. Barangsiapa berada dalam kebutuhan saudaranya, maka Allah berada dalam kebutuhannya. Barangsiapa menyingkirkan darinya satu kesudahan, maka Allah akan menyingkirkan darinya satu kesudahan dari berbagai makam kesudahan hari akhirat. barangsiapa menutupi aib orang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari).

Dalam al-Qur’an sendiri dijelaskan mengenai persudaraan yaitu salah satunya dalam surat al-Hujurat: 10:¹⁷⁴

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (QS. Al-Hujurat:10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya persaudaraan akan mendorong pada perdamaian antar sesama manusia. Persaudaraan merupakan perintah Allah yang terus dilakukan oleh saudara seagama seperti perdamaian antar saudara dalam satu keturunan, supaya mereka saling menjaga ketakwaan kepada Allah.¹⁷⁵ Persaudaraan ini dilakukan bukan hanya sesama agama, melainkan sesama manusia guna mewujudkan perdamaian.

c. Kedermawanan

¹⁷⁴ NU Online. Surat Al-Hujurat. Dalam <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10> Diakses pada 12 Mei 2024 Pukul 10. 58 WIB.

¹⁷⁵ NU Online. Tafsiran Surat Al-Hujurat. Dalam <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10> Diakses pada 12 Mei 2024 Pukul 11. 00 WIB.

Kata kedermawanan sendiri diambil dari bahasa Yunani *filantropi* yang terdiri dari *philein* dan *anthropos* memiliki arti sebagai manusia atau seorang yang memiliki rasa cinta terhadap sesama manusia.¹⁷⁶ Sehingga dengan adanya rasa cinta tersebut seseorang akan dengan senang hati memberikan sesuatu yang menjadi kepemilikannya dapat berupa waktu, uang, serta tenaga yang dimiliki untuk membantu orang lain.¹⁷⁷ Terhadap pengertian lain mengenai kedermawanan dapat diartikan sebagai bentuk kebaikan hati yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Kedermawanan dapat diartikan pula sebagai sikap seseorang yang memberikan hartanya kepada orang lain tanpa adanya harapan atas perbuatan yang dilakukan. Oleh karena kedermawanan ini termasuk dalam akhlak yang terpuji karena mempunyai dampak positif pada diri sendiri dan orang lain. Selain itu sebagai bentuk dari keimanan seseorang kepada Allah.

Salah satu contohnya yang dilakukan oleh Abu Bakar dalam memerdekakan Bilal bin Rabah. Dimana pada saat itu Bilal mendapatkan siksaan yang kejam akibat masuk agama Islam. Oleh karenanya Abu Bakar membelinya dan membebaskannya, dengan membayarnya sebanyak 7 uqiyah atau 5 keping perak.¹⁷⁸ Supaya Bilal bisa bebas dari siksaan yang dialami.

Pendidikan mengenai kedermawanan mempunyai kontribusi yang penting dalam akhlak seseorang. Dengan adanya kedermawanan dapat memberikan sikap kepekaan terhadap sosial, tenggang rasaterhadap orang-orang yang fakir, sarana untuk mengingat akan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, menjadikan seseorang hidup sederhana, merasa cukup akan rezeqi yang dimilikinya, menjadikan seseorang lebih

¹⁷⁶Rahmawati, Isnaini, and Muhammad Walidin. "Kedermawanan dalam Syair Hatim At-Tha'I (Analisis Semiotika Riffaterre)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 22, no. 1 (2022): 60.

¹⁷⁷Hakim, Arif Rahman, and Nur Ikhsan Kharisma Sitorus. "Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 185.

¹⁷⁸al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 94.

bersyukur, serta menyalurkan harta yang dimilikinya hanya mengharap ridha dari Allah swt, timbulnya rasa suka menolong terhadap sesama.¹⁷⁹

d. Saling Menghargai

Peristiwa hijrahnya Nabi ke Madinah sebagai pondasi awal sebuah pembentukannya negara Islam. Dimana dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa Madinah terdiri dari 3 kelompok yaitu Kaum Anshor dan Mujahirin, orang-orang Madinah yang tidak beragama Islam, dan orang-orang Yahudi.¹⁸⁰ Melihat kondisi Madinah yang beragam agama serta kebudayaannya, Nabi tidak memaksakan semua penduduk yang berada di Madinah untuk memeluk agama Islam. Namun Nabi membuat perjanjian bersama antara orang Muslim, orang-orang Madinah yang belum memeluk Islam, Yahudi. Dimana perjanjian ini harus dilaksanakan oleh semua elemen penduduk Madinah dan terdapat sanksi apabila salah satu diantaranya yang melanggar. Dalam peristiwa lainnya dapat dilihat saat akan melaksanakan Perang Badar Kubra, dimana Nabi mengusulkan tempat yang akan digunakan sebagai markas peperangan namun terdapat sahabat yang menolaknya dan memberikan usulan untuk berpindah tempat dengan wilayah yang dekat dengan sumber air.¹⁸¹ Hal tersebut sebagai salah satu strategi perang dengan menguasai sumber mata air sebagai pemenuhan selama peperangan. Nabi sendiri menerima usulan tersebut dan mendirikan markas dekat dengan sumber air.

Sikap saling menghormati dapat dilihat pada kisah peperangan di Uhud. Persiapan yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat sebelum melakukan banyak perbedaan pendapat dalam memutuskan untuk tetap berperang atau bertahan di Madinah. Namun para sahabat bersikukuh untuk pergi berperang melawan kaum Quraish.¹⁸² Sehingga Nabi harus

¹⁷⁹Nofiaturrmah, Fifi. "Penanaman karakter dermawan melalui sedekah." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 314.

¹⁸⁰ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 201.

¹⁸¹ al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 293.

¹⁸² al-Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 294.

menyampingkan pendapatnya sendiri dan memutuskan untuk mengikuti mayoritas pendapat para sahabat untuk pergi berperang.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut, bahwa Nabi Muhammad menghargai adanya perbedaan kebudayaan dan agama yang ada di Madinah. Selain itu dalam kisah yang lainnya Nabi menghargai setiap kali usulan yang diberikan oleh para sahabatnya saat melakukan peperangan. Ini membuktikan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak saling menghargai baik dalam perbedaan budaya, agama, maupun pendapat.

e. Menyayangi Orang Tua

Pada peristiwa hijrah Nabi ke Madinah yang ditemani oleh Abu Bakar, saat mereka hendak melanjutkan perjalanannya menuju Madinah, Asma' bin Abu Bakar mendatangi mereka. Dikisahkan sebagai berikut:

وأنتها أسماء بنت أبي بكر رضي الله عنهما بسفرتهما ، ونسيت أن تجعل لها عصاماً ، فلما ارتحلا ذهبت لتعلق السفرّة فإذا ليس لها عصام فشقت نطاقها بائنين ، فعلقت السفرّة بواحد ، وانتطقت بالآخر ، فسميت ذات النطاقين

Dimana Asma' bin Abu Bakar membawakan makanan untuk Nabi dan Abu Bakar sebagai bekal selama perjalanan. Namun Asma' bin Abu Bakar lupa tidak membawakan tali untuk mengikatnya di atas punggung unta.¹⁸³ Akhirnya Asma' bin Abu Bakar merobek bajunya ikat pinggang yang digunakan menjadi dua untuk mengikatkan makanan tersebut.

Berdasarkan pada kisah tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak anak terhadap orang tua. Dimana seorang anak yang patuh kepada orang tuanya tentu akan membantunya dalam keadaan susah. Tindakan yang dilakukan oleh Asma' bin Abu Bakar sebagai bentuk kasih sayang seorang anak terhadap bapaknya yang akan melakukan perjalanan jauh, sehingga ia memberikan makanan untuk bekal.

Agama Islam sendiri memerintahkan untuk berbuat baik kepada dua orang. Hal ini dijelaskan dalam hadis yaitu:

“Aku Bertanya kepada Nabi Muhammad tentang alaman yang paling disukai Allah SWT? Beliau menjawab “Sholat pada

¹⁸³ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 188.

waktunya” Kemudian apa lagi? kataku, Beliau menjawab “Berbuat baik kepada kedua orang tua”, kemudian apa lagi? Beliau menjawab, “Jihad Fi Sabilillah”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁸⁴

Dalam al-Qur’an sendiri dijelaskan pada surat Luqman ayat 14:¹⁸⁵

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. 598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.” (QS.Luqman:14)

598) Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.

Ayat ini menjalskan bahwasanya manusia agar senantiasa berbuat baik kepada orang tuanya sebagai wujud dari melaksanakan perintah Allah SWT. Terutama berbuat baik kepada seorang ibu yang sudah mengandungnya, melahirkan, serta menyapihnya.¹⁸⁶ Dimana seorang ibu harus bersabar dalam menghadapi penderitaannya saat hamil yang cukup berat, bukan hanya sehari namun berbulan-bulan lamanya. Dalam tafsiran ayat ini menjelaskan bahwa anak sudah seharusnya menghormati serta berbuat baik kepada ibu dan bapaknya, karena kasih sayangnya dalam membesarkan anaknya.

Tentu dalam pendidikan akhlak di sekolah materi mengenai *Birrul Waliadin* disampaikan hingga pada pendidikan jenjang akhir. Karena selian usaha serta perjuangan yang dilakukan oleh orang tua, tetapi juga terdapat doa serta keikhlasan hati orang tua yang menyertai setiap langkah

¹⁸⁴ Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1.1 (2021): 47.

¹⁸⁵ NU Online. Surat Luqman. Dalam <https://quran.nu.or.id/luqman/14> Diakses pada 12 Mei 2024 Pukul 11.23 WIB.

¹⁸⁶ NU Online. Tafsir Surat Luqman. Dalam <https://quran.nu.or.id/luqman/14> Diakses pada 12 Mei 2024 Pukul 11.23 WIB.

anaknyanya. Oleh karena sebagai anak sudah semestinya untuk berbuat baik dan menghormati orang tuanya.

f. Amanah dan Tabligh

Amanah sendiri merupakan salah satu sifat dari nabi dan rasul yang harus dilakukan oleh umat Islam. Dimana amanah sendiri bukan hanya kepada diri sendiri melainkan kepada Allah SWT dalam aktivitas sehari-hari. Amanah sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan, ketentraman, dapat dipercaya, setia.¹⁸⁷ Dalam agama Islam sendiri amanah diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Amanah sendiri menjadi bukti keimanan seseorang, karena seorang muslim yang memiliki keimanan yang baik maka akan menjaga amanah dengan sebaik-baiknya pula.¹⁸⁸ Oleh karena perilaku amanah ini sangat penting dalam agama Islam.

Tabligh sendiri berarti menyampaikan firman Allah kepada umat manusia.¹⁸⁹ Tabligh juga dapat diartikan sebagai menyampaikan pesan. Oleh karena tabligh berkaitan dengan kemampuan komunikasi, karena berurusan dalam menyampaikan pesan atau informasi.¹⁹⁰ Sebagai contoh sederhananya yaitu yang dilakukan oleh Nabi. Dimana Nabi Muhammad SAW sendiri diberikan tugas untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada umatnya tanpa henti-hentinya, hingga mencapai keberhasilannya menaklukkan kota Makkah.

Dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat beberapa peristiwa yang mengandung sikap amanah dan tabligh yaitu pada kisah Baiat Aqabah yang pertama. Peristiwa ini dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dalam <https://kbbi.web.id/amanah-2> diakses pada 15 Mei 2024. Pukul 10.05 WIB.

¹⁸⁸Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 144.

¹⁸⁹Eni Setyowati. *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. (Sleman: Deepublish, 2019). 13.

¹⁹⁰Fitri, Salsabila, et.al, Tabligh, Siddiq, Amanah, Fathonah: Menggali Sifat Rasul Untuk Karakter Ideal Siswa..*JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*. 2, no. 1 (2024): 200.

سفير الإسلام في المدينة : وبعد أن تمت البيعة وانتهى الموسم بعث النبي الله مع هؤلاء المبايعين أول سفير في يثرب، ليعلم المسلمين فيها شرائع الإسلام، ويفقههم في الدين وليقوم بنشر الإسلام بين الذين لم يزالوا على الشرك، واختار لهذه السفارة شاباً من شباب الإسلام من السابقين الأولين ، ، وهو مصعب بن عمير العبدي رضي الله عنه . لنجاح المغتبط: نزل مصعب بن عمير على أسعد بن زرارة، وأخذ يثان الإسلام في أهل يثرب بجدوحماس، وكان مصعب يعرف بالمقرىء. وأقام مصعب في بيت أسعد بن زرارة يدعو الناس إلى الإسلام ، حتى لم تبق دار مندور الأنصار إلا وفيها رجال ونساء مسلمون، إلا ما كان من دار بني أمية بن زيد وخطمة ووائل، كان فيهم قيس بن الأسلت الشاعر - وكانوا يطيعونه - فوقف بهم عن الإسلام حتى كان عام الخندق سنة خمس من الهجرة. وقبل حلول موسم الحج التالي - أي حج السنة الثالثة عشر - عاد مصعب بن عمير إلى مكة، يحمل إلى رسول الله الله بشائر الفوز ، ويقص عليه خبر قبائل يثرب، وما فيها من مواهب الخير ، وما لها من قوة ومنعة

Nabi mendakwahkan Islam kepada penduduk Madinah, terdapat enam orang yang masuk agama Islam. Nabi memberikan tugas kepada enam orang yang sudah masuk agama Islam untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada kerabat sekitarnya di Madinah. Pada bulan haji di tahun ke-12 kenabian, mereka berhasil membawa saudaranya sebanyak 7 orang untuk menemuni Nabi dan mengucapkan dua kalimat syahadat.¹⁹¹ Kemudian Nabi memerintahkan mereka untuk mengajarkan syariat agama Islam serta pengetahuan mengenai ajaran agama Islam kepada penduduk di Yastrib. Selain itu mereka diperintahkan untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada penduduk Yastrib. Misi keIslaman ini dipimpin oleh Mush'ab bin Umair Al-Abdari.¹⁹²

Mush'ab bin Umair sendiri dikenal sebagai seseorang yang pandai dalam membaca sehingga ia diberikan tugas oleh Nabi untuk memimpin

¹⁹¹ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 173.

¹⁹² Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 393.

misi dakwah di Yastrib. Mush'ab bin Umair sendiri melakukan tugas ini dengan serius dan semangat. Terdapat beberapa hadits yang menjelaskan mengenai keberhasilan Mush'ab bin Umair dalam mendakwahkan Islam, ia berhasil mengajak Bani Abdul Asyhal memeluk agama Islam yang dimulai oleh Usaid dan Sa'd bin Mu'adz.¹⁹³ Maka pada keesokan harinya banyak orang-orang yang berasal dari bani Abdul Asyhal yang memeluk Islam kecuali Al-Ushairim. Hampir sebagian besar desa-desa di Yastrib sudah memeluk Islam hanya sebagian kecil yang belum memeluk agama Islam hingga terjadinya peristiwa perang uhud.¹⁹⁴

Berdasarkan pada kisah tersebut bahwasannya terdapat nilai pendidikan akhlak yang sudah semestinya dilakukan oleh seorang muslim yaitu amanah dan tabligh. Dimana melihat perbuatan yang dilakukan oleh Mush'ad bin Umair dimana ia dapat dipercaya oleh Nabi Muhammad dalam menyampaikan agama Islam. Nilai pendidikan amanah yaitu sikap Mush'ad bin Umair dalam mendakwahkan sekaligus mengajarkan agama Islam kepada penduduk Yastrib. Dengan kepandiannya ia berhasil membuat sebagian besar perdesaan di Yastrib memeluk agama Islam. Sedangkan nilai pendidikan tabligh dilihat dari usaha Mush'ab bin Umair dalam menyampaikan agama Islam sesuai dengan yang diperintahkan oleh Nabi kepada penduduk Yastrib. Sehingga pada tahun ke-13 kenabian terjadi Baiat Aqabah kedua, terdapat 9 tokoh dari kalangan Khazraj dan 3 orang dari kalangan Aus.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak amanah dan tabligh mempunyai peranan penting terutama dalam pendidikan. Dimana melalui perilaku amanah dan tabligh peserta didik akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain, bertanggungjawab akan tugas dan kewajibannya, menjadi pribadi yang kuat, dan harmonis. Sikap amanah dan tabligh sendiri sangat penting sebagai kehidupan di tengah masyarakat. Karena sikap ini akan

¹⁹³ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 173.

¹⁹⁴ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 394.

menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik, sehingga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.

4. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Alam Semesta

Akhlak bukan hanya hubungan antara manusia dengan manusia, melainkan hubungan dengan lingkungan atau alam semesta. Manusia sendiri diberikan tugas oleh Allah sebagai pemimpin di bumi. Salah satu tugas serta tanggungjawab manusia di muka bumi yaitu menjaga keseimbangan alam.¹⁹⁵ Oleh karena itu dalam agama Islam sendiri manusia diajarkan untuk terus menjaga kelestarian alam untuk keberlangsungan hidup.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Pada kisah peperangan *khandaq*, Nabi dan para sahabat menggunakan strategi peperangan dengan membuat parit di wilayah perbatasan Madinah bagian utara.¹⁹⁶ Hal ini dilakukan karena wilayah Madinah merupakan wilayah yang berupa pegunungan dan kebun kurma kecuali disebalah utara.¹⁹⁷ Sehingga penyerangan terhadap Madinah sangat mungkin dilakukan di bagian utara. Dalam ajaran agama Islam sendiri saat melakukan peperangan dilarang untuk merusak tumbuhan atau tamanan apapun.¹⁹⁸ Oleh karena itu Nabi dan para sahabat menyiapkan parit sepanjang wilayah Madinah bagian utara. Berdasarkan pada data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa peperangan sendiri terdapat aturan yang harus ditaati oleh kedua belah pihak termasuk dalam menjaga tamanan atau tumbuhan. Hal ini termasuk dalam akhlak menjaga alam semesta sebagai upaya untuk menjaga kelestarian alam sebagai upaya untuk keberlangsungan hidup.

Pada hasil data yang telah dikumpulkan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

¹⁹⁵ Asbar, Andi Muhammad, and Ria Susanti. Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan. *Al-Gazali: Journal of Islamic Education*. 2. No. 1. (2023). 48.

¹⁹⁶ Mubarakfuri. *Ar Raḥīq al Makhtūm*, 357.

¹⁹⁷ Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*, 393.

¹⁹⁸ Amin, M. Yakub. Amnesti Umum Nabi Muhammad SAW para Peristiwa Fathu Mekkah. *Politea: Jurnal Pemikiran Konflik Islam*. 4. No. 1. (2021). 118

No.	Aspek	Nilai-nilai
1.	<i>Habluminallah</i>	Tawakal, bersyukur, ikhlas, sabar, berperasangka baik kepada Allah SWT, sabar
2.	<i>Hablumninannas</i>	Sabar, kerja keras, tolong menolong, jujur, persaudaraan, kedermawanan, saling menghargai, menghormati orang tua, amanah, dan tabligh.
3.	<i>Hablumninal'alam</i>	Menjaga alam

Berdasarkan pada pemaparan data yang telah disajikan dapat diperoleh bahwasanya akhlak yang terkandung dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai akhlak *habluminallah*, *hablumninannas*, *hablumninal'alam*. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai akhlak yang terkandung lebih banyak dilakukan antar sesama manusia dan Allah SWT. Ketika seseorang mempunyai akhlak yang baik terhadap sesama manusia akan melahirkan kehidupan yang damai, sejahtera, membentuk karakter generasi muda yang positif, dan memperkuat solidaritas sosial. Selain itu adanya akhlak mulia menjadikan sebagai landasan seorang individu dalam mengambil keputusan yang tepat, merespon berbagai permasalahan dengan bijaksana, serta menjalin hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, nilai akhlak yang terdapat dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* mempunyai keterkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat serta kepribadian seseorang dalam menciptakan perdamaian.

E. Aktualisasi Nilai Akidah Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* pada Kurikulum PAI

1. Keputusan Menteri Agama Nomer 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
 - a. Materi PAI pada Jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Materi pendidikan aqidah akhlak yang disampaikan pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Aspek Aqidah

Materi yang disampaikan pada mata pelajaran Aqidah yaitu: meyakini enam rukun iman, sifat wajib bagi Allah SWT, sepuluh nama malaikat Allah SWT beserta tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, alam barzah atau alam kubur, iman kepada *qada* dan *qadar*, kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan (dua kalimat *syahadat*, *basmallah*, *hamdalah*, *ta'awudz*, *subhaanallaah*, *masyaa Allah*, *Allahu Akbar*, *assalamu'alaikum*, *hauqalah* (*Laa haula wala quwwata illa billah* *hil 'aliyyil adhiim*), *tarji* (*inna lillahi wa inna ilahi raji'un*), *istighfaar*, dan *tahlil* (*Laa ilaaha illa Allaah*)), Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah*, Asmaul Husna: *Ar-Rahmaan*, *ar-Rahiim*, *al-Hafidzh*, *al-Waliy*, *al-'Aliim*, *al-Khobir*, *ar-Razzaaq* dan *al-Wahhaab*, *al-Kabir*, *al-'Adhiim*, *al-Malik*, *al-Aziiz*, *al-Qowiyy*, *al-Qayyum*, *al-Muhyi*, *al-Mumith*, *al-Baai'ts*, *al-Ghaffaar* dan *al-'Afuww*, *al-Wahid*, *al-Ahad*, *ash-Shamad*.

2. Aspek Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan dalam kurikulum PAI meliputi:

- a. Membiasakan akhlak terpuji, hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterimakasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah SWT, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggungjawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela: ehois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, dan pilih kasih.

- b. Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga, dan lingkungan, berteman, dan bertamu.
3. Aspek Kisah Teladaan yang disampaikan mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW, Nabi Nuh, A.S., Nabi Musa A.S., Nabi Ismail A.S., Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim A.S., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub A.S., menjauhi sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serekah dan kikir melalyi kisah Qarun. Materi kisah-kisah teladan dan ibrah in disajikan sebagian penguat terhadap isi materi yaitu aqidah dan akhlak.

Adapun tujuan dari pemebelajaran aqidah akhlak yaitu menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

- b. Materi Aqidah Akhlak pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup materi yang disampaikan pada mata pelajaran aqidah akhlak jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah diantaranya:

1. Aspek Aqidah

Aspek aqidah terdiri dari atas dasar dan tujuan akidah Islam, *al-Asma' al-Husna* (*al-'Aziz, al-Bashith, al-Qhaniyy, ar-Ra'uuf, al-*

Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-hayyu, al-Qayyum, al-Lathiif), sifat-sifat wajib, mutahil dan jaiz Allah SWT, serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman pada hari akhir, beriman pada *qada* dan *qadar*, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (*alam barzah, yaumul ba'ats, yaumul hisab, yaumul mizan, yaumul jaza', shirat*, surga dan neraka).

2. Aspek Akhlak

Aspek akhlak terpuji terdiri atas taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiyar, tawakal, qana'ah. Sabar, syukur. Sifat-sifat utama keteguhan rasul Ulul Azmi. Sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, gibah, fitnah, namimah, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran, tawuran). Aspek adab meliputi: adab dan afdilah sholat dan dzikir (*Istighfar, shalawat, dan laa ilaaha illallaah*), adab membaca al-Qur'an dan abad berdo'a, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan asudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.

3. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Usliaman A.S., Nabi Ibrahim A.S., Nabi Musa A.S., Sahabat Abu Bakar R.A., Sahabat Umar bin Khattab R.A., Sayidah Aisyah R.A., Sahabat Usman bin Affan R.A., Sahabat Ali bin Abi Thalib.

Adapun tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia

yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

c. Meteri Aqidah Akhlak pada Jenjang Pendidikan Madrasah Aliyah

1) Materi Aqidah Akhlak (Ilmu Kalam)

Ruang lingkup materi Aqidah akhlak yang disampaikan meliputi: Konsep aqidah Islamiyah (pengertian aqidah, tauhdi, dan ushuluddin, prinsip dan ruang lingkup akidah Islam, konsep akidah Islam pada masa Rasul SAW, sahabat dan tab'in, Sifat nafsiyyah, salbiyyah, ma'ani dan ma'nawiyyah serta sifat jaiz Allah SWT), Ibrah dalam asmaul husna (makna al-asma al-husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-Haafidh, al-Raafi', al-Wahhab, al-Raqiib, al-Mubdi', al-Muhyii, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Awwal, dan al-Aakhir*)), pendalaman rukun iman (beriman kepada malaikat, kibat-kitab Allah SWT yang wajib diketahui, beriman kepada hari akhir ditinjau dari kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab syarah hadits, beriman kepada *qada* dan *qadar* ditinjau dari kitab-kitab turaats tentang aqidah), konsep ilmu kalam (pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam, faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam), beberapa aliran dalam ilmu kalam dan karakteristik pemikiran ajaran (Karakteristik aliran syi'ah dan khawarij dalam ilmu kalam, arakteristik aliran qadariyah dan jabariyah dalam ilmu kalam, arakteristik aliran mur'jiah dan mu'tazilah dalam ilmu kalam, karakteristik aliran asy'ariyah dan aliran maturidiyah dalam ilmu kalam, isra' Mi'raj ditinjau dari kitab-kitab turaats dalam ilmu kalam), Pandangan aliran ilmu kalam dalam masalah cabang aqidah (kematian dan alam kubur ditinjau dari kitab-kitab turaats dalam ilmu kalam. perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang tanda-tanda hari kiamat (dajjal, turunnya Nabi Isa A.S, Imam Mahdi, Ya'juj

Ma'juj), perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang *ba'ts, hasyr, mauqif, hisaab*, catatan amal dan *miizaan*, perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang *shiraat* dan *syafa'at*, perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang surga dan neraka, *al-Hawdlul mauruud* dan *al-Kawtsar*, perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan wahyu dan akal, erbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang dosa besar terhadap eksistensi keimanan, perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kehendak dan perbuatan Allah SWT serta perbuatan manusia, perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan Allah SWT), Pandangan ulama Nusantara terkait ilmu (pemikiran ulama Indonesia (Mufti Betawi Sayid Ustman bin Yahya al-'Alawi, Arsyad al-Banjari, Syekh Muhammad Yasin al-Fandani, Syekh Nawawi al-Bantani, Tuanku Zaenuddin Abdul Majid, Syekh Khalil Bangkalan) dalam ilmu Kalam, pemikiran ulama Indonesia KH. Ahmad Dahlan dan hasyim Asy'ari serta pengaruhnya).

Adapun tujuan dari materi pendidikan aqidah akhlak (ilmu kalam) yaitu: *Pertama*, meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ilmu kalam sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Kedua*, menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Ketiga*, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

2) Materi Aqidah Akhlak (Akhlak Tasawuf)

Ruang lingkup materi yang disampaikan pada mata pelajaran pendidikan aqidah akhlak (akhlak tasawuf) yaitu:

1. konsep kajian tasawuf dan hubungannya dengan ilmu akhlak dan ilmu fikih.
2. Aspek akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: kewajiban antar-sesama muslim (menjawab salam, membesuk orang sakit, takziah, menghadiri undangan, dan mendoakan orang bersin), penggunaan media sosial untuk menghindari hoks, ujaran kebencian, dan percakapan berkonten pornografi sesuai tuntunan agama, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja (*ghadhdhul bashar*, menghindari khalwat, *ikhtilath*, dan tidak melakukan sentuhan fisik dengan lawan jenis) di dunia nyata maupun dunia maya, perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawasut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat.
3. Aspek akhlak tercela yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari, meliputi: perilaku tercela: pornografi dan pornoaksi dan cara-cara menghindarinya, perilaku *dhalim*, deskriminasi, *ghadab*, fitnah, *namimah*, dan *ghibah*, serta cara-cara menghindarinya, bahaya perilaku tercela (serakah, tamak, *bakhil*, dan *israf/tabzir*) serta cara menghindarinya.
4. Aspek ibrah dari perilaku buruk, mencakup: perilaku tercela dari kisah Abu Lahab dan istrinya, serta istri Nabi Luth dan Kaum Sadum, perilaku tercela dari kisah Qarun dan Fir'aun.
5. Aspek akhlak kepada lingkungan hidup, mencakup: pandangan Islam konsep *takhsir*, *intifa'*, dan *ihlifadz* dalam kelestarian lingkungan.
6. Aspek keteladanan akhlak mahmudah, mencakup: keteladanan akhlak al-Khulafa'ur Rasyidun (Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, Umar bin Khattab RA, Utsman bin Affan RA, Alin bin Abi

Thalib RA) serta aktualisasinya dalam kehidupan modern, keteladana akhlak tokoh-tokoh sufi Nusantara (Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani, Abdur Ra'uf As-Sinqili, Abdul Muhyi Pamijahan, Yusuf al-Makasari, Nafis al-Banjari).

7. Konsep ilmu tasawuf terkait *takhliyah* dan *tahliyah* untuk mendekatkan diri kepada Allah (hubungan syariat, tarekat, dan hakikat serta konsep maqamat dan ahwal dalam ajaran tasawuf, konsep fitrah, nafsu, akal, qalb dalam hubungannya dengan perbuatan manusia. Konsep tentang taubat, sabar, zuhud, qana'ah, tawakal, syukur, ikhlas, dan mahabbah. Konsep *tazkiyatun nufus* melalui praktik *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT. Konsep maksiat lahir (mencuri, korupsi, membunuh, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, zina, pergaulan bebas, dan LGBT) serta cara menghindarinya. Konsep maksiat batin (*syirik*, *hasud*, *riya'*, *ujub*, *takabur*) serta cara menghindarinya. Adab para sufi dalam bergaul dengan kedua orang tua, guru dan sahabat).
8. Aspek kajian konsep, tokoh, dan pemikiran dalam tasawuf, mencakup:
 - a) Konsep tasawuf 'amali dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya.
 - b) Konsep dan sejarah perkembangan tarekat dalam Islam, kisah-kisah orang saleh: Abu Dzar Ghifari, Uwais al-Qarni, Umar bin Abdul 'Aziz, dan Ibrahim bin Adham, pokok-pokok ajaran tasawuf dari Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Baghdadi, al-Hallaj, Muhyiddin Ibnu Arabi, dan al-Ghazali.

- c) Pokok-pokok ajaran tarekat *mu'tabarah* di Indonesia (*Qadariyah, Naqsabandiyah, Qadiriyah wa Naqsabandiyah, Syaziliyah, Syatariyah, Khalwatiyah, Tijaniyah, dan Samaniyah*) beserta tokohnya.
- d) Ajaran tasawuf dalam menghindari problematika masyarakat modern (materialisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme).
- e) Konsep *muhasabag, muraqabah, dan musyahadah* dalam membentuk pribadi insan kamil Konsep kewalian dan karomah dalam tasawuf.

Adapun tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggungjawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menumbuhkan kesadaran dan kemauan melakukan olah hati dan olah rasa melalui proses.

2. Analisis Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab Ar Rahiq al Makhtum terhadap Kurikulum PAI

Nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab At-Rahiq al-Makhtum mempunyai relevansi dengan kurikulum PAI. Sehingga nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dapat diaktualisasikan kedalam kurikulum PAI, yang nantinya akan dijadikan acuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Dimana, dalam KMA No. 183 Tahun 2019 terdapat materi yang disampaikan mengenai PAI mulai dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Berikut ini pembahasan mengenai nilai pendidikan Aqidah Akhlak yang mempunyai relevansi dengan kurikulum PAI, yaitu:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, bahwa dalam kitab tersebut terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Aqidah yang relevan dengan kurikulum PAI yaitu:

1) Iman kepada Allah

Materi mengenai iman kepada Allah dalam kurikulum PAI disampaikan pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tepatnya pada kelas 1. Dimana kompetensi inti 1 (Sikap Sosial) menjelaskan bahwa peserta didik menerima kebenaran dua kalimat syahadat. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) peserta didik dapat menjalankan perilaku teguh pendirian sebagai aktualisasi mempelajari makna dua kalimat syahadat. Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) peserta didik dapat mengenal Allah SWT melalui dua kalimat syahadat. Hal ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kitab tersebut. Bahwasannya Nabi Muhammad mengajak para saudara dan kerabatnya untuk memeluk Islam dengan mengucapkan kalimat syahadat sebagai bukti awal mempercayai bahwa hanya Allah SWT yang patut disembah. Setelah para sahabat mengucapkan kalimat syahadat, mereka membuktikannya dalam kehidupan dengan mempertahankan keimanannya meskipun mendapatkan siksaan dari kaum Quraish. Sehingga dalam hal ini, iman bukan hanya mempercayai Allah SWT melainkan dibuktikan secara lisan, hati, dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu nilai pendidikan iman kepada Allah SWT teraktualisasikan dalam kurikulum PAI yang menjadi acuan pembelajaran di lembaga pendidikan.

2) Iman kepada Malaikat

Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada malaikat. Hal ini diterangkan dalam sebuah kisah pada saat Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama. Dimana sosok Waraḥah mempercayai adanya Namus (Jibril) yang

menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada Nabi dan Rasul. Hal ini selaras dengan materi yang disampaikan pada jenjang pendidikan kelas 3 semester ganjil yang dijelaskan secara detail dalam kompetensi inti yang dicapai. Adapun kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) peserta didik menerima kebenaran adanya malaikat-malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) peserta didik menunjukkan sikap jujur dan amanah sebagai cermin orang yang beriman kepada malaikat. Kompetensi inti 3 (Pengatahuan) peserta didik dapat memahami nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya. Kompetensi 4 (Keterampilan) peserta didik mengomunikasikan sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya. Dalam hal ini membuktikan bahwa nilai pendidikan aqidah relevan dengan materi PAI yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

3) Iman kepada Nabi dan Rasul

Terdapat kisah yang disampaikan dalam Kitab Ar Raḥīq al Makhtūm yang mengandung nilai pendidikan aqidah Iman kepada Nabi dan Rasul seperti yang dianut oleh agama sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada kisah Nabi dan Khadijah yang menemui Waraqah. Selain itu kepercayaan para sahabat mengenai kenabian dan kerasulan Muhammad SAW yang dibuktikan dengan membela Islam dan Nabi Muhammad SAW. Iman kepada Nabi dan Rasul sendiri disampaikan dalam pembelajaran PAI di sekolah tepatnya pada kelas IV semester genap KD 1.9 peserta didik dapat menerima kebenaran adanya Nabi dan Rasul Allah yang ada 25. KD 2.9 peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT. KD 3.9 peserta didik dapat memahami makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah serta sifat-sifatnya. KD 4.9 mengomunikasikan nama-nama Nabi dan Rasul Allah beserta sifat wajib, mustahil, dan jaiznya.

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan aqidah iman kepada nabi dan rasul relevan dengan materi yang disampaikan dalam kurikulum PAI. Nilai pendidikan aqidah iman kepada nabi dan rasul teraktualisasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah. Iman kepada nabi dan rasul bukan hanya mengenal nama-namanya, melainkan dapat mengambil pembelajaran dari kisah perjalanan hidup yang dialami, sehingga menjadi bekal atau pembelajaran untuk peserta didik.

4) Iman kepada Hari Akhir

Dakwah Nabi sendiri pada awal keIslamannya menyampaikan mengenai hari akhir. Bahwa hari akhir akan datang dan kehidupan bumi akan berakhir. Iman kepada hari akhir sendiri dalam kurikulum PAI disampaikan pada kelas IV semester genap. Adapun KD yang dicapai yaitu: KD 1.3 peserta didik menerima kebenaran adanya hari akhir, KD 2.3 peserta didik dapat menunjukkan sikap patuh dan mawas diri sebagai wujud iman kepada hari akhir, KD 3.3 peserta didik dapat menganalisis makna iman kepada hari akhir, KD 4.3 peserta didik dapat mengomunikasikan tanda-tanda dan hikmah iman kepada hari akhir. Materi iman kepada hari akhir disampaikan pula lebih mendalam pada kelas IX yaitu menambahkan dalil-dalil atau bukti, peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir. Pada kelas XI materi mengenai hari akhir juga masih disampaikan ditambahkan dengan capaian pada analisis.

Berdasarkan pada paparan data tersebut, bahwa nilai pendidikan aqidah iman kepada hari akhir dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* relevan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum PAI. Meskipun mengenai iman kepada hari akhir tidak disampaikan secara mendetail dalam kitab tersebut, hanya di jelaskan bahwa pokok-pokok ajaran agama Islam selain meng-Esa-kan Allah terdapat pula mengenai hari akhir dan kehidupan setelah di dunia. Sedangkan dalam

kurikulum PAI dijelaskan lebih mendetail mengenai hari akhir baik tanda-tandanya hingga hikmahnya beriman kepada hari akhir sebagai upaya untuk membentuk akhlak yang mulia.

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam kitab tersebut, mempunyai relevansi dengan kurikulum PAI, sebagai berikut:

1) Tawakal

Nilai pendidikan tawakal dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* yang terdapat pada kisah perjalanan dakwah Nabi relevan dengan materi PAI yang disampaikan pada jenjang Madrasah Aliyah. Dimana dalam KD pembelajarannya terdapat materi mengenai taubat, sabar, zuhud, *qana'ah*, tawakal, syukur, ikhlas, dan mahabah. Pada materi ini peserta pengetahuan yang dicapai oleh peserta didik mencapai tahapan menganalisis. Meskipun pembelajaran mengenai tawakal tidak dibahas secara mendetail, namun konsepnya sudah tersampaikan. Materi tawakal yang terdapat dalam kurikulum bisa ditambahkan dengan memberikan contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari atau melalui kisah Nabi Muhammad, sehingga dapat memudahkan memberikan gambaran mengenai tawakal dalam Islam. Hal ini membuktikan bahwa nilai pendidikan akhlak tawakal teraktualisasikan dalam kurikulum PAI. Dengan adanya materi tawakal yang disampaikan diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya dengan menyerahkan segala sesuatu yang telah dilakukan kepada Allah dan dapat mengembangkan sikap optimisme serta ketabahan dalam menghadapi ujian hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan penyelarasan materi pelajaran, pembiasaan praktik ibadah, serta memberikan contoh dalam kehidupan secara nyata.

2) Bersyukur

Akhlak kepada Allah salah satunya yaitu bersyukur. Nilai pendidikan akhlak bersyukur terdapat dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* dan

kurikulum PAI. Dalam kurikulum PAI pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kelas 3 semester ganjil terdapat kompetensi inti yang dicapai salah satunya yaitu bersyukur. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) peserta didik menjalankan perilaku syukur sebagai cerminan keimanan. Kompetensi 2 (Sikap Sosial) peserta didik dapat menunjukkan perilaku bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi 3 (Pengetahuan) peserta didik memahami makna sikap bersyukur. Kompetensi 4 (Keterampilan) peserta didik dapat mengomunikasikan contoh perilaku syukur. Dalam kitab tersebut nilai pendidikan akhlak bersyukur dapat dilihat pada kisah Nabi Muhammad yang senantiasa menerima semua kenikmatan yang Allah berikan termasuk pada ujian yang beliau dapatkan. Dimana Beliau lebih memilih berdoa kepada Allah saat dalam kondisi yang sedih saat melakukan perjalanan ke Thaif. Nilai pendidikan akhlak bersyukur dalam hal ini ditunjukkan melalui lisan dan perbuatan baik dalam keadaan susah maupun senang. Oleh karenanya pendidikan mengenai bersyukur ini sangat penting sebagai bentuk keimanan seseorang. Sebab itu, nilai pendidikan akhlak bersyukur dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum PAI.

3) Ikhlas

Pendidikan PAI yang mengajarkan akhlak ikhlas tidak dijelaskan secara rinci dalam pengetahuan yang hendak dicapainya. Tetapi terdapat beberapa kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) yang hendak dicapai agar mempunyai kepribadian ikhlas. Misalnya, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII semester genap dalam KD 2.8 peserta didik dapat mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi dari akhlak tercela *riya'* dan *nifaq*. Pada pelajaran Aqidah Akhlaks kelas XI semester ganjil terdapat KD yang menjelaskan mengenai konsep taubat, sabar, zuhud, *qana'ah*, ikhlas dan mahabah.

Berdasarkan data tersebut bawasannya dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai pendidikan akhlak ikhlas. Hal ini relevan dengan materi yang disampaikan dalam kurikulum PAI yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah. Materi ikhlas yang disampaikan bukan hanya sekedar pengertian, namun pada implementasinya di kehidupan sehari-hari. Sehingga akhlak ikhlas di aktualisasikan dalam pembelajaran PAI. Disini penulis dapat memberikan saran, untuk menambahkan kisah-kisah Nabi Muhammad yang mengandung nilai pendidikan akhlak ikhlas untuk memberikan gambaran ikhlas sebagai tauladan umat Islam.

4) Berperasangka Baik kepada Allah SWT (*Husnuzzan*)

Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* yaitu berperasangka baik kepada Allah SWT. Dimana dalam hal ini dapat dilihat dari perbuatan yang dilakukan oleh Nabi selama mendakwahkan Islam. Beliau selalu mempunyai perasangka yang baik kepada Allah SWT, bahkan ketika para sahabat mengkhawatirkan keselamatannya. Namun beliau memilih untuk seperti biasa saja tidak perlu dijaga karena Allah SWT akan selalu menjaganya. Perilaku tersebut merupakan sikap yang positif karena mempercayai bahwa hanya kepada Allah kita memohon perlindungan. Perilaku *husnuzzan* sendiri disampaikan dalam pembelajaran PAI pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Pada kelas 8 semeseter genap terdapat kompetensi ini yang menjelaskan mengenai sikap *husnuzzan*. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) 1.8 peserta didik dapat menghayati sikap *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'awun* sesuai dengan ketentuan Islam. kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) 2.8 peserta didik dapat mengamalkan perilaku *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 3 (Pengetahuan) peserta didik dapat memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'awun*. Kompetensi 4 (Keterampilan) 4.8 peserta didik dapat

mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada pemaparan data yang ada dapat diperoleh kesimpulan, bahwa nilai pendidikan akhlak *husnazzan* perlu untuk disampaikan kepada peserta didik agar menjadikan pribadi yang selalu mempunyai pemikiran yang baik. Dalam hal ini membuktikan bahwa nilai pendidikan akhlak *husnuzzan* dalam kitab tersebut relevan dengan materi PAI yang terdapat dalam kurikulum PAI sebagai acuan dalam pembelajaran.

5) Sabar

Dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat kisah-kisah yang dilakukan oleh para sahabat dan Nabi yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya yaitu sabar. Dimana terdapat perlawanan yang dialami oleh para sahabat pada masa permulaan Islam. Perlawanan yang didapatkan bukan hanya sekedar cibiran melainkan siksaan terhadap fisik para sahabat agar kembali menyembah berhala. Salah satu sahabat yang paling terkenal dengan siksaan yang dialami yaitu Bilal bin Rabah. Dia tidak pernah takut dengan siksaan yang diberikan kecuali Allah SWT. Dari kisah yang dialami oleh Bilal bin Rabah terdapat nilai pendidikan sabar dan tabah dalam mempertahankan keIslamannya hingga akhir hidupnya. Bahwasannya setiap manusia akan mendapatkan ujian dalam kehidupan oleh karena itu pentingnya untuk bersabar sebagai bentuk menahan diri dari hawa nafsu yang sesaat.

Mengenai perilaku sabar sendiri disampaikan dalam materi pendidikan sekolah-sekolah. Pada kurikulum PAI materi mengenai sabar disampaikan pada kelas 4 semester ganjil. Dijelaskan dalam kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) 1.5 peserta didik menjalankan perilaku sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan sebagai cerminan iman. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) 2.5 peserta didik menjalankan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai

implementasi dalam meneladani kisah Bilal bin Rabah. Kompetensi inti 3 (Pengetahuan) memahami sikap sabar dan tabah menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah. Kompetensi 4 (Keterampilan) 4.5 peserta didik dapat mengomunikasikan sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah. Perilaku sabar disampaikan pada kelas 6 dengan mengambil kisah dari Nabi Ayub AS.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan bahwa dalam kitab tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak sabar dalam menghadapi berbagai bentuk cobaan. Dimana dalam kurikulum tersebut mengambil kisah dari sahabat Bilal bin Rabah sebagai gambaran mengenai sikap sabar dan tabah yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. Melihat hal tersebut, bahwa nilai pendidikan akhlak sabar dalam kitab tersebut relevan dengan materi yang disampaikan pada PAI dan diaktualisasikan dalam pendidikan.

6) Kerja Keras

Perilaku kerja keras yang dimiliki oleh Nabi dan para sahabat merupakan nilai pendidikan akhlak kerja keras. Perilaku kerja keras ini termasuk akhlak yang baik, dimana dapat dijadikan sebagai motivasi para peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Perilaku kerja keras dalam kurikulum PAI disampaikan pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kelas II semester 2 dalam kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) 2.6 peserta didik dapat memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Nuh AS. Selain itu perilaku kerja keras sendiri dalam kurikulum PAI disampaikan pada kompetensi inti yang dicapai kelas IX semester ganjil. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) 1.3 peserta didik dapat menghayati kebenaran perintah agama untuk menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) 2.3. peserta didik dapat mengamalkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi inti 3 (Pengetahuan) 3.3 peserta didik dapat menganalisis pengertian, contoh, dan dampak positif menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif. Kompetensi inti 4 (Keterampilan) 4.3 peserta didik dapat mengomunikasikan contoh penerapan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan kerja keras teraktualisasikan dalam kurikulum PAI yang digunakan di sekolah. Dimana peserta didik diajarkan untuk memahami konsep dari kerja keras. Meskipun dalam kurikulum tidak dijelaskan secara rinci menggunakan kisah-kisah perjalanan hidup Nabi. Dalam hal ini contoh perilaku kerja keras dapat ditambahkan dengan memasukkan kisah-kisah dalam Islam, sehingga peserta didik dapat memperoleh gambaran secara nyata bagaimana usaha kerja keras.

7) Jujur

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut diantaranya yaitu sikap jujur. Dalam kurikulum PAI sendiri sikap jujur disampaikan pada pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 semester 2. Dimana kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) peserta didik dapat menjalankan perintah Allah SWT untuk berkata baik, jujur, dan budaya antri. Kompetensi 2 (Sikap Sosial) peserta didik dapat menunjukkan perilaku berkata baik, jujur, dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi 3 (Pengetahuan) peserta didik dapat menerapkan berkata baik, jujur, dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi 4 (Keterampilan) peserta didik dapat mempraktikkan berkata baik, jujur, dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab tersebut nilai pendidikan akhlak jujur dapat dilihat pada kisah Nabi Muhammad yang mempunyai kepribadian jujur bahkan mendapatkan julukan sebagai *al-Amin* oleh penduduk

kaum Quraish. Hal ini selaras dengan materi yang terdapat dalam kurikulum PAI yang mengajarkan peserta didik untuk dapat mempraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari berkata jujur. Oleh karenanya nilai pendidikan akhlak jujur teraktualisasikan dalam kurikulum PAI pada materi yang disampaikan di sekolah.

8) Sikap Tolong Menolong

Agama Islam mengajarkan sikap untuk tolong menolong terhadap sesama manusia. Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai pendidikan akhlak tolong menolong dalam beberapa kisah yang dituliskan. Salah satunya saat pemboikotan Bani Hasyim yang dilakukan oleh kaum Quraish, dimana pada saudara dari Bani Hasyim yang tidak terlibat dalam pemboikotan turut membantu keluarga dari Abi Thalib beserta keluarganya mengirimkan makanan secara bersembunyi-bunyi. Selain itu pada saat peristiwa hijrah ke Madinah, terdapat sikap saling tolong menolong yang dilakukan oleh penduduk Madinah kepada penduduk Mekkah. Mereka saling berbagi harga dan tempat tinggal. Dalam kurikulum PAI sendiri pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kelas 3 semestre ganjil terdapat kompetensi inti yang hendak dicapai yaitu sikap saling tolong menolong dan patuh. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) peserta didik menghayati kemurahan dan kebesaran Allah SWT dengan mengenal *ar-Razzaaq* dan *al-Wahhaab*. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) peserta didik dapat menunjukkan sikap tolong menolong dan patuh sebagai cerminan asma Allah *ar-Razzaaq* dan *al-Wahhaab* dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi 3 (Pengetahuan) peserta didik memahami makna *ar-Razzaaq* dan *al-Wahhaab*. Kompetensi 4 (Keterampilan) menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah *ar-Razzaaq* dan *al-Wahhaab*. Berdasarkan uraian data tersebut bahwasannya nilai pendidikan akhlak sikap saling tolong menolong dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* relevansi dengan kurikulum PAI yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

9) Persaudaraan

Nilai pendidikan akhlak persaudaraan dalam kitab Ar Raḥīq al Makhtūm disampaikan pada kisah hijranya penduduk Makkah ke Madinah. Terdapat usaha Nabi untuk menyatukan umat Muslim disana dengan cara mempersuadarkan antara Kaum Anshor dengan kaum Mujahirin. Tujuan dilakukan hal tersebut yaitu untuk menjadikan mereka saling tolong menolong, berbagi harta yang dimiliki, dan menguatkan pondasi Islam di Madinah. Nilai pendidikan akhlak persaudaraan disampaikan pada kelas XII semester ganjil. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) 1.2 menghayati nilai-nilai positif dari *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwwah* (persaudaraan). Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) 2.2 peserta didik dapat mengamalkan sikap *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwwah* (persaudaraan) dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 3 (Pengetahuan) 3.2 peserta didik dapat menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwwah* (persaudaraan). Kompetensi inti 4 (Keterampilan) 4.2 peserta didik dapat menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwwah* (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI.

Berdasarkan pada pemaparan data yang sudah dijelaskan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Ar Raḥīq al Makhtūm relevan dengan materi yang disampaikan di sekolah terutama pada jenjang Madrasah Aliyah. Oleh karena itu nilai pendidikan persaudaraan teraktualisasikan di sekolah melalui kurikulum PAI yang didalamnya terdapat materi persaudaraan.

10) Kedermawanan

Nilai pendidikan akhlak kedermawanan terdapat dalam kitab Ar Raḥīq al Makhtūm pada kisah Abu Bakar yang membeli Bilal bin Rabah untuk dimerdakan. Melihat perbuatan yang dilakukan oleh Abu Bakar termasuk dalam dermawan, dimana ia mengeluarkan hartanya untuk membebaskan Bilal bin Rabah. Perbuatan yang dilakukan oleh Abu Bakar ini patut untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari, dengan membantu orang-orang yang sedang mengalami kesusahan. Pendidikan akhlak dermawan sendiri dalam pendidikan di sekolah-sekolah disampaikan dalam kompetensi inti yang dicapai. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) 1.5 peserta didik menerima kebenaran sikap teguh, pendirian, dermawan, dan tawakal sebagai perintah Allah SWT. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) 2.5 peserta didik dapat menunjukkan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal yang diteladani dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS. Kompetensi inti 3 (Pengetahuan) 3.5 peserta didik dapat memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim AS. Kompetensi inti 4 (Keterampilan) 4.5 peserta didik dapat menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim AS.

Berdasarkan pada pemaparan data diatas dapat diperoleh pemahaman bahwa nilai pendidikan akhlak dermawan relevan dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak dermawan teraktualisasikan dalam pendidikan disekolahan melalui kurikulum PAI yang digunakan.

11) Saling Menghargai

Nilai pendidikan akhlak saling menghargai dalam kitab Ar Raḥīq al Makhtūm terlihat pada saat hijrah di Madinah, dimana penduduk Madinah terdiri dari beberapa golongan yang berbeda dalam kepercayaannya. Nabi Muhammad sendiri tidak memaksakan untuk memeluk agama Islam, justru membuat perjanjian yang

mepereratkan semua golongan. Dari sini dapat dilihat bahwa Nabi Muhammad menghargai setiap perbedaan agama dan budaya yang ada di Madinah. Saling menghargai dalam kisah tersebut dapat diartikan dengan toleransi, karena menghargai dan menghormati dalam perbedaan baik budaya maupun agama. Oleh karena itu terdapat nilai pendidikan saling menghargai ini relevan dengan kurikulum PAI. Pada materi aqidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas 4 semester genap bagian kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) dijelaskan bahwa peserta didik untuk dapat menunjukkan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari salam. Pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah yang mengajarkan mengenai sikap *tasamuh* (toleransi) dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada data yang diperoleh bahwasannya nilai pendidikan akhlak saling menghargai yang terdapat dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* relevan dengan materi di kurikulum PAI. Materi mengenai saling menghargai atau toleransi ini disampaikan pada jenjang yang pendidikan yang berbeda disesuaikan dengan kedalaman materi yang disampaikan. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak saling menghargai teraktualisasikan dalam kurikulum PAI.

12) Menghormati Orang Tua

Berdasarkan pada data yang diperoleh bahwa dalam kitab tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak menghormati orang tua. Dimana hal ini relevan dengan materi yang disampaikan pada tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kelas 1. Kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) menjelaskan bahwa peserta didik dapat menerima perintah Allah untuk hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. Kompetensi 2 (Sikap Sosial) peserta didik dapat menunjukkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. Kompetensi 3 (Pengetahuan) peserta didik dapat menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap

orang tua guru. Kompetensi 4 (Keterampilan) mengkomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. Dalam hal ini nilai pendidikan akhlak menghormati orang tua terdapat dalam sebuah kisah 'Asma bin Abu Bakar yang memberikan bekal makanan kepada ayahnya (Abu Bakar) dan Nabi Muhammad SAW untuk bekal selama perjalanan menuju Madinah. Hal ini menunjukkan sikap adanya kasih sayang seorang anak terhadap orang tua. Oleh karena nilai pendidikan akhlak tersebut, relevan dengan materi kurikulum PAI yang teraktualisasikan pada lembaga pendidikan.

13) Amanah dan Tabligh

Kitab Ar Raḥīq al Makhtūm terdapat nilai pendidikan akhlak amanah dan tabligh. Nilai pendidikan amanah dan tabligh dapat dilihat dari kisah yang dilakukan oleh sahabat nabi yang bernama Sa'd bin Mu'adz yang berikan perintah oleh Nabi Muhammad untuk mendakwahkan serta mengajarkan agama Islam kepada penduduk Madinah. Beliau menunjuk Sa'd bin Mu'adz melihat pada kemampuan yang dimilikinya yaitu pandai membaca. Sa'd bin Mu'adz ini menjalankan tugas Nabi dan berhasil membawa tujuh orang memeluk Islam. Ia juga mendakwahkan Islam kepada sebagian besar penduduk Madinah. Perilaku yang dilakukan oleh Sa'd bin Mu'adz termasuk dalam perilaku amanah dan tabligh, dimana ia menyampaikan Islam kepada penduduk Madinah dan dapat dipercaya menjalankan tugas keagamaan di Madinah. Sehingga ia berhasil mengajak beberapa penduduk Madinah memeluk agama Islam.

Nilai pendidikan amanah ini terdapat pula pada materi pelajaran yang disampaikan pada kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah semester genap pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur dan amanah sebagai cerminan orang yang beriman kepada malaikat. Kompetensi inti 2 (Sikap Sosial) pada kelas 4 semester 2 jenjang pendidikan

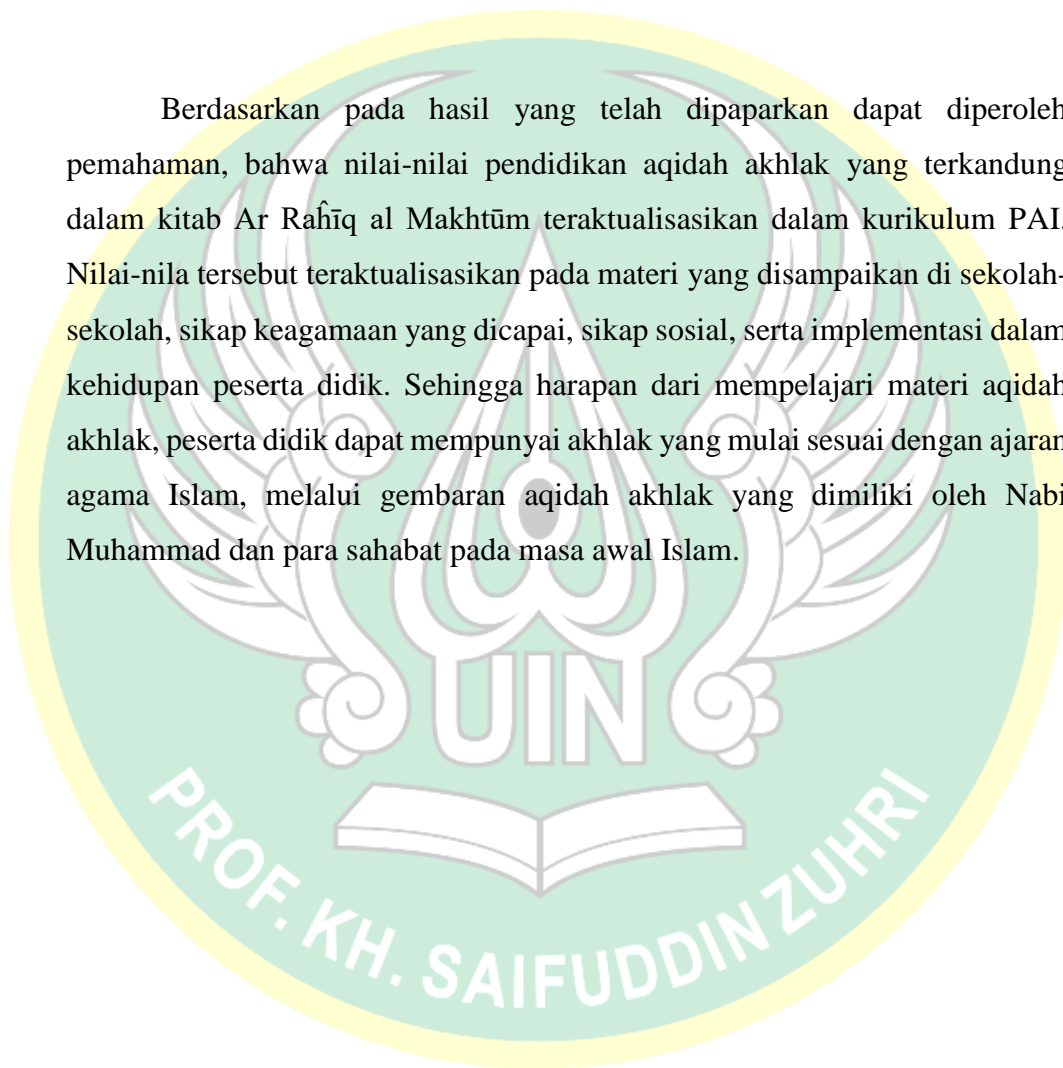
Madrasah Ibtidaiyah, dimana peserta didik dapat menunjukkan sikap amanah dan tanggungjawab sebagai cerminan dari memahami bahaya sifat munafiq. Pada kompetensi inti 1 (Sikap Spiritual) 1.4 peserta didik dapat menjalankan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan. Kompetensi 2 (Sikap Sosial) 2.4 peserta didik menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 3 (Pengetahuan) 3.4 peserya didik menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 4 (Keterampilan) 4.4 peserta didik mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada data tersebut bahwasannya nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab Ar Rahīq al Makhtūm teraktualisasikan dalam kurikulum PAI sebagai tujuan yang hendak dicapai pada kompetensi sikap sosial.

14) Menjaga alam

Berdasarkan pada kita Ar-Rahiq terdapat nilai pendidikan akhlak menjaga alam dengan cara tidak merusak tumbuhan atau tamanan yang berada disekitar lokasi peperangan. Hal ini termasuk dalam aturan peperang selain menjaga kelestarian alam, melainkan menjaga kestabilan perekonomian yang dihasilkan dari alam. Mengenai pendidikan terhadap akhlak terhadap alam terdapat dalam materi yang disampaikan pada jenjang Madrasah Aliyah. Materi mengenai akhlak terhadap lingkungan dijelaskan dalam KD pada kurikulum PAI. KD 1.11 peserta didik menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui konsep *tashir*, *intifa'*, dan *ihtifadz*. KD. 2.11 peserta didik dapat mengamalkan sikap peduli dan tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan melalui konsep *tashir*, *intifa'*, dan *ihtifadz*. KD. 3.11 peserta didik dapat menganalisis pandangan islam konsep *tashir*, *intifa'*, dan *ihtifadz* dalam kelestarian lingkungan. KD. 4.11 peserta didik dapat mengomunikasikan hasil analisis penerapan konsep *tashir*, *intifa'*, dan *ihtifadz* dalam masyarakat.

Melihat hasil data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan relevan dengan materi yang disampaikan dalam kurikulum PAI. Dimana kurikulum PAI ini digunakan sebagai pedoman pembelajaran siswa, sehingga akhlak terhadap alam atau lingkungan teraktualisasikan melalui materi *tashir*, *intifa'*, dan *ihlifadz*.

Berdasarkan pada hasil yang telah dipaparkan dapat diperoleh pemahaman, bahwa nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak yang terkandung dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* teraktualisasikan dalam kurikulum PAI. Nilai-nilai tersebut teraktualisasikan pada materi yang disampaikan di sekolah-sekolah, sikap keagamaan yang dicapai, sikap sosial, serta implementasi dalam kehidupan peserta didik. Sehingga harapan dari mempelajari materi aqidah akhlak, peserta didik dapat mempunyai akhlak yang mulai sesuai dengan ajaran agama Islam, melalui gambaran aqidah akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dan para sahabat pada masa awal Islam.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Shafiyurrahman Mubarakfuri merupakan seorang tokoh intelektual Islam salafi yang berasal dari India. Ia berasal dari keluarga yang berpendidikan dan menganut Islam Salafi yang kuat. Masa kecilnya dimulai dengan menghafal al-Qur'an dan Bahasa Arab. Inilah yang menjadi latar belakang pola pemikiran yang digagas olehnya. Pendidikannya dimulai dari keluarganya kemudian dilanjutkan di Madrasah Arabia Dar-ut-Taleem Madrasah Ihyaul Uloom, Madrasah Faid Aam Maunath Bhanja. Selama pendidikannya ia menekuni dalam bidang bahasa, sehingga mampu membacasiswa-sumber klasik. Atas kemampuannya ini menuliskan buku dengan judul *Ar Raḥīq al Makhtūm* pada sebuah perlombaan ensiklopedia sejarah perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW di Madinah. Ia mendapatkan kategori terbaik dalam penulisan sejarah perjalanan Nabi Muhammad karena kemampuannya dalam membaca sumber klasik secara akurat. Semasa hidupnya ia menuliskan berbagai karya tulis sebanyak kurang lebih 20. Karyanya yang monumental yaitu *Ar Raḥīq al Makhtūm*, dimana buku ini sudah banyak diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan digunakan sebagai rujukan pembelajaran.

Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak dalam sebuah kisah-kisah yang dituliskan. Adapun nilai pendidikan aqidah yang terdapat pada kitab tersebut yaitu: Iman Kepada Allah SWT, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Hari Akhir. Sedangkan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut yaitu: tawakal, bersyukur, ikhlas, berperasangka baik kepada Allah, berdoa, sabar, kerja keras, jujur, tolong menolong, persaudaraan, kedermawanan, saling menghargai, menyayangi orang tua, amanah, dan tabligh. Dimana nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut relevan dengan materi yang disampaikan pada KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di

Madrasah. Terdapat beberapa nilai yang teraktualisasikan dalam pendidikan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak dalam kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* teraktualisasikan dalam kurikulum pada materi yang disampaikan, sikap keagamaan, sikap sosial, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa materi yang penulis sarankan untuk menambahkan kisah-kisah Nabi sebagai contoh atau gambaran secara utuh mengenai konsep akhlak yang sempurna.

B. Saran

Berdasarkan pada proses pelaksanaan penelitian mengenai “Nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* karya Shafiyyurrahman Mubarakfuri dan Aktualisasi pada Kurikulum PAI”, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya:

1. Guru PAI di Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh para guru di Madrasah sebagai bahan materi pembelajaran akidah akhlak secara konseptual. Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* dapat digunakan sebagai penelitian tindak kelas sebagai upaya untuk mengetahui pemahaman akidah akhlak peserta didik.

2. Guru PAI di Sekolah

Adanya kajian kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan materi yang disampaikan di sekolah-sekolah, bukan hanya kisah-kisah perjalanan Nabi Muhammad melainkan nilai-nilai pendidikan yang dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran PAI.

3. Praktisi PAI

Nilai-nilai akidah akhlak yang terdapat dalam Kitab *Ar Raḥīq al Makhtūm* dapat diintegrasikan dengan modul pembelajaran PAI, dimana praktisi PAI dapat menambahkan materi pembelajaran melalui kisah-kisah serta ajaran moral dari kitab tersebut.

4. Peneliti Lain

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, besar harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang digunakan. Selain itu, untuk melakukan penelitian kajian pustaka pentingnya pembaca untuk memperhatikan metode penelitian yang digunakan dan kemampuan bahasa asing, sebagai tambahan referensi bacaan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa kendala yang dialami yaitu sulitnya mencari referensi mengenai latar belakang penulis kitab, kemampuan bahasa asing yang belum mumpuni, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan sumber primer, kemampuan bahasa, serta metode penulisan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Abu Y.A.Z. al-‘Ajami. *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*. Terj. Faisal Saleh & Umar Mujtahid. (Jakarta: Pustaka al-Kautsar).
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Ainun, Nur Afidiah, et.al. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*.(Lampung: CV. IQRO, 2018).
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada).
- Aliyah, Rusi Rusmiari. 2021. *Teori-teori Pendidikan*. (Bogor: Universitas Djuanda Bogor).
- Bahri, Saiful. 2023. *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media).
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. 5. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum).
- Engineer, Asghar Ali. 1999. *Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam*. (New Delhi: Sterling Publishers).
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. (Banjarmasin: IAIN ANTSARI PRESS).
- Hamzah, Amir. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil*. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA).
- Hasanah, Mila. 2021. *Pembelajaran Akidah dalam Al-Qur'an*. (Kota Lhokseumawe: CV. RADJAPUBLIKA).
- Hawwa, Sa'id. 2002. *Jundullah Mengenal Intelektualitas dan Akhlak Tentara Allah*. (Jakarta: Gema Insari Press).

- Hisyam, Ibnu. 2017. *Sirah Nabawiyah Jilid 1*. Terj. Fadhli Bahri. (Bekasi: Darul Falah).
- M. Hasbi. 2020. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Aksoteris)*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing).
- Mahmud, Abdul Halim. 2002. *Tasawuf di Dunia Islam*. terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf. (Bandung: Pustaka Setia).
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mubarakfuri, Shafiiyyur Rahman. 1414 H. *Ar Raḥīq al Makhtūm*. (Darussalam: Riyadh).
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Muhaimin, Abdul Majib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya).
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Nasr, Sayyed Husein. 1985. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. terj. Abdul Hadi. (Jakarta: Pustaka Firdaus).
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Saputra, Miswar. et.al. 2021. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Aceh: Yayasan Penerit Muhammad Zaini).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Setyowati, Eni. 2019. *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. (Sleman: Deepublish).
- Stren, Barbara Slater. 2010. *The New Social Studies: People, Projects, and Perspectives*. (Charlotte: Information Age Publishing).
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Teonloe, Je Anselmus. 2020. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Landasan, Teori, dan Panduan*. (Ahlimedia Press: Malang).

Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. (Purwokerto: STAIN Press).

Yuliarti, Qiqi & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek Sekolah*. (Bandung: Pustaka).

Jurnal

Abidin, Zainal. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji". *An-Nahdlah*. Vol. 9. No. 1.

Ahmad, Nurwadjah. I.H. and Andewi Suhartini. 2020. "Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2.

Amin, M. Yakub. 2021. Amnesti Umum Nabi Muhammad SAW para Peristiwa Fathu Mekkah. *Politea: Jurnal Pemikiran Konflik Islam*. 4. No. 1.

Ansori Sopian, Wawan Kurnia, and Ramadhani Indra S. 2024. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak al-Karimah Siswa Kelas VI di MI Al-Ijtihad Al-Mahsuni Jontak. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 14. No. 1.

Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.

Asbar, Andi Muhammad, and Ria Susanti. 2023. Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan. *Al-Gazali: Journal of Islamic Education*. 2. No. 1.

Azhari, et. al. 2023. Konsep Pengembangan dan Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research*. 3. No. 2.

Bahrono, M, 2018. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisibul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'ud". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, No. 3.

Coil, C., Wahyuni, D. S., & Arifmiboy, A. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 702-707.

- Darmawan, H.D.F.M., Subianto, E., & Aziz, H. 2023. "Implementasi Pendidikan dari QA Az-Zumar ayat 9-10 tentang Taat dan Bertakwa kepada Allah terhadap Upaya Pembinaan Akidah dan Akhlak". *In Bnadung Conference Series Islamic Education*. Vol. 3. No. 1.
- Fifi, Nofiaturrehman. 2018. "Penanaman karakter dermawan melalui sedekah." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, No. 2.
- Fitri, N.F.S.&Dewi, A. D. 2021. 'Pentingnya Pendidikan Kewargangaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Degradasi Moral' *Ensiklopedia of Journal: Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*.3. No. 3. 96.
- Hadi, S. (2018). Konsep sabar dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1(2), 473-488.
- Hairiyah. 2022. 'Degradasi Moral Pendidikan Sorotan Era Modernisasi dan Globalisasi'. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 13. No. 2.
- Hasan, Agus Musofa. 2020. Peningkatan Iman dan Noral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak" *al-Amin: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 4. No. 1.
- Hasanah & Hunainah. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS dan Implementasinya pada Pendidikan Akhlak di Sekolah". *Jurnal Qathruna* 6, No. 2.
- Hidayah, Fathi K.N.D.2022. "Kontekstualisasi Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel Diary Ungu Rumaysha Karya Nisaul Kamilah Terhadap Materi Akidah dan Akhlak Madrasah Aliyah". *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6, No. 1.
- Hofifah, Astuti. 2021. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1.1.
- Huda, Nurul . 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman dan Aplikasinya pada Pembelajaran PAI". *AN-Nahdhah* 14, No. 1.
- Irwandi, 2022. "Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Pemikiran Syekh Az-Zumaji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim)". *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, No. 2.
- Jannah, Miftahul. 2020. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4. No. 2.

- Madhiha, Ali. 2023. Implementasi Kurikulum SMA Berbasis Asrama. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*. 1. No. 1.
- Mahmud, Akilah. 2017. Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. 11. no. 2.
- Meinanto, Dwi, et.all. 2022. 'Degradasi Moral Generasi Z: Tinjauan Etis Teologis terhadap Pbulbing'. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 3. No. 1. 22.
- Munjin. 2022. "The Values of Character Education in Sufism (A Case Study on *Tarekat Naqsabandiyah-Khalidiyah* Followers in Banyumas Central Java, Indonesia)". *Al-Ta'lim Journal*. Vol. 29. No. 2.
- Nisa dan Hasan, 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan". *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. 6, No. 1.
- Noorzanah, N. (2018). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *ITTIHAD*, 15(28), 68-74.
- Nurachman, Azhar, et.al. 2024. "Aqidah Tauhid sebagai Dasar Pendidikan Anak dalam Prespektif al-Qur'an". *TSAQOFAH*. 4. No. 1.
- Nurhantanto, Armin. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159-160". *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 16. No. 2.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. 2020. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*. 2. No. 1.
- P. Agung. & Badawi. 2020. 'Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0'. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. 4. No. 1. 143.
- Pradana, Candra. A.et, al., "Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam kitab Tarjamah Dabilul "Abid Ala jauharah At-tauhid Karya KH. Sholeh Darat". Proseding. (Semarang: *Konteslasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*).
- R. Raihanah. 2017. Konsep Jujur dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 7. No. 1.
- Rahman, Arif Hakim and Nur Ikhsan Kharisma Sitorus. 2023. "Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, No. 3.

- Rahmatullah & Aminullah. 2018. "Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral". *Al-WIJDAN: Journal of Islamic Educations Studies*. Vol. 3. No.1.
- Rahmawati, Isnaini, and Muhammad Walidin. 2022. "Kedermawanan dalam Syair Hatim At-Tha'I (Analisis Semiotika Riffaterre)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 22, No. 1.
- Sabila, N.A. 2019. "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran al-Ghazali)". *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 3. No. 2.
- Salsabila, Fitri. Et.al. 2024. Tabligh, Siddiq, Amanah, Fathonah: Menggali Sifat Rasul Untuk Karakter Ideal Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*. 2, No. 1.
- Sari, et.al. 2023. Implementasi Akhlak kepada Allah dalam Kehidupan Sehar-hari bagi Mahasiswa. *PENAIIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2. No. 2.
- Setiawan, Dede, and Simli Mugarahah. 2019. Tawakal dalam Al_qur'an serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. 17. No. 2.
- Setiawan, Eko. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Prespektif al-Ghozali. *Jurnal Kependidikan*.
- Sopyan, Hadi. 2018. "Konsep sabar dalam Al-Qur'an." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1, No. 2.
- Sutoyo, Anwar. 2017. Peran Iman dalam pengembangan Pribadi Konselor yang Efektif. *Jurnal Psikordukasi dan Konseling*. 1 (1).
- Suryani, Ira, dkk. 2021. 'Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak dalam Pemikiran Il-Ghozali'. *Islam & Contemporary Issues* 1. No. 1.
- Yahya, Slamet. 2020. "Character Education as A Form of Strengthening School Culture in SDIT Imam Syafi'i Kebumen". *Ijtima'iyya: Journal of Muslim Socirty Research*. 5. No. 1.

Tesis

- Amir, Amri. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak Prespektif Quran Surah Thoha dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional". Tesis. (Makasar: Universitas Muhammadiyah).
- Raja, Kota. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Arba'in Nawawiyak Karya Imam Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia". Tesis. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim).

Syarifuddin, 2019. *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiq al Makhtum Karya Shafiyur Rahmanal-Mubarakfuri”*. Tesis. (Lampung: UIN Raden Intan).

Disertasi

Rozi, Fakrur. 2019. *“Nilai-nilai Pendidikan Anti Bullying dalam Sunnah Nabi dan Konteksualisasinya Bagi Pendidikan Karakter”*. Disertasi. (Semarang: UIN Walisongo).

Dokumen

Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. Bab I Pasal I.

Internet

“Biography of Syaikh Safiurrahman Mubarakpuri”. Dalam Umm-UI-Qura Publications <https://umm-ul-qura.org/2021/01/14/biography-of-shaykh-safiurrahman-mubarakpuri/> diakses pada 20 Februari 15.10 WIB.

Budhi, Saefudi Selamat. ‘Degradasi Moral Bangsa di Kalangan Remaja dan Pelajar dilihat dari Perspektif Cinta Tanah Air dan Bela Negara’ dilihat <https://disdikbb.org/news/degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara>. Diakses 19 Mei 2023 pukul 16.17 WIB.

Humas KPAI. ‘Tiada Toleransi bagi Kekerasan terhadap Anak’ dilihat <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-kekerasan-terhadap-anak> diakses 19 Mei 2023 pukul 16.01 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online dalam <https://kbbi.web.id/amanah-2> diakses pada 15 Mei 2024. Pukul 10.05 WIB.

Latif, A. Husrin. ‘Kasus Bullying di SD Unggulan, Korban Alami Trauma setelah dihajar Fisik’ 22 Maret 2023. <https://kaltengpos.jawapos.com/berita.utama/22/03./2023/kasus-bullying-di-sd-unggulan-korban-alami-trauma-setelah-dijajar-fisik/>. Diakses pada 19 Mei 2023. Pukul 15.14 WIB.

NU Online. <https://quran.nu.or.id/>

Nurdin. ‘Ratusan Pelajar di Ponorogi Hamil di Luar Nikah Akibat Pergaulan Bebas’. 12 Januari 2023. Dilihat <https://banten.viva.co.id/berita/429-ratusan->

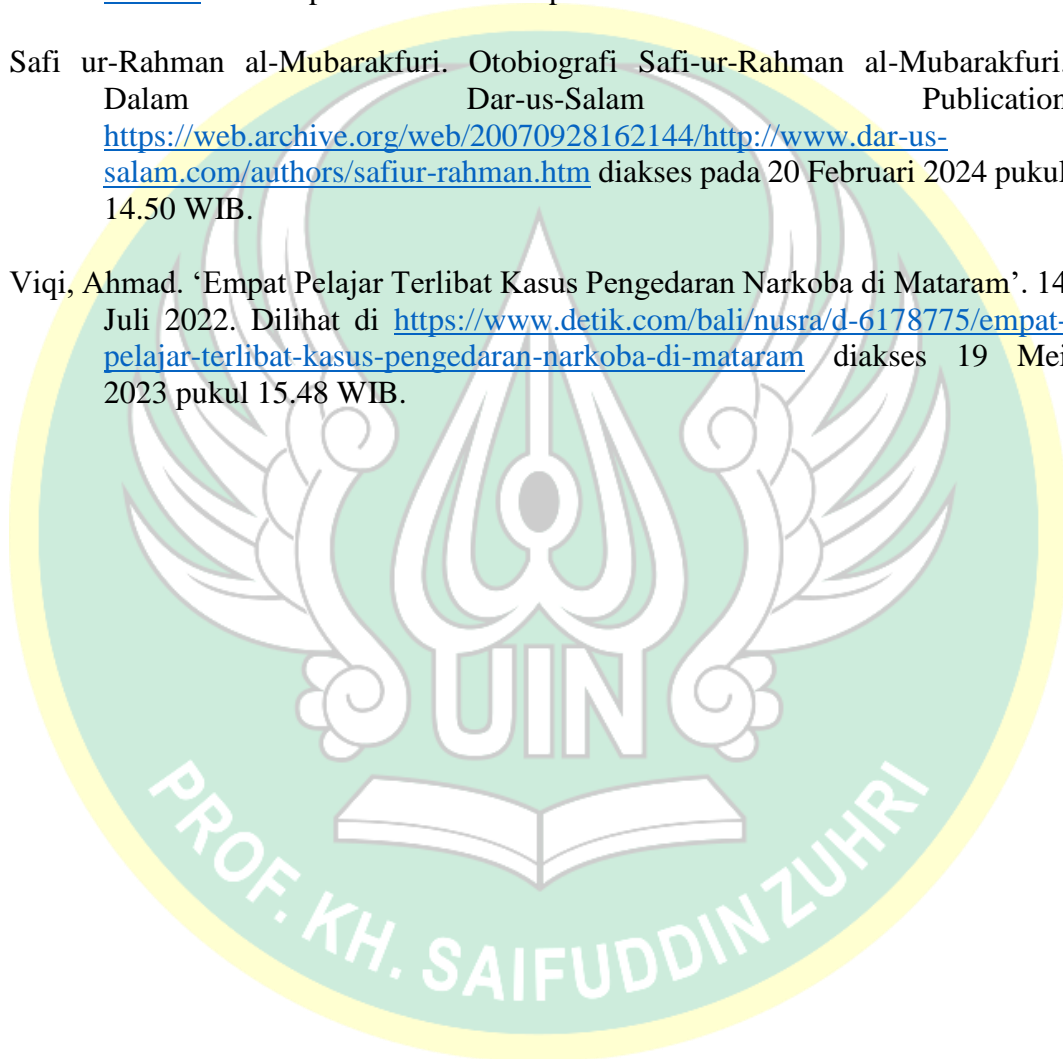
[pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-akibat-pergaulan-bebas](#) diakses pada 19 Mei 2023 pukul 15.40 WIB.

Qur'an Kemenag Online. <https://quran.kemenag.go.id/>

R, Amelia Mei. '2 Kelompok Remaja Tawuran di Eco Park Tabet, Dipicu Ajakan di Sosial Media'. 17 mei 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6725438/2-kelompok-remaja-tawuran-di-eco-park-tabet-dipicu-ajakan-di-medsos>Diakses pada 19 Mei 2023 pukul 15.24 WIB.

Safi ur-Rahman al-Mubarakfuri. Otobiografi Safi-ur-Rahman al-Mubarakfuri. Dalam Dar-us-Salam Publication <https://web.archive.org/web/20070928162144/http://www.dar-us-salam.com/authors/safiur-rahman.htm> diakses pada 20 Februari 2024 pukul 14.50 WIB.

Viqi, Ahmad. 'Empat Pelajar Terlibat Kasus Pengedaran Narkoba di Mataram'. 14 Juli 2022. Dilihat di <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6178775/empat-pelajar-terlibat-kasus-pengedaran-narkoba-di-mataram> diakses 19 Mei 2023 pukul 15.48 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1,
SK Pembimbing Tesis



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Windy Lidyaningsih
2. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 12 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Freelance
7. Alamat : Desa Rajawetan RT 03/01 Kec. Tonjong Kab. Brebes
8. Email : windylidyaningsih10@gmail.com
9. No. HP : 082328749599/085866139214

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Rajawetan 01 tahun 2005-2011
2. SMP Negeri 01 Tonjong tahun 2011-2014
3. SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu tahun 2014-2017
4. SI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2017-2021

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Windy Lidyaningsih